



KURIKULUM SMA NEGERI 9 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 9 SEMARANG

Jl. Cemara Raya Padangsari Banyumanik Semarang 50267 Telp. (024) 7472812 Website: sman9-smg.sch.id Email: smu092001@yahoo.com



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Pemuda 134 Semarang Kode Pos 50132 Telp. 024-3515301 Fax. 024-3520071 Laman http://www.jatengprov.go.id Surat Elektronik : disdikbud@jatengprov.go.id

LEMBAR PENGESAHAN DOKUMEN KTSP

Nomor: 423.5/10849/PSMA/VII/2019

Berdasarkan:

- Surat Kepala SMA Negeri 9 Semarang nomor: 421.3/340/2019 tanggal 28 Juni 2019 perihal Permohonan Pengesahan Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP);
- Lembar Penetapan SMA Negeri 9 Semarang Kota Semarang;
- Hasil Validasi/Verifikasi Dokumen KTSP (Dokumen I, Dokumen II dan Dokumen III) oleh Pengawas Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 1;
- Rekomendasi Usulan Pengesahan KTSP dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I nomor: 423.5/1970 tanggal 1 Juli 2019

maka Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah mengesahkan Dokumen KTSP SMA Negeri 9 Semarang Kota Semarang dengan Kurikulum 2013 Peminatan: MIPA dan IPS untuk kelas X,XI,dan XII diberlakukan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan berakhirnya Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dokumen tersebut selanjutnya untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan senantiasa dilakukan analisis serta revisi Dokumen dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Disahkan di

: Semarang

pada tanggal : 8 Juli 2019

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PROVINSLJAWA TENGAH KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA

DISC BAMBANG SUPRIYONO, M.Pd.

Pembina Tingkat I NIP. 19620628 198803 1 007

Tembusan Yth:

- Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Jateng sebagai laporan;
- Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 1;
- Pertinggal.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 9 SEMARANG

 Cemara Raya Padangsari Banyumanik Semarang \$0267 Telp. (024)7472812 Par. (024)7462790 Website: http://www.sma9.sma.sch.id Evral: sms092001.6yshoo.com

LEMBAR PENETAPAN

Memperhatikan pertimbangan dari Komite Sekolah dan Program Pembelajaran sekolah, maka kurikulum SMA Negeri 9 Semarang menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas X, XI dan XII dengan peminatan MIPA dan IPS pada tahun pelajaran 2019-2020.

Selanjutnya dokumen ini berlaku mulai tanggal 15 Juli 2019 sampal dengan berakhirnya tahun pelajaran 2019/2020.

Ditetapkan di Tanggal : Semarang

: 26 Juni 2019

Kepsla Sckolah,

Dr. SISMANTO, M.Pd

NIRY 19660608 199512 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayahNya, SMA Negeri 9 Semarang telah menyusun Kurikulum 2013 untuk lingkungan sekolah yang merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan yang diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta pengeseran paradigma pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Kurikulum sekolah ini merupakan kumpulan suatu produk yang dikembangkan di satuan pendidikan SMA Negeri 9 Semarang, yang merupakan tindak lanjut sosialisasi kurikulum 2013 secara langsung dari para nara sumber dan Pengawas SMA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah pada bulan Mei 2019.

Socara resmi kurikulum 2013 mulai diterapkan di SMA Negeri 9 Semarang pada tanggal 15 Juli 2019 untuk kelas X, XI dan XII.

Kami menyadari betul bahwa penyusunan kurikulum sekolah ini masih jauh dari sempurna, tetapi kami yakin di masa yang akan datang kami akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Akhimya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupan tidak langsung dalam penyusunan kurikulum ini. Semoga Allah SWT tetap memberikan petunjuk terhadap upaya yang telah, sedang, dan yang akan kita lakukan untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Semarang, Juli 2019

MAN 9 Semarang

8 199512 1 001

DAFTAR ISI

	H	alaman
KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		ii
BAB I. PENDAHULUAN	••••••	1
A. LATAR BELAKANG		1
B. ACUAN PENGEMBANGAN		3
C. LANDASAN		4
D. TUJUAN PERUMUSAN KTSP		6
BAB II. KURIKULUM 2013	••••••	9
A. PENGERTIAN DAN PRINSIP PENGEMBA	NGAN	9
B. RASIONAL		10
C. PERUBAHAN MINDSET		11
D. STRATEGI IMPLEMENTASI		12
BAB III. VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH	••••••	15
A. ANALISIS KONTEKS SEKOLAH		15
B. VISI SEKOLAH		17
C. MISI SEKOLAH		17
D. TUJUAN SEKOLAH		19
E. INDIKATOR KOMPETENSI LULUS		23
BAB IV. STRUKTUR DAN MUATAN KURIKUI	LUM	25
A. KARAKTERISTIK KURIKULUM		25
B. LANDASAN KURIKULUM		25
1. Landasan Filosofis		25
2. Landasan Sosiologis		
3. Landasan Pedagogis		
4. Landasan Teoretis		
C. STRUKTUR KURIKULUM PAKET SEMES		
Kompetensi Inti SMA Kelas X-XII	,121	
2. Mata Pelajaran		
D. PEMINATAN DAN LINTAS MINAT		
1. Peminatan		
2. Lintas Minat		
3. Pendalaman Minat		
E. PENGATURAN BEBAN BELAJAR		
F. MUATAN LOKAL		
G. PENUMBUHAN KARAKTER		
1. Rasional		
2. Lima Nilai Utama		
3. Sembilan Prinsip Pennumbuhan Karakter		
4. Struktur Kurikulum		
. Sugna ixilixidii	•••••	10

	5. Penilaian	•••••	44
H.	PENGEMBANGAN LITERASI		44
	1. Pengertian		44
	2. Tujuan		44
	3. Kompetensi Literasi		45
	_		45
	3		46
I.	1 0		
J.		•••••	
BAB V	V. KALENDER PENDIDIKAN	•••••	51
A.	PERMULAAN TAHUN PELAJARAN		51
В.	PENGATURAN WAKTU BELAJAR EFEKT	ΓΙF	51
C.	PENGATURAN WAKTU LIBUR		52
RARV	VI. PANDUAN AKADEMIK		50
D/XD		••••••	
A.	PEMBELAJARAN		59
	PROGRAM TAHUNAN DAN PROGRAM S		
	SILABUS		
	PERENCANAAN PEMBELAJARAN		
2.			
	2. Prinsip Penyusunan RPP		
F	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
L.			
	_		
	3		
E			
г.			
	1		
a	3. Pelaksanaan Penilaian Keterampilan		73
G.	MANFAAT HASIL PENILAIAN		
I.	KELULUSAN SISWA		80
BAB V	VII. BIMBINGAN KONSELING (BK)	•••••	83
٨	VONCED		02
	PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING		
E.	KOMPONEN PROGRAM BK		
	5		
G.	BENTUK LAYANAN BK DALAM KELAS		94
H.	BENTUK LAYANAN BK DI LUAR KELAS)	95

BAB VIII. EKSTRAKURIKULER		96
A. EKSTRAKURIKULER WAJIB KEPRAMU	KAAN	96
1. Model Blok	•••••	97
2. Model Aktualisasi	•••••	
3. Model Reguler	•••••	
B. EKSTRAKURIKULER PILIHAN	•••••	
C. PENGELOLAAN LAYANAN PENINGKA		
BAB IX. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BE	LAJAR	104
A. PRINSIP PENILAIAN HASIL BELAJAR		104
B. TUJUAN PENILAIAN	•••••	105
C. RUANG LINGKUP PENILAIAN	•••••	105
1. Penilaian Proses	•••••	105
2. Penilaian Hasil Belajar		106
D. NILAI KETUNTASAN		
E. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN		
1. Penilaian Sikap		
2. Penilaian Pengetahuan		
3. Pengetahuan Keterampilan		
F. KENAIKAN KELAS DAN KELULUSAN		
BAB X. SUPERVISI PEMBELAJARAN		130
A. PENGERTIAN SUPERVISI		130
B. PERENCANAAN SUPERVISI ATAU PENG	GAWASAN	130
C. TUJUAN SUPERVISI		131
D. STRATEGI SUPERVISI		
E. TUGAS KEPALA SEKOLAH DALAM KE	GIATAN SUPERVISI	132
G. INSTRUMEN SUPERVISI	•••••	134
H. LAPORAN KEGIATAN SUPERVISI INDIV	VIDUAL	148
BAB XI. PENUTUP	•••••	151
LAMPIRAN – LAMPIRAN		152
1. SK Kepala Sekolah No. 421.3/667a/2019 Ten	ntang Pembentukan Tin	n Penjaminan
Mutu Tingkat Satuan Pendidikan.		
2. SK Kepala Sekolah No 421.3/712/2019 Ter	ntang Pembentukan Ti	m Pelaksana
Supervisi dan Penilai Kinerja Pendidik dan T	'enaga Kependidikan ti	ngkat Satuan
Pendidikan.	0 1	C
3. SK Kepala Sekolah No 421.3/666a/2019 Tent	ang Pembentukan Tim	Pengembang
Kurikulum Satuan Pendidikan.	\mathcal{E}	2 2
4. SK Kepala Sekolah No 421.3/712a/2019 Ter	ntang Kalender Akader	nik.
5. Format Program Tahunan Per Mata Pelajaran	•	
6. Format Program Semester Per Mata Pelajaran		
7. Format Silabus		
8. Instrumen Supervisi		

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk tahun pelajaran 2019-2020, termasuk SMA Negeri 9 Semarang, dan berdasarkan hasil evaluasi terhadap dokumen kurikulum yang ada (kurikulum 2018-2019), maka SMA Negeri 9 Semarang perlu melakukan revisi terhadap dokumen tersebut, begitu juga dalam implementasinya.

1. Kondisi Ideal

SMA Negeri 9 Semarang merupakan salah satu Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Tengah. Selain itu di tahun 2019 SMA Negeri 9 Semarang menjadi Sekolah Model Pengembangan Kewirausahaan. Hal ini menyebabkan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan harus memuat komponen tentang adiwiyata dan kewirausahaan.

Sebagai sekolah adiwiyata lingkungan, seluruh aspek kegiatan pembelajaran harus berwawasan lingkungan. Seluruh komponen sekolahpun harus selalu mengusahakan kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup. Baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran. Dengan terjaganya kebersihan dan

kelestarian lingkungan SMA Negeri 9 Semarang akan menjadikan SMA Negeri 9 Semarang menjadi sekolah yang bersih, aman dan nyaman bagi siapapun yang berada di dalamnya.

Sebagai sekolah model pengembangan kewirausahaan idealnya menjadikan sekolah menjadi tempat dibentuknya entrepreneur-entrepreneur muda baik melalui kegiatan pembelajaran (intrakurikuler) khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan, kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini diharapkan menjadi solusi untuk menghadapi tantangan terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

2. Kondisi Nyata

Kondisi nyata yang dihadapi SMA Negeri 9 Semarang adalah pelaksanaan kurikulum 2013 yang mendukung adiwiyata dan pengembangan kewirausahaan belum terlaksana secara optimal. Masih ada beberapa mata pelajaran yang belum memuat komponen adiwiyata mulai dari perencanaan, kegiatan pembelajaran maupun pada penilaiannya. Hasil evaluasi kurikulum tahun pelajaran 2018-2019 ditemukan bahwa adiwiyata belum terintegrasi secara menyeluruh pada kurikulum SMA Negeri 9 Semarang. Walaupun sudah banyak komponen adiwiyata dilaksanakan di kegiatan-kegiatan baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 Semarang.

Program Pengembangan Kewirausahaan di SMA Negeri 9 Semarang akan mulai dilaksanakan pada bulan Juli 2019 karena SMA Negeri 9 Semarang terpilih menjadi Sekolah Model Pengembangan Kewirausahaan. Walaupun secara sederhana, program tersebut sudah mulai dilaksanakan sejak tahun sebelumnya melalui mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan (PKWU).

3. Potensi dan Karakteristik SMA Negeri 9 Semarang

SMA Negeri 9 Semarang merupakan salah satu SMA Negeri yang ada di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang yang merupakan daerah perumahan. Letaknya yang di tengah-

tengah perumahan menjadikan SMA Negeri 9 Semarang sekolah yang mudah dijangkau dan dekat dengan fasilitas umum seperti tempat ibadah (masjid dan gereja), pasar swalayan dan pasar tradisional.

Kecamatan Banyumanik berada di daerah bagian atas Kota Semarang yang mempunyai struktur tanah yang subur. Potensi ini juga dimiliki oleh SMA Negeri 9 Semarang, sehingga tanaman apapun bisa tumbuh subur di lingkungan SMA Negeri 9 Semarang. Dengan potensi inilah SMA Negeri 9 Semarang dapat berkembang menjadi sekolah adiwiyata yang hijau, sejuk, aman, dan nyaman sehingga dapat menunjang programprogram sekolah adiwiyata.

Letak SMA Negeri 9 Semarang yang dekat dengan pasar juga merupakan suatu potensi yang mendukung kewirausahaan. Pengembangan kewirausahaan di SMA Negeri 9 Semarang juga terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Jadi selain adiwiyata, program pengembangan kewirausahaan mulai tahun pelajaran 2019/2020 menjadi karakteristik kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 9 Semarang.

B. ACUAN PENGEMBANGAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan, ditetapkan, dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Pernyataan ini menegaskan tentang besarnya kewenangan satuan pendidikan untuk menentukan keunggulan mutu lulusan masingmasing dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Pengembangan KTSP SMA Negeri 9 Semarang paling sedikit memperhatikan:

- 1) Acuan konseptual, meliputi:
 - Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia;
 - Toleransi dan kerukunan umat beragama;
 - Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan;
 - Peningkatan potensi, kecerdasan, bakat, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik;
 - Kesetaraan warga negara memperoleh pendidikan bermutu;
 - Kebutuhan kompetensi masa depan;
 - Tuntutan dunia kerja;
 - Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
 - Keragaman potensi dan karakteristik daerah serta lingkungan;
 - Tuntutan perkembangan daerah dan nasional;
 - Dinamika perkembangan global, dan
 - Karakteristik satuan pendidikan.
- 2) Prinsip pengembangan

Prinsip pengembangan KTSP paling sedikit meliputi:

- Berpusat pada petensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang.
- Belajar sepanjang hayat;
- Menyeluruh dan berkesinambungan.
- 3) Prosedur operasional.

Prosedur operasional meliputi;

Analisis;

Analisis ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai kurikulum, analisis kebutuhan peserta didik, aturan pendidikan, dan lingkungan; serta analisis ketersediaan sumber daya pendidikan.

- Penyusunan;
 - (1) Perumusan visi, misi, dan tujuan pendidikan;
 - (2) Pengorganisasian muatan kurikuler satuan pendidikan;
 - (3) Pengaturan beban belajar peserta didik dan beban kerja pendidik;
 - (4) Penyusunan kalender pendidikan satuan pendidikan;
 - (5) Penyusunan silabus, muatan, atau mata pelajaran muatan lokal, dan
 - (6) Penyusunan RPP setiap muatan pebelajaran.
- Penetapan dan Pengesahan.

Penetapan dilakukan oleh kepala SMA Negeri 9 Semarang berdasarkan hasil rapat dewan pendidik satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah. Pengesahan dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya.

C. LANDASAN

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) PP No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) PP No. 19 tahun 2017 tentang Guru.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.

- 7) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Konselor.
- 8) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- 9) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- 10) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- 11) Permendikbud 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- 12) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikukulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah..
- 13) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- 14) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.
- 15) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 tahun 2014 Ekstra Kurikuler Wajib Pramuka.
- 16) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 tahun 2014 tentang Peminatan Pendidikan Menengah.
- 17) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal.
- 18) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran.
- 19) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 20) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.
- 21) Permendikbud 53 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 22) Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- 23) Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 24) Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

- 25) Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses pendidikan Dasar dan Menengah.
- 26) Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 27) Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada K13 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- 28) Permendikbud Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Penilaian Hasil Pembelajaran oleh Satuan Pendidikan dan Pemerintah.
- 29) Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- 30) Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.
- 31) Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- 32) Permendikbud RI Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas.
- 33) Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan KI KD Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 34) Panduan Kerja Kepala Sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Dan Menengah 2017.
- 35) Peraturan Daerah Jawa Tengah Nomor 9 tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa
- 36) Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa
- 37) Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 424/13242 tgl 23 Juli 2013 tentang Implementasi Mulok Bahasa Jawa pada Kurikulum 2013.
- 38) Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 423.5/14995 tanggal 4 Juni 2014 tentang Kurikulum mata pelajaran Mulok Bahasa Jawa untuk jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, SMA/SMALB/ MA, dan SMK/ MAK Negeri dan Swasta di Provinsi Jawa Tengah.

D. TUJUAN PERUMUSAN KTSP

Kurikulum disusun agar sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pengembangan Kurikulum SMA Negeri 9 Semarang bertujuan.

1. Peningkatan Iman dan Taqwa serta Akhlak Mulia

SMA Negeri 9 Semarang juga melaksanakan program pendalaman agama Islam yang diisi dengan kegiatan pengajian, akhlak dan budi pekerti. Selain itu peringatan harihari besar keagamaan dilaksanakan dengan mengundang penceramah yang kompeten. Juga dilaksanakan ibadah qurban dan bantuan sosial terhadap warga sekitar sekolah yang kurang mampu.

2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat.

Kurikulum disusun dengan memperhatikan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Kurikulum SMA Negeri 9 Semarang memuat dan mengakomodasi keragaman untuk menghasilkan lulusan yang kontributif bagi pengembangan daerah.

4. Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional

Pengembangan kurikulum SMA Negeri 9 Semarang memperhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya Mulok Bahasa Jawa serta Seni dan Budaya Jawa, dan pembinaan TIK yang lebih ke arah praktis dalam kurikulum.

5. Tuntutan Dunia Kerja

Kurikulum SMA Negeri 9 Semarang memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

6. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni

Kurikulum SMA Negeri 9 Semarang dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta perubahan kurikulum yang berlaku dengan melaksanakan pembiasaan, melakukan penelitian sains maupun sosial dan budaya.

7. Agama

Kurikulum SMA Negeri 9 Semarang dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, dan memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah sesuai dengan Kompetensi Inti yang diharapkan.

8. Dinamika Perkembangan Global

Kurikulum SMA Negeri 9 Semarang dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain dengan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan minatnya, agar mereka mampu mengembangkannya secara mandiri di dunia nyata/kehidupan sehari-hari.

- 9. Penerapan kegiatan pembelajaran adanya budaya literasi, pengembangan karakter, terciptanya suasana belajar dengan menonjolkan 4C yaitu *Critical thinking, Creative, Colaborative*, dan *Comunicative* dengan pendekatan saintifik, kooperatif, dan penilaian autentik.
- 10. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi diri peserta didik, serta pengembangan kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti.

11. Persatuan Nasional dan Nilai-nilai Kebangsaan

Kurikulum SMA Negeri 9 Semarang dikembangkan mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

12. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat

Kurikulum SMA Negeri 9 Semarang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya.

13. Kesetaraan Gender

Kurikulum SMA Negeri 9 Semarang diarahkan kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.

14. Karakteristik Satuan Pendidikan

Kurikulum SMA Negeri 9 Semarang dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

15. Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa

Kurikulum SMA Negeri 9 Semarang dikembangkan dengan mengintegrasikan nilainilai karakter bangsa dalam dokumen dan implementasinya baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sekolah ataupun dalam lingkungan kehidupan di luar sekolah.

16. Kelompok Ilmiah Remaja

Membuat Karya Tulis dan Riset mengembangkan konsep pengetahuan menjadi produk yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik.

BAB II

KURIKULUM 2013

A. PENGERTIAN DAN PRINSIP PENGEMBANGAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang wajib untuk diimplementasikan oleh Satuan Pendidikan agar menghasilkan para tamatan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana telah ditetapkan pemerintah..

Oleh karenanya, dalam pengembangan KTSP SMA Negeri 9 Semarang memperhatikan *enam* prinsip utama, yaitu:

- 1) *Pertama*, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan.
- 2) *Kedua*, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran.
- 3) *Ketiga*, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.
- 4) Keempat, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.
- 5) Kelima, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti.
- 6) *Keenam*, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian.

Kurikulum SMA Negeri 9 Semarang dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

a. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan di SMA Negeri 9 Semarang dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Demikian pula perkembangan penduduk di wilayah Banyumanik Semarang yang merupakan bagian dari wilayah SMA Negeri 9 Semarang.

Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern.

Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia dalam *Program for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia belum menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

c. Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum sekolah selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 untuk SMA Negeri 9 Semarang disesuaikan dengan karakteristik sekolah. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

- Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif;
- 2) Penguatan manajeman sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (educational leader); dan
- 3) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

d. Penguatan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

B. RASIONAL

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat perubahan pada ruang lingkup lokal yang bergerak semakin mengglobal. Nilai-nilai global, baik diajarkan atau tidak, telah menjadi bagian dari kehidupan keseharian para siswa. Dalam kondisi ini,

sekolah tidak dapat menghindar dari pengaruh dan tantangan besar bagi proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah diharapkan mampu memberikan penguatan bagi kompetensi siswa pada aspek kearifan lokal, mampu mentransformasikan berbagai nilai-nilai penguatan jati diri bangsa dalam konteks nasional, dan penguatan daya saing pada konteks global. Generasi muda pada era saat ini sejatinya memiliki kebutuhan tinggi terhadap penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi guna pengembangan potensi diri untuk menunjang hidup dan karir di masa depan, belajar sepanjang hayat, berkreasi dan berinovasi, serta melek terhadap teknologi informasi dan komunikasi.

Kompetensi pengembangan potensi diri untuk menunjang hidup dan karir di masa depan mensyaratkan 5 (lima) keterampilan utama yang dibutuhkan pada abad ke 21, yaitu .

- 1) Keterampilan berpikir kritis
- 2) Keterampilan berkreasi;
- 3) Keterampilan berkolaborasi
- 4) Keterampilan berkomunikasi, dan
- 5) Keterampilan merumuskan dan memecahkan masalah.

Pembelajaran membutuhkan proses yang terintegrasi dengan lingkungan terdekat siswa untuk membangun kesadaran lingkungan di tingkat lokal, nasional, dan global untuk mendukung tumbuhnya karakter manusia Indonesia yang berbudi pekerti luhur.

C. PERUBAHAN MINDSET (POLA PIKIR)

Pergeseran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya merupakan bentuk respons terhadap tantangan dalam iklim kompetitif yang tercipta di era sekarang yang menuntut daya saing tinggi, dikarenakan semakin berkurangnya sumber daya yang tersedia sehingga terjadi perebutan terhadap peluang yang sama oleh para peserta didik. Perubahan terpenting yang harus segera disadari dan dilaksanakan oleh para pemangku kepentingan di bidang pendidikan adalah semangat untuk tetap berjuang dan mengupayakan peningkatan mutu layanan pembelajaran di sekolah-sekolah melalui praktik-praktik terbaik (best practices), dalami berbagai aktivitas professional para pendidik dan tenaga kependidikan.

Seluruh pemangku kepentingan perlu beradaptasi dalam mengawal perubahan orientasi dan strategi pembelajaran/pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang dapat diperoleh melalui proses perbaikan berkelanjutan (continues improvement) rencana program pembelajaran/ pendidikan pada satuan pendidikan sesuai perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, baik di lingkup lokal, regional maupun internasional secara

terencana, bertahap, dan berkelanjutan. Sikap dasar mencoba menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan perubahan secara bertahap. Sikap tersebut dihadapi dengan sabar menanggung untuk menanggung konsekuensi atas pelaksanaan perubahan terutama dalam proses pembelajaran dan penilaian untuk meningkatkan pengetahuan baru, penguasaan strategi baru, penguasaan kebiasaan-kebiaasaan baru sehingga memerlukan proses dan waktu belajar lebih banyak.

Pengembangan pola pikir diarahkan untuk memperbaiki pola tindak yang mendukung terlaksananya prinsip :

- Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru - peserta didik – masyarakat -lingkungan alam, sumber/ media lainnya);
- 3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- 4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
- 5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- 6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis multimedia;
- 7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi setiap peserta didik;
- 8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*);
- 9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis;
- 10) Pola pembelajaran yang berwawasan lingkungan untuk ikut serta menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah pencemaran lingkungan; dan
- 11) Pola pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kewirausahaan.

D. STRATEGI IMPLEMENTASI

Pelaksanaan kurikulum 2013 berproses untuk menjawab tantangan lokal, regional maupun global, oleh karenanya proses perubahan memerlukan motif yang kuat, berkeyakinan tinggi, serta usaha bersama dalam meningkatkan berbagai aspek di bawah ini.

 Meningkatkan komitmen pendidik untuk beradaptasi dengan perubahan lokal, nasional, dan global.

- Meningkatkan kompetensi pendidik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran saintifik, dan melaksanakan penilaian autentik melalui proses belajar berkelanjatan.
- 3) Meningkatkan kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber dan media pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan siswa dalam memberdayakan lingkungan sebagai konteks pembelajaran.
- 5) Meningkatkan daya kolaborasi multi level dalam menggerakan kerjasama yang harmonis dan produktif.
- 6) Penyediaan alat peraga dan sumber belajar untuk mendukung peningkatan keterampilan berpikir siswa.
- 7) Meningkatkan motivasi dan daya belajar siswa dengan meningkatkan daya kolaborasi dan kompetisi.
- 8) Meningkatkan penguasaan fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif melalui pembelajaran kolaboratif dan kontekstual.
- 9) Meningkatkan partisipasi dan daya dukung orang tua siswa.
- 10) Mengembangkan budaya belajar dalam mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajar.
- 11) Mengembangkan kepemimpinan pembelajaran dengan menitik-beratkan pada pentingnya supervisi pembelajaran.
- 12) Menerapkan manajemen perubahan yang terencana dan terealisasikan.
- 13) Mengembangkan efektivitas kepemimpinan pembelajaran yang efektif.

Strategi utama dalam pembaharuan penenerapan kurikulum sebagai berikut :

- Menetapkan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan jaman sebagai poros pengembangan strategi perubahan.
- 2) Menggerakan sistem perubahan dengan dengan fokus utama mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.
- 3) Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa dengan mempertimbangkan sumber daya yang sekolah miliki dan yang mungkin sekolah miliki.
- 4) Mengembangkan budaya mutu dengan proses pelaksanaan mengacu keterampilan berpikir model Krathwhol yang meliputi tahap menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.
- 5) Pengembangan keterampilan berpikir merujuk pada teori Dyers yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta.

- 6) Pengembangan pengetahuan merujuk pada teori Bloom yang menggambarkan tahapan kecakapan berpikir, meliputi tingkatan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.
- 7) Meningkatkan mutu sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan melalui pembaharuan sekolah sebagai organisasi pembelajar.
- 8) Meningkatkan penggunaan teknologi informasi secara bertahap dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- 9) Meningkatkan pengetahuan siswa ditandai dengan penguasaan fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif.
- 10) Melaksanakan evaluasi dan supervisi proses dan hasil pembelajaran secara berkala.
- 11) Meningkatkan kolaborasi guru dalam meningkatkan kemampuan professional pada tingkat satuan pendidikan.
- 12) Meningkatkan kerja sama antar sekolah dan sekolah dengan orang tua siswa untuk menunjang optimalisasi hasil belajar siswa.

BAB III

VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH

A. ANALISIS KONTEKS SEKOLAH

Dalam menentukan strategi pelayanan pembelajaran, SMA Negeri 9 Semarang memperhatikan konteks yang menjadi pertimbangan strategis, yaitu :

- Menganalisis kebutuhan pelayanan pembelajaran agar strategi pelayanan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan kompetensi dalam membangun daya saing lokal, nasional, dan global yang direalisasikan dalam berbagai program berikut:
 - a) Peningkatan karakter yang berkepribadian Indonesia.
 Dalam upaya peningkatan karakter yang berkepribadian Indonesia, sekolah mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK) ke dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran di kelas pada setiap mata pelajaran.
 - b) Peningkatkan kemampuan berkomunikasi.
 - Upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan mengintegrasikan kecakapan/keterampilan pembelajaran Abad 21, meliputi kemampuan *critical thinking, creativity, communication, collaboration*, serta literasi dengan tahapan *performative, functional, informational* dan *epistemic*. Dalam perangkat dan proses pembelajaran memasukkan enam kategori kecakapan atau kemampuan literasi abad 21 yaitu: *basic literacy, computer literacy, media literacy, distance learning* dan *e-learning, cultural literacy*, serta *information literacy*. Dokumen yang dipersiapkan dalam pembelajaran literasi adalah jurnal literasi pada setiap kelas.
 - c) Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang diintegrasikan dengan keterampilan mengelola informasi.
 - Implementasi penguasaan teknologi informasi yaitu dengan penerapan aplikasi *e-journal*, *e-library*, *e-raport*, *e-present*, *e-evaluation* dan *e-learning* melalui gadget. Pengembangan dan pengelolaan web sekolah berbasis IT.
 - d) Penguasaan keterampilan kolaborasi pada jejaring lokal, nasional, bahkan jejaring internasional terutama melalui jejaring teknologi.
 - Keterampilan kolaborasi pada jejaring lokal dan nasional melalui kerjasama saling menguntungkan antar instansi sekolah, dengan instansi pemerintah, perguruang tinggi negeri mapun swasta, pendelegasian dan penugasan berskala lokal mapun nasional. Sedangkan jejaring internasional memalui perencanaan ke depan dengan menjalin komunikasi penjajakan kerjasama dengan intitusi

berskala intenasional melalui jejaring teknologi informasi dengan pengembangan dan pengelolaan web sekolah dengan berbasis IT yang dapat di akses secara global.

- e) Meningkatkan tanggung jawab pengembangan individu dalam kolaborasi siswa antar sekolah dalam ruang lingkup lokal, nasional, maupun global.
 - Pendelegasian dan penugasan dalam event-event nasional merupakan upaya untuk mencapai tujuan menjalin kerjasama atau kolaborasi secara global meskipun masih dalam taraf perencanaan dan proses.
- 2) Meningkatkan pemanfaatan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan terhadap media belajar dengan meningkatkan pemanfaatan multi media, menggunakan sumber kepustakaan manual dan elektronik, menggunakan sumber daya lingkungan alam dan sosial untuk meningkatkan penguasaan fakta, konsep, prosedur dan metakognitif.
- 3) Meningkatkan efektivitas sumber daya lokal untuk penguatan jati diri kedaerahan dalam rangka meningkatkan keunggulan budaya pada konteks nasional dan global. Pengembangan mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa merupakan upaya dalam penguatan jadi diri kedaerahan. Penguatan jati diri kedaerahan yang bersifat keunggulan juga diwujudkan dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam mata pelajaran pendidikan kewirausahaan (PKWU) seperti membatik, budidaya ikan, pembuatan pupuk organik, dan pengolahan hasil budidaya tanaman buah.
- 4) Memberdayakan sumber daya yang dimiliki sekolah dan lingkungan sekitar untuk mendukung efektivitas kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pemberdayaan sumber daya yang dimiliki sekolah dan lingkungan dalam bentuk:
 - a) Intrakurikuler

Dengan mengintegrasikan dalam mata pelajaran pendidikan kewirausahaan sub tema pengolahaan dan budidaya. Pengolahan pembuatan makanan dengan bahan baku dari lingkungan sekitar, pembuatan batik dengan motif lokal serta kebun tanaman sayur dan buah-buahan.

b) Ko-kurikuler

Pembelajaran ko-kurikuler diintegrasikan dalam bentuk *field study* atau kunjungan belajar sebagai bentuk penguatan materi dari proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini terprogram dalam program kerja kurikulum baik untuk kelas X dalam bentuk *field study*, kelas XI, dan kelas XII dalam bentuk *living in* dan/atau kemah blok.

c) Ekstrakurikuler

Peningkatan pemanfaatan sumber daya sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler melalui kegiatan K-3 yang terintegrasi dalam kegiatan kepramukaan, PMR, Bismapala atau kegiatan terprogram secara aktual yang di programkan secara massif pada program kerja kurikulum maupun bidang yang lain.

B. VISI SEKOLAH

SMA Negeri 9 Semarang menetapkan visi:

Terwujudnya SMA Negeri 9 Semarang yang aman dan nyaman bagi seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan ketaqwaan, hubungan sosial, pengetahuan, keterampilan, kepedulian berbudaya, pencegahan terhadap pencemaran dan kerusakan, serta pelestarian lingkungan.

C. MISI SEKOLAH

Misi sekolah merupakan upaya atau tindakan yang akan dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah.

Misi SMA Negeri 9 Semarang sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kepedulian dan peran serta seluruh komponen sekolah dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.
- 2) Meningkatkan kepedulian dan peran serta seluruh komponen sekolah dalam mewujudkan keindahan di lingkungan sekolah
- 3) Meningkatkan kepedulian dan peran serta seluruh komponen sekolah dalam gerakan penghijauan di lingkungan sekolah.
- 4) Meningkatkan kepedulian dan peran serta seluruh komponen sekolah dalam pembangunan dan pemeliharaan taman-taman di lingkungan sekolah
- 5) Meningkatkan ketaqwaan melalui kegiatan pesantren kilat, pengajian Jumat pagi, pembiasaan sholat dhuha, dan peringatan-peringatan hari besar Islam untuk peserta didik muslim dan kegiatan keagamaan lainnya bagi peserta didik nonmuslim.
- 6) Meningkatkan kepedulian sosial bagi seluruh komponen sekolah melalui kegiatan bakti sosial, pengabdian masyarakat dan *live in*.
- 7) Meningkatkan pengetahuan peserta didik melalui pembelajaran bermuatan kecakapan abad XXI, HOTS, Literasi dan PPK.
- 8) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menyusun karya ilmiah melalui kegiatan pelatihan KIR.
- 9) Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pelatihan olimpiade
- 10) Meningkatkan keterampilan peserta didik melalui pembelajaran bermuatan kecakapan abad XXI, HOTS, Literasi dan PPK, serta kegiatan ekstrakurikuler.

- 11) Meningkatkan rata-rata nilai UN melalui pembelajaran bermuatan kecakapan abad XXI, HOTS, Literasi dan PPK serta program tambahan pelajaran.
- 12) Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di PTN melalui program pengawalan prestasi belajar peserta didik sejak kelas X, tes minat bakat, program *motivation training*.
- 13) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam melukis dan seni rupa lainnya melalui kegiatan pembelajaran seni rupa.
- 14) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menari melalui kegiatan pembelajaran seni tari dan ekstrakurukuler tari.
- 15) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam seni karawitan melalui kegiatan ekstra seni karawitan.
- 16) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam seni suara melalui kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dan musik.
- 17) Meningkatkan keterampilan dalam bidang olah raga melalui kegiatran ekstrakurikuler
- 18) Meningkatkan keterampilan bahasa Inggris melalui kegiatan ekstrakurikuler keterampilan bahasa Inggris.
- 19) Meningkatkan kepedulian peserta didik dalam berbudaya melalui kegiatan pembelajaran seni budaya, pagelaran budaya, pentas seni, ekstrakurukuler, dan kunjungan ke berbagai tempat destinasi budaya.
- 20) Meningkatkan budaya santun melalui pembiasaan dalam setiap pertemuan dengan menatap wajah, melempar senyum, mengulurkan tangan dan mengucapkan salam.
- 21) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pemanfaatan TIK melalui kegiatan pembelajaran TIK.
- 22) Meningkatkan budaya membaca melalui program literasi dengan pembiasaan 15 menit pada awal tatap muka secara serentak melakukan membaca dan menanggapi informasi dari sumber atau buku.
- 23) Meningkatkan kepedulian peserta didik dalam mengembangkan dan melestarikan seni dan budaya daerah melalui pagelaran seni, budaya dan karya.
- 24) Meningkatkan kepedulian kepedulian seluruh komponen sekolah dalam pencegahan pencemaran lingkungan kelas akibat limbah sampah melalui gerakan gotong royong bersih kelas.
- 25) Meningkatkan kepedulian seluruh komponen sekolah dalam pencegahan pencemaran lingkungan akibat limbah sampah melalui gerakan tidak membuang sampah pada sembarang tempat.

- 26) Meningkatkan kepedulian seluruh komponen sekolah dalam pencegahan pencemaran lingkungan akibat limbah sampah melalui gerakan pemilahan sampah sesuai jenisnya.
- 27) Meningkatkan kepedulian seluruh komponen sekolah dalam pencegahan pencemaran lingkungan akibat limbah sampah melalui gerakan mengurangi penggunakaan bahan plastik.
- 28) Meningkatkan kepedulian seluruh komponen sekolah dalam pencegahan kerusakan persediaan air tanah melalui gerakan pembuatan lubang resapan atau biopori.
- 29) Meningkatkan kepedulian seluruh komponen sekolah dalam pencegahan kerusakan akibat kebakaran melalui penyediaan alat tabung anti kebakaran.
- 30) Meningkatkan kepedulian seluruh komponen sekolah dalam kerusakan lingkungan melalui gerakan hemat air dan hemat listrik di lingkungan sekolah.
- 31) Meningkatkan kepedulian seluruh komponen sekolah dalam pelestarian lingkungan melalui gerakan penghijauan di lingkungan sekolah.
- 32) Meningkatkan kepedulian seluruh komponen sekolah dalam pelestarian lingkungan melalui gerakan pemeliharaan tanaman di lingkungan sekolah.
- 33) Meningkatkan kepedulian seluruh komponen sekolah dalam pelestarian sumber energi melalui gerakan pemanfaatan sumber energi matahari di lingkungan sekolah.

D. TUJUAN SEKOLAH

Tujuan sekolah merupakan penjabaran dari pernyataan misi, sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi.

Tujuan Umum:

"Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 9 Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

- 1. Adanya peningkatkan kepedulian dan peran serta seluruh komponen sekolah dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.
- Adanya peningkatkan kepedulian dan peran serta seluruh komponen sekolah dalam mewujudkan keindahan di lingkungan sekolah
- 3. Adanya peningkatkan kepedulian dan peran serta seluruh komponen sekolah dalam gerakan penghijauan di lingkungan sekolah.
- 4. Adanya peningkatkan kepedulian dan peran serta seluruh komponen sekolah dalam pembangunan dan pemeliharaan taman-taman di lingkungan sekolah
- 5. Adanya peningkatan ketaqwaan melalui kegiatan pesantren kilat, pengajian Jum'at pagi, pembiasaan sholat dhuha, dan peringatan-peringatan hari besar islam untuk peserta didik muslim dan kegiatan keagamaan lainnya bagi peserta didik nonmuslim.
- 6. Adanya peningkatan kepedulian sosial bagi seluruh komponen sekolah melalui kegiatan bakti sosial, pengabdian masyarakat dan *live in*.
- 7. Adanya peningkatan pengetahuan peserta didik melalui pembelajaran bermuatan kecakapan abad XXI, HOTS, Literasi dan PPK.
- 8. Adanya peningkatan kompetensi peserta didik dalam menyusun karya ilmiah melalui kegiatan pelatihan KIR.
- 9. Adanya peningkatan prestasi peserta didik melalui pelatihan olimpiade
- 10. Adanya peningkatan keterampilan peserta didik melalui pembelajaran bermuatan kecakapan abad XXI, HOTS, Literasi dan PPK, serta kegiatan ekstrakurikuler.
- 11. Adanya peningkatan rata-rata nilai UN melalui pembelajaran bermuatan kecakapan abad XXI, HOTS, Literasi dan PPK serta program tambahan pelajaran.
- 12. Adanya peningkatan jumlah peserta didik yang di terima di PTN melalui program pengawalan prestasi belajar peserta didik sejak kelas X, tes minat bakat, program *motivation training*.
- 13. Adanya peningkatan keterampilan peserta didik dalam melukis dan seni rupa lainnya melalui kegiatan pembelajaran seni rupa.
- 14. Adanya peningkatan keterampilan peserta didik dalam menari melalui kegiatan pembelajaran seni tari dan ekstrakurukuler tari.
- Adanya peningkatan keterampilan peserta didik dalam seni karawitan melalui kegiatan ekstra seni karawitan.
- 16. Adanya peningkatan keterampilan peserta didik dalam seni suara melalui kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dan music.
- 17. Adanya peningkatan keterampilan dalam bidang olah raga melalui kegiatran ekstrakurikuler

- 18. Adanya peningkatan keterampilan Bahasa Inggris melalui kegiatan ekstrakurikuler keterampilan Bahasa Inggris.
- 19. Adanya peningkatan kepedulian peserta didik dalam berbudaya melalui kegiatan pembelajaran seni budaya, pagelaran budaya, pentas seni, ekstrakurukuler, dan kunjungan ke berbagai tempat destinasi budaya.
- 20. Adanya peningkatan budaya santun melalui pembiasaan dalam setiap pertemuan dengan menatap wajah, melempar senyum, mengulurkan tangan dan mengucapkan salam.
- 21. Adanya peningkatan keterampilan peserta didik dalam pemanfaatan TIK melalui kegiatan pembelajaran TIK.
- 22. Adanya peningkatan budaya membaca melalui program literasi dengan pembiasaan 15 menit pada awal tatap muka secara serentak melakukan membaca dan menanggapi informasi dari sumber atau buku.
- 23. Adanya peningkatan kepedulian peserta didik dalam mengembangkan dan melestarikan seni dan budaya daerah melalui pagelaran seni, budaya dan karya.
- 24. Adanya peningkatan kepedulian seluruh komponen sekolah dalam pencegahan pencemaran lingkungan kelas akibat limbah sampah melalui gerakan gotong royong bersih kelas.
- 25. Adanya peningkatan kepedulian seluruh komponen sekolah dalam pencegahan pencemaran lingkungan akibat limbah sampah melalui gerakan tidak membuang sampah pada sembarang tempat.
- 26. Adanya peningkatan kepedulian seluruh komponen sekolah dalam pencegahan pencemaran lingkungan akibat limbah sampah melalui gerakan pemilahan sampah sesuai jenisnya.
- 27. Adanya peningkatan kepedulian seluruh komponen sekolah dalam pencegahan pencemaran lingkungan akibat limbah sampah melalui gerakan mengurangi penggunakaan bahan plastik.
- 28. Adanya peningkatan kepedulian seluruh komponen sekolah dalam pencegahan kerusakan persediaan air tanah melalui gerakan pembuatan lubang resapan atau biopori.
- 29. Adanya peningkatan kepedulian seluruh komponen sekolah dalam pencegahan kerusakan akibat kebakaran melalui penyediaan alat tabung anti kebakaran..
- 30. Adanya peningkatan kepedulian seluruh komponen sekolah dalam kerusakan lingkungan melalui gerakan hemat air dan hemat listrik di lingkungan sekolah.
- 31. Adanya peningkatan kepedulian seluruh komponen sekolah dalam pelestarian lingkungan melalui gerakan penghijauan di lingkungan sekolah.

- 32. Adanya peningkatan kepedulian seluruh komponen sekolah dalam pelestarian lingkungan melalui gerakan pemeliharaan tanaman di lingkungan sekolah.
- 33. Adanya peningkatan kepedulian seluruh komponen sekolah dalam pelestarian sumber energi melalui gerakan pemanfaatan sumber energi matahari di lingkungan sekolah.

Tujuan Khusus:

Mewujudkan mutu lulusan SMA Negeri 9 Semarang yang meliputi dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana terurai pada Tabel 3.1. berikut ini :

Tabel 3.1

No	Standar Nasional	Target Kompetensi Satuan Pendidikan	Sumber
1	SIKAP Memiliki perilaku yang mencermin-	Setiap siswa berkompeten dalam:	Pendidik dan Tenaga
	kan sikap: 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2) Berkarakter, jujur, dan peduli, 3) Bertanggungjawab, 4) Pembelajar sejati sepanjang hayat 5) Sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.	1) Menghayati nilai-nilai toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 2) Mengamalkan agama dalam kehidupan sehari- hari. 3) Lebih menempatkan kitab suci sebagai pedoman hidup. 4) Menerapkan nilai-nilai jujur, peduli, tanggung jawab dalam kehidupan sehari di sekolah.	
2	PENGETAHUAN		
	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, 4. budaya, dan 5. humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.	Menguasai pengetahuan faktu-al, koseptual, prosedural, dan meta-kognitif berkaitan: 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, 4. budaya, dan 5. humaniora. serta siswa mampu mengait kan semua itu pada konteks kehidupan di sekitarnya.	 Guru menguasai pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif yang menjadi muatan kurikulum untuk ditransfer kepada siswa melalui pembe-lajaran. Sekolah berdaya dalam memfasilitasi siswa menggunakan sumber dan media belajar yang sesuai dengan yang siswa butuhkan.
3	KETERAMPILAN		
	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. efektif, 2. kreatif, 3. produktif, 4. kritis, 5. mandiri, 6. kolaboratif, 7. komunikatif, dan 8. solutif, melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di	Siswa terampil berpikir 1. ilmiah 2. kritis 3. efektif 4. kreatif 5. mandiri 6. Produktf 7. Kolaboratif Siswa terampil bertindak 1. Mendayagunakan teknologi 2. Berkomunikasi dan berkola borasi; 3. Memimpin	 Guru terampil merumus kan kompetensi tentang penguasaan & penerapan ilmu pengetahuan. Satuan pendidikan memfasilitasi siswa mengembangkan keterampilan bertindak.

satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri	4. Membuat Keputusan	
---	----------------------	--

E. INDIKATOR KOMPETENSI LULUS

Indikator kompetensi lulusan tingkat satuan pendidikan dijabarkan dari dalam berbagai indikator berikut:

No	Kompetensi		Indikator Pencapaian
A	Menghayati dan mengamalkan ajaran	1	Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
	agama yang dianutnya	2	Mesyukuri nikmat kehidupan sebagai bentuk
			kasih sayang Allah SWT dengan wujud
			mencintai
		3	Melaksanakan aktivitas hidup yang
			diperintahkan Allah SWT.
		4	Menjauhi semua larangan-Nya dan
			melaksanakan semua perintah-Nya.
		5	Berbuat baik demi kemaslahatan bersama
			dengan wujud menanamkan rasa peduli
			terhadap lingkungan dengan tidak
			mencemari dan merusak lingkungan.
		6	Menerima kehidupan sebagai anugrah.
		7	Berbuat ikhlas, rendah hati dalam perkataan
			dan perbuatan.
В	Menghayati dan mengamalkan perilaku	1	Bersikap jujur
	jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli	2	Berdisiplin dalam mematuhi peraturan
	(gotong royong, kerjasama, toleran,	3	Bertanggungjawab dengan melaksana- kan
	damai), san- tun, responsif dan proaktif		tugas dengan baik
	dan menunjukkan sikap sebagai bagian	4	Bekerja sama untuk kebaikan umum
	dari solusi atas berbagai perma-salahan	5	Menghormati hak orang lain.
	dalam berinteraksi secara efektif dengan	6	Santun dalam bertindak.
	lingkungan sosial dan alam serta dalam	7	Menolong teman yang sedang dalam
	menem-patkan diri sebagai cerminan		kesulitan
	bangsa dalam pergaulan dunia.	8	Menunjukkan daya insiatif
		9	Proaktif dalam membangun solusi
		10	Antisiatif untuk mencegah timbulnya
			resiko buruk terhadap lingkungan.
		11	Giat bekerja sama
		12	Berkomunikasi dengan rendah hati
		13	Bersikap tegas menolak keburukan sebagai
			upaya peningkatan mutu kehidupan yang
			lebih baik.
С	Memahami, menerapkan, dan	1	Memahami pengetahuan (faktual, konsep-
	menganalisis pengetahuan faktual,		tual, prosedural, dan metakonitif) tentang
	konseptual, prosedural, dan meta kognitif		iptek, seni, budaya dan humaniora serta
	berdasarkan rasa ingin tahunya tentang		peradaban
	ilmu pengeta huan, teknologi, seni,	2	Menganalisis pengetahuan (faktual, konsep
	budaya, dan humaniora dengan wawasan		tual, prosedural, dan metakonitif) tentang
	kemanusiaan, kebangsaan, kene-garaan,		iptek, seni, budaya, humaniora serta
	dan peradaban terkait penyebab fenomena		peradaban
	dan keja-dian, serta menerapkan pengeta-	3	Berpikir kritis terhadap penyebab fenomena
	huan prosedural pada bidang kajian yang		dan kejadian.
	spesifik sesuai dengan bakat dan	4	Memaham cara menerapkan pengetahuan
	minatnya untuk memecahkan masalah		(faktual, konseptual, prosedural, dan

			metakonitif) tentang iptek, seni, budaya, humaniora, serta peradaban.		
		-	~		
		5	Mampu memecahkan masalah dengan		
			dilandasi pengetahuan yang dikuasinya.		
		6	Melaksanakan pengkajian spesifik pada		
			bidang yang diminati serta sesuai dengan		
			kebakatannya yang berorientasi		
			kepedulian lingkungan.		
		7	Berpikir kritis, ilmiah, kreatif, inovatif,		
			produktf, kolaboratif.		
D	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam	1	Mengolah fakta, data, dan informasi		
	ranah konkret dan ranah abstrak terkait	2	Mengintegrasikan fakta, data, dan informasi		
	dengan pengem bangan dari yang		dalam merumuskan kesimpulan.		
	dipelajarinya di sekolah secara mandiri,	3	Mengembangkan keterampilan berpikir		
	bertindak secara efektif dan kreatif, serta		dengan menggunakan pengetahuan yang		
	mampu menggunakan metoda sesuai		dipelajarinya di sekolah dengan		
	kaidah keilmuan		memperhatikan aspek upaya pencegahan		
			pencemaran lingkungan.		
		4	Mengembangkan karya secara mandiri		
			dengan modal pengetahuan yang		
			dipelajarinya serta bermanfaat bagi		
			pelestarian lingkungan.		
		5	Mengembangkan kreasi dalam menciptakan		
			hal-hal baru.		
		6	Menerapkan motode atau prosedur sesuai		
			dengan kaidah keilmuan.		
		7	Menggunakan pikiran pada ranah abstrak		
			menjadi karya cipta yang bermanfaat.		
		8	Mengkomunikasi hasil karya secara efektif		
		9	Mendayagunakan teknologi informasi dan		
			komunikasi		
		10	Pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa		
1			Jepang dalam bidang kaidah keilmuan.		

BAB IV

STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. KARAKTERISTIK KURIKULUM

Kurikulum SMA Negeri 9 Semarang dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut :

- Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 4) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- 5) Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 6) Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
- 7) Mengacu pada enam karakteristik tersebut maka seluruh aktivitas penerapan kurikulum berpusat pada usaha mewujudkan kompetensi inti yang diwujudkan dengan menempatkan sekolah sebagaian bagian dari sistem masyarakat.

B. LANDASAN KURIKULUM

1. Landasan Filosofis

Kurikulum 2013 dikembangkan mendasarkan pada filosofi sebagai berikut :

- a) Pendidikan yang dilaksanakan berakar pada budaya bangsa maupun kearifan lokal untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang.
- b) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.
- c) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.

d) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik daripada masa lalu melalui peningkatan kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (experimentalism and social reconstructivism).

2. Landasan Sosiologis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan, dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Perkembangan suatu bangsa semestinya mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi Informatika dan Komunikasi. Demikian juga dengan sistem pendidikan yang dianut semestinya bersifat sangat dinamis, mengikuti perubahan sosial yang berkembang sesuai tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus.

3. Landasan Pedagogis

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang berorientasi pada perkembangan potensi dan minat peserta didik, beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif. Konsepsi ini menegaskan bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan jamannya. Dengan demikian kurikulum dan pembelajaran selain mencerminkan muatan pengetahuan sebagai bagian dari peradaban manusia, juga mewujudkan proses pembudayaan peserta didik sepanjang hayat.

4. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikan berdasarkan standar" (standard-based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (competency-based curriculum). Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut : (1) pembelajaran yang dilakukan guru (taught curriculum) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (learned-curriculum) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal

peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

C. STRUKTUR KURIKULUM PAKET SEMESTER

Berdasarkan Permendikbud no 37 Tahun 2018 tentang perubahan KI KD kurikulum 2013

1. Kompetensi Inti SMA KELAS X-XII

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI			
Sikap Spritual	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya			
Sikap Sosial	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.			
Pengetahuan	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah			
Keterampilan	4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.			

2. Mata Pelajaran

Kurikulum SMA Negeri 9 Semarang Peminatan MIPA kelas X terdiri atas 16 mata pelajaran, dan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan Bimbingan Konseling. Pada kelompok wajib B untuk mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan kelas X, kelompok peminatan MIPA ada yang mendapatkan Kewirausahaan Biologi (X-MIPA.1, 2, 3, 4, 5) dan ada yang mendapatkan Kewirausahaan Kimia (X-MIPA.6 dan X-MIPA.7)

Struktur kurikulum SMA Negeri 9 Semarang kelas X peminatan MIPA

	Mata Palaiawan		
	Mata Pelajaran	Smt. 1	Smt.2
Kelo	mpok A (Wajib)		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4
4.	Matematika	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2
Kelo	mpok B (Wajib)		
7.	Seni Budaya	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
10.	Bahasa Jawa	2	2
Jumla	ah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per Minggu	26	26
Kelo	mpok C (Peminatan)		
11.	Matematika	3	3
12.	Biologi	3	3
13.	Fisika	3	3
14.	Kimia	3	3
	ah jam pelajaran kelompok peminatan MIPA	12	12
Pilih	Pilihan Lintas minat		
15.	Informatika	3	3
16.	Ekonomi	3	3
Juml	ah jam pelajaran per minggu	44	44

Kurikulum SMA Negeri 9 Semarang Peminatan IPS kelas X terdiri atas 16 mata pelajaran, dan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan Bimbingan Konseling. Pada kelompok wajib B untuk mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan kelas X, kelompok peminatan IPS ada yang mendapatkan Kewirausahaan Ekonomi (X-IPS.1 dan X-IPS.2) dan ada yang mendapatkan Kewirausahaan Kimia (X-IPS.3 dan X-IPS.4)

Terdapat mata pelajaran baru sesuai Permendikbud no 36 Tahun 2018 yaitu mata pelajaran informatika sebagai mata pelajaran lintas minat

Struktur kurikulum SMA Negeri 9 Semarang kelas X peminatan IPS

	Mata Pelajaran		i Waktu
			Smt.2
Kelompok A (Wajib)			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4

Mata Palajaran		Alokas	i Waktu
	Mata Pelajaran		Smt.2
4.	Matematika	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2
Kelo	mpok B (Wajib)		
7.	Seni Budaya	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
10.	Bahasa Jawa	2	2
Juml	Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per Minggu		26
	Kelompok C (Peminatan)		
11.	Geografi	3	3
12.	Sejarah	3	3
13.	Sosiologi	3	3
14.	Ekonomi	3	3
Jum	lah jam pelajaran kelompok peminatan IPS	12	12
Pilil	Pilihan Lintas minat		
15.	Bahasa dan Sastra Inggris	3	3
16.	Informatika atau Bahasa dan Sastra Indonesia atau	3	3
	Bahasa dan Sastra Jepang		
Jum	lah jam pelajaran per minggu	44	44

Kurikulum SMA Negeri 9 Semarang Peminatan MIPA kelas XI terdiri atas 15 mata pelajaran, dan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan Bimbingan Konseling. Pada kelompok wajib B untuk mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan kelas XI, kelompok peminatan MIPA mendapatkan Kewirausahaan Kimia.

Struktur kurikulum SMA Negeri 9 Semarang kelas XI peminatan MIPA

	Mata Pelajaran		Waktu
			Smt.2
Kelo	mpok A (Wajib)		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4
4.	Matematika	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2
Kelo	Kelompok B (Wajib)		
7.	Seni Budaya	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
10.	Bahasa Jawa	2	2
Jumla	ah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per Minggu	26	26
Kelo	Kelompok C (Peminatan)		
11.	Matematika	4	4
12.	Biologi	4	4
13.	Fisika	4	4

	Mata Pelajaran		
	Mata Felajaran	Smt. 1	Smt.2
Kelo	mpok A (Wajib)		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4
4.	Matematika	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2
Kelo	mpok B (Wajib)		
7.	Seni Budaya	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
10.	Bahasa Jawa	2	2
Jumla	ah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per Minggu	26	26
Kelo	mpok C (Peminatan)		
14.	Kimia	4	4
Juml	ah jam pelajaran kelompok peminatan MIPA	16	16
Pilih	an Lintas minat		
15.	Geografi atau Sosiologi atau Bahasa dan Sastra Jepang	4	4
Juml	ah jam pelajaran per minggu	46	46

Kurikulum SMA Negeri 9 Semarang Peminatan IPS kelas XI terdiri atas 15 mata pelajaran, dan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan Bimbingan Konseling.

Struktur kurikulum SMA Negeri 9 Semarang kelas XI peminatan IPS

	Mata Pelajaran		Waktu
	Mata Pelajaran	Smt. 1	Smt.2
Kelo	mpok A (Wajib)		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4
4.	Matematika	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2
Kelo	mpok B (Wajib)		
7.	Seni Budaya	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
10.	Bahasa Jawa	2	2
Juml	ah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per Minggu	26	26
Kelo	mpok C (Peminatan)		
11.	Geografi	4	4
12.	Sejarah	4	4
13.	Sosiologi	4	4
14.	Ekonomi	4	4
Jum	lah jam pelajaran kelompok peminatan MIPA	16	16

Mata Palajayan		Alokasi Waktu	
Mata Pelajaran	Smt. 1	Smt.2	
Pilihan Lintas minat			
15. Biologi atau Bahasa dan Sastra Jepang	4	4	
Jumlah jam pelajaran per minggu	46	46	

Struktur kurikulum SMA Negeri 9 Semarang kelas XII peminatan MIPA

	Moto Poloiovou	Alokasi Waktu	
	Mata Pelajaran	Smt. 1	Smt.2
Kelo	mpok A (Wajib)		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4
4.	Matematika	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2
Kelo	mpok B (Wajib)		
7.	Seni Budaya	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
10.	Bahasa Jawa	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per Minggu		26	26
Kelo	mpok C (Peminatan)		
11.	Matematika	4	4
12.	Biologi	4	4
13.	Fisika	4	4
14.	Kimia	4	4
Jumlah jam pelajaran kelompok peminatan MIPA		16	16
-	an Lintas minat		
15	Ekonomi atau Bahasa dan Sastra Jepang atau	4	4
	Bahasa dan Sastra Inggris		
Juml	ah jam pelajaran per minggu	46	46

Sama dengan Kurikulum SMA Negeri 9 Semarang kelas XII untuk peminatan MIPA, pada peminatan IPS juga mendapatkan 15 mata pelajaran.

Struktur kurikulum SMA Negeri 9 Semarang kelas XII peminatan IPS

	Mata Palajaran		Alokasi Waktu	
	Mata Pelajaran	Smt. 1	Smt.2	
Kelo	mpok A (Wajib)			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	
3.	Bahasa Indonesia	4	4	
4.	Matematika	4	4	
5.	Sejarah Indonesia	2	2	
6.			2	
Kelo	Kelompok B (Wajib)			
7.	Seni Budaya	2	2	

	Mata Palajawan	Alokasi Waktu	
	Mata Pelajaran	Smt. 1	Smt.2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
10.	Bahasa Jawa	2	2
Jumla	ıh Jam Pelajaran Kelompok A dan B per Minggu	26	26
Kelor	npok C (Peminatan)		
11.	Geografi	4	4
12.	Sejarah	4	4
13.	Sosiologi	4	4
14.	Ekonomi	4	4
Jumla	Jumlah jam pelajaran kelompok peminatan MIPA		16
Pilih	an Lintas minat		
15.	15. Bahasa dan Sastra Inggris		4
Jumla	ah jam pelajaran per minggu	46	46

Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni. Kegiatan berbasis lingkungan diintegrasikan pada semua mata pelajaran.

D. PEMINATAN DAN LINTAS MINAT

1. Peminatan

Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.

	Mata Pelajaran	Alokas	si Waktu Per Mi	inggu
		X	XI	XII
Α.	Peminatan Matematika dan Il	mu Pengetahuai	n Alam	
1.	Matematika	3	4	4
2.	Biologi	3	4	4
3.	Fisika	3	4	4
4.	Kimia	3	4	4
B.	B. Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial			
5.	Geografi	3	4	4
6.	Sejarah	3	4	4
7.	Sosiologi	3	4	4
8.	Ekonomi	3	4	4

Pemilihan Peminatan dan Pemilihan Mata Pelajaran Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat Kurikulum SMA Negeri 9 Semarang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan peminatan dan pilihan mata pelajaran lintas minat dan/atau pendalaman minat.

Memilih peminatan dapat peserta didik lakukan saat mendaftar pada SMA Negeri 9 Semarang berdasarkan nilai rapor Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) atau yang sederajat, nilai ujian nasional SMP/MTs atau yang sederajat, rekomendasi guru bimbingan dan konseling/konselor di SMP/MTs atau yang sederajat, dan hasil tes penempatan (*placement test*).

Peserta didik masih mungkin pindah peminatan paling lambat pada awal semester kedua di Kelas X sepanjang daya tampung peminatan baru masih tersedia, berdasarkan hasil pembelajaran berjalan pada semester pertama dan rekomendasi guru bimbingan dan konseling. Peserta didik yang pindah peminatan wajib mengikuti dan tuntas matrikulasi mata pelajaran yang belum dipelajari sebelum pembelajaran pada peminatan baru dimulai.

Peserta didik dapat memilih minimal 3 mata pelajaran dari 4 mata pelajaran yang terdapat pada satu peminatan, 1 mata pelajaran yang tidak diambil beban belajarnya dialihkan ke mata pelajaran lintas minat. Selain mengikuti mata pelajaran di peminatan yang dipilihnya, setiap peserta didik harus mengikuti mata pelajaran tertentu untuk lintas minat dan/atau pendalaman minat.

Bila peserta didik mengambil 3 mata pelajaran dari peminatan yang dipilihnya, maka peserta didik tersebut dapat mengambil mata pelajaran lintas minat sebanyak 9 jam pelajaran (3 mata pelajaran) di Kelas X, dan sebanyak 8 jam pelajaran (2 mata pelajaran) di Kelas XI dan XII. Peserta didik yang mengambil 4 mata pelajaran dari peminatan yang dipilihnya, maka peserta didik tersebut dapat mengambil mata pelajaran lintas minat sebanyak 6 jam pelajaran (2 mata pelajaran) di Kelas X atau sebanyak 4 jam pelajaran (1 mata pelajaran) di Kelas XI dan XII. Kegiatan berbasis lingkungan diintegrasikan pada semua mata pelajaran.

2. Lintas Minat

Peserta didik yang mengambil Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam atau Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, lintas minatnya harus di luar peminatan yang dipilihnya. Sedangkan peserta didik yang mengambil Peminatan Bahasa dan Budaya, dapat mengambil mata pelajaran lintas minat: (1) di luar; (2) di dalam; atau (3) sebagian di dalam dan sebagian di luar, peminatan yang dipilihnya.

Ilustrasi lintas minat dapat dilihat pada contoh berikut. Seorang calon siswa bercita-cita untuk melanjutkan studinya setamat SMA ke Fakultas Kedokteran. Waktu masuk SMA ia memilih peminatan MIPA. Namun demikian ia juga ingin berbisnis, karena itu ia tak mengambil fisika, melainkan memilih mata pelajaran ekonomi. Di samping itu, ia juga ingin memiliki hubungan baik dengan Arab, maka ia memilih lintas minat bahasa Arab.

Mata pelajaran lintas minat yang dipilih sebaiknya tetap dari Kelas X sampai dengan XII. Sebagai contoh, peserta didik Kelas X yang memilih Peminatan Bahasa dan Budaya, dapat mengambil 3 mata pelajaran yaitu Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, dan Antropologi. Lintas minatnya dapat mengambil mata pelajaran: (1) Biologi, Fisika, dan Kimia; (2) Geografi, Sejarah, dan Ekonomi; (3) Matematika, Sosiologi, dan Bahasa Jerman; atau (4) Bahasa Mandarin, Bahasa Arab, dan Bahasa Jepang. Alternatif (1), (2), dan (3) merupakan contoh lintas minat di luar peminatan yang dipilihnya, sedangkan alternatif (4) merupakan contoh lintas minat di dalam peminatan yang dipilihnya.

Peserta didik dapat menentukan pilihannya masing-masing, sesuai dengan sumber daya (ketersediaan guru dan fasilitas belajar) yang dimiliki SMA Negeri 9 Semarang. Berdasarkan pedoman tersebut, daftar pembagian mata pelajaran lintas minat di SMA Negeri 9 Semarang untuk tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut.

No	Kelas	Mata Pelajaran Lintas Minat	
1	X Mipa 1s.d 7	■ Informatika	
		■ Ekonomi	
2	X IPS 1	Informatikas	
		Bahasa dan Sastra Inggris	
3	X IPS 2, 3	Bahasa dan Sastra Indonesia	
		Bahasa dan Sastra Inggris	
4	X IPS 4	Bahasa dan Sastra Inggris	
		Bahasa dan Sastra Jepang	
5	XI MIPA 1, 2	Bahasa dan Sastra Jepang	
6	XI MIPA 3, 4	Sosiologi	
7	XI MIPA	Geografi	
	5,6,7		
8	XI IPS 1, 2, 4	Biologi	
9	XI IPS 3	Bahasa dan Sastra Jepang	
10	XII MIPA 1, 2	Ekonomi	
11	XII MIPA 3,	Bahasa dan Sastra Jepang	
	4,5		
12	XII MIPA 6, 7	Bahasa dan Sastra Inggris	
13	XII IPS 1,2 3	Bahasa dan Sastra Inggris	

3. Pendalaman Minat

Konsep pelaksanaan pendalaman minat adalah umum mempersiapkan siswa SMA Kelas XII memasuki perguruan tinggi. Mereka dapat mengambil mata kuliah pilihan di perguruan tinggi yang akan diakui sebagai kredit dalam kurikulum perguruan tinggi yang bersangkutan. Pilihan ini perlu sekolah sediakan dengan cara membangun kerjasama dengan perguruan tinggi terkait. Pendalaman minat mata pelajaran tertentu dalam peminatan dapat diselenggarakan oleh satuan pendidikan melalui kerjasama dengan perguruan tinggi di kelas XII.

Kegiatan layanan pendalaman minat belum dilaksanakan di SMA Negeri 9 Semarang karena :

- a) Belum ada petunjuk teknis pelaksanaan layanan pendalaman minat untuk kelas XII dari dinas
- b) Belum ada *Memorandum of Understanding* (MoU) antara SMA Negeri 9 Semarang dengan Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta untuk melaksanakan kegiatan layanan pendalaman minat.

E. PENGATURAN BEBAN BELAJAR

Terkait dengan penambahan beban belajar satuan pendidikan, maka sekolah dapat menambah beban belajar 2 (dua) jam per minggu sesuai dengan kebutuhan siswa dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting. Untuk mata pelajaran seni budaya, prakarya, dan kewirausahaan, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 dari 4 aspek yang disediakan. Siswa mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semester.

Pengaturan beban belajar merupakan konsep dan pelaksanaan pembelajaran dengan menjabarkan total kegiatan belajar secara operasional sesuai dengan karakteristik pelaksanaan satuan kredit semester, pengaturan minggu efektif, kegiatan tatap muka, pengaturan tugas terstruktur dan tidak terstruktur pada sejumlah mata pelajaran pada setiap semester dalam satuan tahun pelajaran. Prinsip utama pada sistem satuan semester meliputi tiga aspek, yaitu: pembelajaran tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri.

Pengaturan beban belajar pada dasarnya untuk memberikan pelayanan belajar kepada siswa agar sesuai dengan potensi, bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya, sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Sekolah menyadari dalam melaksanakan kurikulum 2013, siswa diharapkan dapat beraktivitas dan berkarya pada tiap mata pelajaran. Oleh karena itu, beban belajar yang harus siswa tanggung menjadi bertambah banyak, sehingga jika beban belajar siswa berlebih, maka

dapat berpengaruh kontra produktif terhadap perkembangan diri siswa. Karena alasan itulah maka sekolah memandang perlu untuk mengatur beban belajar pada tiap semester.

Pengaturan beban belajar meliputi tiga aspek utama dan aktivitas belajar tambahan, yaitu :

- 1) Aktivitas tatap muka dalam ruang kelas, Laboratorium, workshop, bengkel kerja, kebun percobaan atau pengaturan pembelajaran lainnya.
- Kegiatan belajar virtual adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara maya dengan memanfaatkan berbagai jaringan Teknologi Informasi dan Komunikasi baik secara terstruktur atau mandiri.
- 3) Kegiatan terstruktur/kokurikuler, yaitu pembelajaran dalam bentuk penugasan dari pendidik terkait muatan atau mata pelajaran yang berfungsi sebagai proses pendalaman atau perluasan pengalaman belajar yang diterima setelah kegiatan tatap muka.
- 4) Kegiatan Mandiri adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik atas inisiatif atau dengan stimulasi pendidik yang berfungsi sebagai proses pendalaman atau perluasan pengalaman belajar yang diterima dalam kegiatan tatap muka dan/atau terstruktur;
- 5) Program remedial dan pengayaan, yaitu pengorganisasian kegiatan belajar yang untuk membantu peserta didik mencapai kriteria ketuntasan belajar bagi yang belum tuntas dan penguasaan materi lebih tinggi bagi yang telah mencapai ketuntasan;
- 6) Program ekstrakurikuler yang dibahas dalam pengaturan tersendiri.

Pengaturan beban belajar didasari dengan konsep belajar tuntas, sistem belajarnya menekankan pada prinsip bahwa setiap peserta didik dapat belajar untuk memenuhi kriteria ketuntasan belajar sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Ketuntasan Belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Cara menetapkan beban belajar dengan sistem satuan semester untuk SMA Negeri 9 Semarang meliputi 45 menit tatap muka, 60% dari waktu tatap muka untuk kegiatan terstruktur maupuan kegiatan mandiri seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Kegiatan	Sistem Paket
Tatap muka	45 menit
Penugasan terstruktur	60% x 45 menit = 27
Kegiatan mandiri	menit
Jumlah	72 menit

Berdasarkan tabel, sekolah menentukan jumlah maksimum waktu yang digunakan siswa untuk setiap satu jam tatap muka sebanyak-banyaknya 54 menit. Pengaturan beban

belajar berdasarkan waktu yang harus siswa alokasikan pada setaip minggu efektif pada tiap semester. Komposisi beban belajar untuk peserta didik SMA Negeri 9 Semarang terdiri atas : mata pelajaran kelompok A (umum), mata pelajaran kelompok B (umum), dan mata pelajaran kelompok C (peminatan), serta lintas minat dan/atau pendalaman minat. Hal lain yang perlu siswa laksanakan adalah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Pengaturan minggu efektif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

NO	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
1	Minggu efektif belajar reguler setiap tahun (Kelas X - XI)	36 Minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan.
2	Minggu efektif semester ganjil tahun terakhir setiap satuan pendidikan (Kelas XII)	18 Minggu	
3	Minggu efektif semester genap tahun terakhir setiap satuan pendidikan (Kelas XII)	15 Minggu	
4	Jeda tengah semester	2 Minggu	Satu minggu setiap semester
5	Jeda antar semester	2 Minggu	Antara semester I dan II
6	Libur akhir tahun ajaran	3 Minggu	Digunakan untuk penyia- pan kegiatan dan admin- istrasi akhir dan awal tahun ajaran.
7	Hari libur umum/nasional	1 Minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah.

Pengaturan minggu efektif selanjutnya digunakan sebagai dasar menentukan kalender pendidikan.

F. MUATAN LOKAL

Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan sekitar sekolah yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Muatan lokal dapat berupa kurikulum yang memuat materi tentang karakteristik daerah atau karakteristik satuan pendidikan.

Muatan lokal dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, atau satuan pendidikan. Tujuan penyelenggaraan pembelajaran muatan lokal adalah untuk membentuk pemahaman atau penguasaan potensi daerah tempat

tinggal siswa sehingga bermanfaat untuk memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ruang lingkup kegiatan pembelajaran muatan lokal meliputi:

- Mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya dan spiritual di daerahnya atau satuan pendidikan dan;
- 2) Melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah atau satuan pendidikan yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Prinsip pengembangan muatan lokal yang menjadi perhatian setiap satuan pendidikan, yaitu:

- 1) Kesesuaian dengan tahap perkembangan peserta didik.
- 2) Keutuhan dalam Pengembangan Semua Kompetensi.
- 3) Substansi kurikulum muatan lokal mencakup keseluruhan dimensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).
- 4) Fleksibilitas dalam Jenis, Bentuk, dan Pengaturan Waktu.
- 5) Jenis muatan lokal yang dipilih oleh satuan pendidikan dan pengaturan waktunya yang bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi dan karakteristik satuan pendidikan.
- 6) Kebermanfaatan.
- Penetapan muatan lokal yang berorientasi pada upaya pengenalan, pelestarian dan pengembangan potensi daerah untuk kepentingan nasional dan menghadap tantangan global.

Jenis muatan lokal berupa potensi dan keunikan lokal yang terkait dengan seni budaya, prakarya, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, bahasa dan/atau teknologi. Jenisnya materi berupa bahasa daerah, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu untuk pengembangan potensi dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Kegiatan berbasis lingkungan diintegrasikan pada semua mata pelajaran.

Dokumen pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran muatan lokal mengacu pada struktur silabus yang dikembangkan oleh pemerintah dengan memenuhi standar berikut:

- a) Kompetensi dasar yang mengacu pada kompetensi inti,
- b) Silabus yang memuat pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik, dan
- c) Buku teks pelajaran (buku siswa dan buku guru) berbasis aktivitas dan karya.
- d) Perangkat administrasi pembelajaran.

Mekanisme pengembangan muatal lokal pada Kurikulum 2013 di satuan pendidikan dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Analisis konteks lingkungan alam, sosial dan/atau budaya daerah atau satuan pendidikan.
- b) Identifikasi kompetensi yang menjadi keunggulan lokal.
- c) Perumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- d) Penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar.
- e) Penetapan muatan lokal sebagai bagian dari muatan pembelajaran atau menjadi muatan pembelajaran.
- f) Penyusunan silabus; dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- g) Penyusunan buku teks pelajaran.

Mekanisme pelaksanaan program muatan lokal dilaksanakan dengan memperhatikan rambu-rambu berikut:

- Muatan lokal diselenggarakan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 2) Setiap satuan pendidikan dapat menambah beban belajar maksimal 2 (dua) jam/minggu untuk muatan lokal yang ditetapkan sebagai muatan pembelajaran yang berdiri sendiri.
- 3) Kebutuhan sumber daya pendidikan sebagai implikasi penambahan beban belajar muatan lokal ditanggung oleh pemerintah daerah yang menetapkan.

Daya dukung minimal yang perlu mendapat perhatian untuk melaksanakan program muatan lokal adalah:

- 1) Kebijakan Muatan Lokal berupa dasar kebijakan.
- Sumber Daya Pendidikan perlu dipenuhi sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.
- 3) Tenaga Pendidik Tenaga pendidik yang pengampu muatan lokal, dengan kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga pendidik sesuai dengan mata pelajaran muatan lokal yang diampunya.
- 4) Sarana dan Prasarana Satuan Pendidikan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah harus dipenuhi oleh pemerintah daerah, sedangkan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan harus dipenuhi oleh satuan pendidikan.

Atas dasar panduan tersebut, maka sekolah menetapkan muatan lokal yaitu Bahasa Jawa dan berdasarkan hasil analisis keunggulan Kota Semarang maka jenis muatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 Semarang seperti terdapat dalam struktur kurikulum pada tabel di atas adalah Bahasa Jawa.

Strategi pelaksanaan muatan lokal tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Untuk Bahasa Jawa adalah muatan lokal titipan Provinsi yang harus dilaksanakan di setiap sekolah di Propinsi Jawa Tengah dengan KI/KD sudah dibuat di provinsi, khusus untuk kelas X dan XI menjadi mata pelajaran wajib B.
- b. Untuk Budaya Jawa dilaksanakan dalam pertemuan tatap muka yang diberikan untuk kelas XII sebanyak 2 jam perminggu, dengan SK/KD dikembangkan secara mandiri.

G. PENUMBUHAN KARAKTER

1. Rasional

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intelectual*) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita. Demikian dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara. Oleh karena itu, transformasi pendidikan nasional Indonesia harus menempatkan karakter sebagai ruh atau dimensi terdalam pendidikan nasional berdampingan dengan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi yang dapat diwujudkan. Dengan karakter yang kuat-tangguh beserta kompetensi yang tinggi, yang dihasilkan oleh pendidikan yang baik, berbagai kebutuhan, tantangan, dan tuntutan baru dapat dipenuhi atau diatasi. Oleh karena itu, selain pengembangan intelektualitas, pengembangan karakter peserta didik sangatlah penting, oleh karenanya pendidikan harus menempatkan potensi-potensi intelektual dan karakter peserta didik sebagai tujuan.

Demikian juga laporan Delors untuk pendidikan abad XXI, sebagaimana tercantum dalam buku Pembelajaran: "Harta karun di dalamnya", menegaskan bahwa pendidikan abad XXI bersandar pada lima tiang pembelajaran sejagat (five pillars of learning), yaitu: learning to know, learning to do, learning to live together, dan learning to be serta learning to transform for oneself and society.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menegaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

2. Lima Nilai Utama

Lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Religius, Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa, yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini, meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan).
- b) Nasionalis; Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sub-nilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan,taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku,dan agama.
- c) **Mandiri,** Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Sub-nilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- d) Gotong Royong, Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Sub-nilai gotong royong antara lain menghargai, kerjasama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.
- e) **Integritas,** Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai.

3. Sembilan Prinsip Penumbuhan Karakter

Penumbuhan karakter di SMA Negeri 9 Semarang dilaksanakan dengan menerapkan sembilan prinsip sebagai berikut :

 Nilai-nilai Moral Universal, penumbuhan karakter berfokus pada penguatan nilainilai moral universal yang prinsip-prinsipnya dapat didukung oleh segenap individu

- dari berbagai macam latar belakang agama, keyakinan, kepercayaan, sosial, dan budaya.
- b) Holistik Gerakan PPK, upaya penumbuhan gerakan dimaksud dilaksanakan secara holistik, dalam arti pengembangan fisik (olah raga), intelektual (olah pikir), estetika (olah rasa), etika dan spiritual (olah hati) dilakukan secara utuh-menyeluruh dan serentak, baik melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, berbasis pada pengembangan budaya sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan.
- c) **Terintegrasi,** pelaksanaan di sekolah dikembangkan dan dilaksanakan dengan memadukan, menghubungkan, dan merangkai berbagai elemen pendidikan dalam satu paket pembelajaran, dan bukan merupakan program tempelan dan tambahan dalam proses pelaksanaan pendidikan.
- d) **Partisipasi,** penumbuhan karakter dilakukan dengan mengikutsertakan dan melibatkan publik seluas-luasnya sebagai pemangku kepentingan pendidikan sebagai suatu gerakan. Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pihak-pihak lain yang terkait menyepakati prioritas nilai-nilai utama karakter dan kekhasan sekolah yang diperjuangakan, menyepakati bentuk dan strategi pelaksanaan Gerakan.
- e) **Kearifan Lokal,** gerakan penumbuhan karakter dilaksanakan bertumpu dan responsif pada kearifan lokal nusantara yang beragam dan majemuk agar pergerakan menjadi kontekstual dan membumi.
- f) **Kecakapan Abad XXI,** gerakan penumbuhan karakter merupakan usaha mengembangkan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk hidup pada abad XXI, antara lain kecakapan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kecakapan berkomunikasi (*communication skill*), termasuk penguasaan bahasa internasional, dan kerja sama dalam pembelajaran (*collaborative learning*).
- g) **Adil dan Inklusif,** penumbuhan karakter dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keadilan, non-diskriminasi, non-sektarian, menghargai kebinekaan dan perbedaan (*inklusif*), dan menjunjung harkat dan martabat manusia.
- h) **Selaras dengan Perkembangan Peserta Didik**, Gerakan penumbuhan karakter dikembangkan dan dilaksanakan selaras dengan perkembangan peserta didik baik perkembangan biologis, psikologis, maupun sosial, agar tingkat kecocokan dan keberterimaannya tinggi dan maksimal.
- i) **Terukur,** gerakan penumbuhan karakter dikembangkan dan dilaksanakan agar dapat dinikmati dan diketahui proses dan hasilnya secara objektif. Dalam hubungan ini

komunitas sekolah mendeskripsikan nilai-nilai utama karakter yang menjadi prioritas pengembangan di sekolah dalam sebuah sikap dan perilaku yang dapat diamati dan diukur secara objektif; mengembangkan program-program penguatan nilai-nilai karakter bangsa yang mungkin dilaksanakan dan dicapai oleh sekolah, dan mengerahkan sumber daya yang dapat disediakan oleh sekolah serta pemangku kepentingan pendidikan.

4. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum penumbuhan karakter di SMA Negeri 9 Semarang dilaksanakan melalui tiga cara, yaitu :

- a) Mengintegrasikan pada mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum dan mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Sebagai kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, setiap guru menyusun dokumen perencanaan pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai mata pelajarannya masing-masing. Nilai-nilai utama penumbuhan karakter diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing. Misalnya, mata pelajaran IPA untuk SMP mengintegrasikan nilai nasionalisme dengan mendukung konservasi energi pada materi tentang energi.
- b) Mengimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler, satuan pendidikan melakukan penguatan kembali nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan.
- c) Kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga sekolah. Kegiatan- kegiatan dilakukan di luar jam pembelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan situasi, kondisi, ketersediaan sarana dan prasarana di setiap satuan pendidikan. Struktur pendukung lain yang terdiri atas: (a). Ekosistem dan budaya sekolah; mewujudkan tata kelola yang sehat, hubungan antarwarga sekolah yang harmonis dan saling menghargai, lingkungan sekolah yang bersih, ramah, sehat, aman, dan damai. (b) Pendidikan keluarga dan masyarakat; menjalin keselarasan antara pendidikan di sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat.

5. Penilaian

Penilaian dilakukan pada tingkat pendidik dan evaluasi dilakukan pada tingkat satuan pendidikan dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian sikap dan keterampilan.

H. PENGEMBANGAN LITERASI

1. Pengertian

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 9 Semarang adalah upaya yang dilakukan secara menyeluruh oleh SMA Negeri 9 Semarang untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya mampu menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Diharapkan kegiatan ini belangsung sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

2. Tujuan

Menumbuhkembangkan kebiasaan semua warga sekolah untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Bagi peserta didik diharapkan melalui pembudayaan literasi sekolah, yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah, dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Tujuan Umum

Secara umum tujuan gerakan literasi di SMA Negeri 9 Semarang adalah menumbuh kembangkan kebiasaan peserta didik melalui pembudayaan kegiatan literasi sekolah, yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah, agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan GLS di SMA Negeri 9 Semarang adalah :

- Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah dengan membaca dan menulis.
- b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, sehingga warga sekolah mampu meningkatkan pengetahuan dan berani mengungkapkan pikiran lewat tulisan.
- d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan kegiatan menulis guna mewadahi berbagai strategi membaca dan menulis.

3. Kompetensi Literasi

Ferguson (www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf) menjabarkan komponen literasi informasi, yang terdiri atas : literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Ke-5 komponen literasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan

- kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
- b) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*) antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
- c) Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
- d) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.
- e) Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbendung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

4. Model Program Literasi

Berberapa model yang ditawarkan Kemendikbud dan diadopsi oleh SMA Negeri 9 Semarang sebagai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebagai berikut:

No	Komponen		Contoh Kegiatar	1
		Tahap Pembiasaan	Tahap Pengembangan	Tahap Pembelajaran
1.	Literasi Dasar	Membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar setiap hari Menulis untuk dipasang pada mading Menulis untuk	Mendiskusikan bacaan Menulis untuk tugas mata pelajaran bahasa.	Menuliskan analisis terhadap bacaan Tugas menulis pada kegiatan literasi yang diadakan insidental
2.	Literasi Perpustakaan	Iomba menulis Mencari bahan pustaka yang diminati untuk kegiatan membaca 15 menit	Menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi dalam diskusi tentang bacaan	Mencantumkan daftar pustaka dalam laporan tugas/praktik setiap mata pelajaran
3.	Literasi Media	Membaca berita dari media cetak/daring dalam kegiatan membaca 15 menit	Mendiskusikan berita dari media cetak/daring	Membuat komunitas pembelajaran untuk diskusi dan berbagi informasi terkait pemahaman mata pelajaran antar teman, guru, dan antarsekolah.
4.	Literasi Teknologi	Membaca buku elektronik (E- Library)	Memberikan komentar terhadap buku elektronik (E- Library)	Setiap mata pelajaran memanfaatkan teknologi (komputasi, searching, dan share) dalam mengolah, menyaji, melaporkan hasil kegiatan/laporan.
5.	Literasi Visual	Membaca film atau iklan pendek	Mendiskusikan film atau iklan pendek	Menggunakan aplikasi video/film dalam menyaji dan melaporkan kegiatan hasil praktik/diskusi/observasi melalui website sekolah, Youtube, dll.

5. Pentahapan Kegiatan

Tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 9 Semarang terdiri atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan pada tahapan **pembiasaan** literasi, kegiatan pada tahapan **pembelajaran** literasi. Ketiga tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Kegiatan pada Tahapan Pembiasaan Literasi

Yaitu membaca dalam hati selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan, antara lain: meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik; dan menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan. Juga kegiatan menulis yang diadakan incidental.

Jenis Kegiatan pada Tahapan Pembiasaan Literasi di SMA Negeri 9 Semarang adalah:

- Membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- Membaca buku dengan memanfaatkan peran perpustakaan
- Membaca koran yang dipajang di dinding, di perpustakaan
- Membaca majalah di perpustakaan

Prinsip membaca pada Tahapan Pembiasaan Literasi adalah:

- Sekolah menetapkan waktu 15 menit membaca setiap hari.
- Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku nonpelajaran.
- Peserta didik dapat diminta membawa bukunya sendiri dari rumah.
- Buku yang dibaca/dibacakan adalah pilihan peserta didik sesuai minat dan kesenangannya.
- Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini tidak diikuti oleh tugas-tugas yang bersifat tagihan/penilaian.
- Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh diskusi informal tentang buku yang dibaca/dibacakan.
- Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini berlangsung dalam suasana yang santai, tenang, dan menyenangkan.
- Guru sebagai pendidik juga ikut membaca buku selama 15 menit.
- Kegiatan menulis dilakukan pada waktu tertentu dengan memberikan anak kertas untuk menulis puisi atau cerpen.

b) Kegiatan pada Tahapan Pengembangan Literasi

Adalah kegiatan 15 menit membaca diikuti oleh kegiatan tindak lanjut pada tahap pengembangan. Dalam tahap pengembangan, peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Perlu dipahami bahwa kegiatan produktif ini tidak dinilai secara akademik.

Adapun kegiatan menulis dikembangkan dengan memberi tempat untuk memajang majalah dinding bagi tiap kelas dan berganti pada tiap periode tertentu.

Contoh tahap pengembangan GLS adalah menulis komentar singkat terhadap buku yang dibaca di jurnal membaca harian, penghargaan kepada siswa yang diberikan ketika siswa telah menyelesaikan tugas membaca buku, kegiatan seminar literasi.

Prinsip-prinsip Kegiatan Literasi di Tahap Pengembangan adalah:

- Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku selain buku teks pelajaran.
- Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku yang diminati oleh peserta didik.

- Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh tugas-tugas presentasi singkat, menulis sederhana, presentasi sederhana, kriya, atau seni peran untuk menanggapi bacaan, yang disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan peserta didik.
- Kegiatan menulis cerpen di tahap ini diharapkan untuk menemukan bibit-bibit penulis yang baik. Karya terbaik dikumpulkan dan dibukukan.
- Tugas-tugas presentasi, menulis, kriya, atau seni peran dapat dinilai secara nonakademik dengan fokus pada sikap peserta didik selama kegiatan.

c) Kegiatan pada Tahapan Pembelajaran Literasi

Adalah tahapan gerakan literasi sekolah yang bertujuan:

- mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat;
- mengembangkan kemampuan berpikir kritis; dan
- mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (verbal, tulisan, visual, digital) melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.

Prinsip-prinsip Kegiatan Literasi di Tahap Pembelajaran adalah:

- buku yang dibaca berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu; dan
- ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran).

.

I. STRUKTUR PROGRAM

Kegiatan-kegiatan yang dipersyaratkan dilengkapi program dalam pengelolaannya, sekolah menyiapkan program dengan struktur sebagai berikut:

1) MODEL PROGRAM LITERASI

1) Perencanaan

NO	KOMPONEN	URAIAN
1.	Program	:
2.	Deskripsi Kondisi Nyata	:
3.	Masalah Utama	:
4.	Kegiatan (Solusi)	:
5.	Tujuan	:

6.	Indikator Pencapaian	;
7.	Strategi Pencapaian	:
8.	Tim Pelaksana/Uraian Tugas	:

2) Pelaksanaan

No	Komponen Kegiatan		Pelaksanaan	Tanggal
1.	Pelaksanaan Kegiatan	1.	Rapat pembahasan Program	
	dan Jadwal		tgl.	
		2.	Implementasi Kegiatan	
			Pembiasan tgl	
		3.	Implementasi Pembelajaran	
		4.	Evaluasi Kegiatan	
2.	Jurnal Kegiatan	Ur	aian	
		Di	isi dengan catatan dan bukti fis	ik kegiatan

3) Evaluasi Kegiatan

1.	Evaluasi pelaksanaan	:	Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara berkala dan disampakan ke forum dewan guru dalam rapat evaluasi program.
2.	Evaluasi	:	Terlampir
	Pencapaian		

J. INSTRUMEN EVALUASI

Evaluasi kegiatan literasi mencakup keterlaksanaan program dan keberhasilan program. Indikator pencapaian tujuan yang terukur menjadi dasar perumusan instrumen. Target program pada tiap satuan pendidikan mencerminkan karakteristik keunggulan satuan pendidikan.

Contoh Instrumen:

No.	Indikator		ksanaan/ apaian
		Ya	Tidak
1) E	valuasi Keterlaksanaan		
a.	Sekolah Memperbaharui bacaan siswa secara		
	berkala		
b.	Sekolah menyediakan akses internet pendukung		
	pembelajaran		
c.	Sekolah menyediakan e-book		
d.	Guru melaksanakan pembiasaan membaca		
e.	Guru memberikan peluang membaca di awal		
	pembelajaran		
f.	Mencapai target seluruh siswa membiasakan		
	membaca		
g.	Guru meningkatkan potensi siswa untuk bisa		
	menulis dengan struktur yang baik dan benar.		

2) I	Evaluasi Pencapaian Hasil	
h.	Siswa merumuskan <i>resume</i> materi yang dibaca di	
	perpustakaan	
i.	Siswa membiasakan membaca sebelum belajar	
	dilaksanakan	
j.	Lima % siswa yang menunjukan kompetensi	
	yang berkeunggulan sehingga dapat berkompetisi	
	dengan siswa dari sekolah lain.	
h.	Siswa menunjukkan keberanian menulis dengan	
	struktur yang baik dan benar	

Instrumen evaluasi keterlaksanaan dan ketercapaian target program perlu disiapkan sekolah, saat program disusun atau sebelum program dilaksanakan.

BAB V

KALENDER PENDIDIKAN

Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Pengaturan waktu belajar mengacu kepada Standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah/ pemerintah daerah. Dengan mempertimbangkan peraturan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah yang relevan sebagai dasar penyusunan kalender pendidikan SMA Negeri 9 Semarang menetapkan kalender pendidikan Tahun 2019/2020 terlampir.

A. PERMULAAN TAHUN PELAJARAN

Untuk kelas X hari-hari pertama masuk sekolah SMA Negeri 9 Semarang pada tanggal 15 Juli 2019 untuk melaksanakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), yaitu mulai tanggal 15 Juli sampai dengan 17 Juli 2019. Sedangkan permulaan tahun pembelajaran efektif untuk semua kelas dimulai pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2019.

B. PENGATURAN WAKTU BELAJAR EFEKTIF

 Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, waktu pembelajaran efektif belajar di SMA Negeri 9 Semarang tertera adalah sebagai berikut.

Bulan	Jumlah Minggu	Minggu Efektif	Keterangan
Juli 2019	4	2	IHT, pelaksanaan MPLS kelas X, dan Libur Semester Genap 2019/2020
Agustus 2019	4	4	Perayaan HUT Ke-73 Kemerdekaan RI
September 2019	5	4	Penilaian Harian Bersama Semester Gasal
Oktober 2019	5	4	Pembelajaran
November 2019	4	3	Pembelajaran dan Penilaian Akhir Semester Gasal
Desember 2019	5	1	Penilaian Akhir Semester, Pengisian LHB dan Libur Akhir Semester, Libur Natal
Januari 2020	4	4	Hari pertama masuk sekolah semester genap
Februari 2020	4	4	Pembelajaran, ujian praktik
Maret 2020	5	1	Penilaian Harian Genap dan TO UN, USBN

Bulan	Jumlah Minggu	Minggu Efektif	Keterangan					
April 2020	4	3	Pembelajaran, Perkiraan Ujian Nasional					
Mei 2020	5	3	Pembelajaran kelas X, XI, dan pengumuman kelulusan kelas XII					
Juni 2020	4	1	Libur Akhir Semester Ganjil, Libur Idul Fitri					
Jumlah	54	35						

2) Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran pada setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan, yang pengaturannya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi daerah.

Waktu belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran yaitu semester ganjil dan semester genap dengan waktu pembelajaran sebagai berikut.

HARI	WAKTU BELAJAR
Senin	07.00 – 15.30
Selasa	07.00 – 15.30
Rabu	07.00 – 15.30
Kamis	07.00 – 15.30
Jum'at	07.00 – 11.45 11.45 – 13.00 (Solat Jumat) 13.15 – 14.00

C. PENGATURAN WAKTU LIBUR

Penetapan waktu libur mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang hari libur, baik nasional maupun daerah. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum, termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus. Penentuan hari libur memperhatikan ketentuan berikut ini.

- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan.
- Peraturan Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten dalam hal penentuan hari libur umum/nasional atau penetapan hari libur serentak untuk setiap jenjang dan jenis Pendidikan.

Hari libur yang ditentukan oleh Pemerintah Daerah:

Libur Semester Ganjil
 19 – 31 Desember 2019
 Libur Semester Genap
 22 Juni – 11 Juli 2020

Hari libur yang ditentukan oleh Peraturan Pemerintah Pusat antara lain:

- 1. Tahun Baru
- Hari Raya Idul Fitri dan Cuti Bersama
- 3. Hari Raya Idul Adha
- 4. Tahun Baru Imlek
- 5. Tahun Baru Hijriah
- 6. Hari Raya Nyepi

- 7. Maulid Nabi Muhammad SAW
- 8. Wafat Isa Al masih
- 9. Hari Raya Waisak
- 10. Kenaikan Isa Al Masih
- 11. HUT Kemerdekaan RI
- 12. Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW
- 13. Hari Raya Natal

Alokasi waktu hari efektif belajar, waktu libur, dan kegiatan lainnya tertera pada Tabel berikut ini.

NO.	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
1.	Hari efektif belajar reguler setiap tahun (Kelas X - XII)	173 Hari	
2.	Hari efektif semester ganjil tahun terakhir setiap satuan pendidikan (Kelas XII)	85 Hari	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan
3.	Hari efektif semester genap tahun terakhir setiap satuan pendidikan (Kelas XII)	56 Hari	pendidikan
4.	Jeda tengah semester	3 Hari	Satu minggu setiap semester
5.	Jeda antar semester	2 Minggu	Antara semester I dan II
6.	Libur akhir tahun Ajaran	3 Minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun ajaran
7.	Hari libur umum/ Nasional	1 Hari	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah

PERINCIAN JUMLAH MINGGU DAN HARI EFEKTIF TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	BULAN	Jumlah Hari Kalender	Jumlah Hari Belajar Efektif	Jumlah Hari Kegiatan Sekolah	Jumlah Hari Sabtu	Jumlah Hari Minggu	Jumlah Hari Libur Resmi	Jumlah Hari Libur Awal, Setelah Puasa dan Idul Fitri	Jumlah Hari Awal Masuk Sekolah	Jumlah Hari Libur Semester	Jumlah Hari PHB, PAS, PAT dan Ujian	Jumlah Hari Pembagian Raport	Jumlah Hari Efektif
1	JULI 2019	31	10		4	4			3	10			13
2	AGUSTUS 2019	31	20	2	5	4							22
3	SEPTEMBER 2019	30	16		4	5	1				5		21
4	OKTOBER 2019	31	21	2	4	4							23
5	NOPEMBER 2019	30	16		5	4	1				5		21
6	DESEMBER 2019	31	7		4	5	2			7	5	1	13
7	JANUARI 2020	31	22		4	4	1						22
8	FEBRUARI 2020	29	19		5	4	1						19
9	MARET 2020	31	10		4	5	1				11		21
10	APRIL 2020	30	15		4	4	1	1			5		20
11	MEI 2020	31	12		5	5	4	5					12
12	JUNI 2020	30	5		4	4	1			7	8	1	14
	JUMLAH	366	173	4	52	52	13	6	3	24	39	2	221

Dengan mempertimbangkan peraturan yang relevan sebagai dasar penyusunan kalender pendidikan SMA Negeri 9 Semarang menetapkan kalender pendidikan tahun 2019/2020 sebagai berikut.



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI JAWA TENGAH SMA NEGERI 9 SEMARANG



Jalan Cemara Raya Padangsari Banyumanik Semarang 50267 Telpon (024) 7472812

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020 (SEMESTER GANJIL)

Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu			
	Ж		\gg	X		\gg			
7	\gg	\gg	$\rightarrow \!$	\rightarrow	$\nearrow \swarrow$	$> \!$			
14	15	16	17	18	19	20			
21	22	23	24	25	26	27			
28	29	30	31						
HK:	31	HL:	13		HE:	10			
1-6	PPDB T	ahun Aj	aran 201	9/2020					
1-13	Libur A	khir Sem	ester Ge	nap 201	8/2019				
15	Hari Per	Hari Pertama Masuk Sekolah							
15-17	Kegiata	Kegiatan Awal Masuk Sekolah (MPLS) Kelas X							

	G .		ustus 20		7	0.14
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
				1	2	3
4	5	6	4	-	9	10
HIS	-	13	14	100	13/2	
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31
HK:	31	HL:	0		HE:	20
7-9	Kegiata	n Kemah	Bhakti	Osis (KE	O) Kelas	sХ
11	Libur U	mum Ha	ri Raya l	ldul Ada	1440 H	
12	Kegiata	n Penyer	nbelihan	Qurban		
15-16	Lomba	HUT Ke	merdeka	an RI ke	73	
17	Upaçara	HUT ke	emerdeka	aan RI ke	: 73	

Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
	2	3	4	5	6	7	
8	8			12	13	14	
15	16	17	18	19	/20	21	
22	23	24	25	26	4	9	
9	30						
HK:	30	HL:	5		HE:	16	
1	Libur U	mum Tal	hun Barı	ı Hijriyal	n 1441 H		
9-11	Supervi	si Akade	mik, Kej	ala Lab,	dan Perp	ustaka	
16-20	Penilaia	Penilaian Harian Bersama Semester Ganjil					
27-29	Kemah	Blok Kel	as XI (N	Iandiri)		*************	

		Ok	tober 2	019		
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
			2	3	\star	5
6	7	8	0	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	-	A	A	1	1	26
27		Bulan & Bahasa	30	31		
HK:	31	HL:	0		HE:	21
1	Upacara	a Hari Ke	saktian l	Pancasila	ι	
4	Penyera	han Buk	u Raport	PHB Ke	elas X,XI	dan X
9	Pemilih	an Ketua	OSIS S	MA Neg	eri 9 Sen	narang
21-25	Wisata	Bali Kela	ıs XI			
28	Upacara	a Peringa	tan Hari	Sumpah	Pemuda	
29	Kegiata	n Bulan l	Bahasa			

Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
					1	2	
3	Section .	Section 1	pico from	Section 1	as of Oc	9	
	Sec POI	God?O	BOTO	Section	SoftOr	16	
17	18_	19	20	21	22	23	
24	(S)	(0)		(88)	(W)	30	
HK:	30	HL:	5		HE:	16	
4-8	Social C	are Kela	as XII M	IPA 1 s.c	MIPA 5	5	
11-15	Social C	are Kela	s XII M	IPA 6 s.c	IPS 3		
9	Peringa	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW					
10	Upacara	Upacara Peringatan Hari Pahlawan					
25-29	Penilaia	n Akhir	Semester	Gasal			

Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1		(J)		(5)	U (ma)	9	
9	9	10	11	12	13	14	
15	16	17	*	X*	>#<	>*<	
22	>23<	(24)	25	>26<	>2%	>2450	
29	>*<	\gg					
HK:	31	HL:	15		HE:	7	
2-6	Penilaia	n Akhir	Semester	Gasal			
6-8	Kemah	Blok Ke	las XII				
9-17	Persiapa	an Penye	rahan Bu	ıku Rapo	ort		
18	Penyera	Penyerahan Buku Raport Semester Gasal					
19-31	Libur A	khir Sen	nester				
24	Cuti Be	rsama Se	belum H	ari Raya	Natal		
25	Libur U	mum Ha	ri Rava l	Natal			

Jumlah Hari Kalender 184 Jumlah Hari Libur 38 Jumlah Hari Efektif 90

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020 (SEMESTER GENAP)

Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
				2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	
HK:	31	HL:	1	9	HE:	22
1	Libur U	mum Tal	nun Barı	ı Masehi	2020	
2	Hari Pe	rtama Ma	ısuk Sen	nester Ge	enap	
14	Tour Do	e Campus	Kelas Z	ΧI		

		Feb	ruari 2	020			
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
						1	
2	March Committee	No. of Street, or other party of the street, or other party or oth	(5)	-	more con-	8	
9	-	and the same of	MATERIAL PROPERTY.	NAME OF TAXABLE PARTY.		15	
16	17	18	19	20	21	22	
23				27	28	29	
HK:	29	HL:	1		HE:	19	
1	HUT SI	MALAN					
4	Perayaa	Perayaan/ Lomba HUT SMALAN					
5	Libur U	mum Tal	nun Barı	ı Imlek 2	2571		
3-14	Ujian P	raktik Ke	las XII (Jam Maj	pel UP)		
24-26	Supervi	si Akade	mik Ke	nala Lab	dan Perr	nistakaa	

		M	laret 20	20		
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2	3	4	/5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	*	21
TAN	23	24	25	26	27	28
29	30	31				
HK:	31	HL:	12		HE:	10
2-6	Penilaia	n Harian	Bersam	a Semest	ter Genap)
22	Libur U	mum Isr	o' Mi'raj			

- Libur Umum Hari Raya Nyepi
- 20 Penyerahan Buku Raport PHB Kelas X dan XI
- 23-31 LIGA SMALAN
- 23-31 Perkiraan USBN SMA N 9 Semarang

		A	pril 202	20		
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	$\bigcirc 10 \bigcirc$	11
12	13	740	15.00	160	4	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30		
HK:	30	HL:	7		HE:	15
1	Perkiraa	ın USBN	SMA N	9 Semai	rang	
10	Libur U	mum wa	fat Isa A	l-Masih		
13-16	Perkiraa	ın UN SN	/A N 9	Semaran	g	******************
14-17	Live In	Kelas X			***************************************	
21	Peringa	tan Hari I	Kartini			
24-25	Perkiras	n Libur	Awal Pu	asa Ram	adhan 14	141 H

		N	Jei 202	0				
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		
3	4	5	6	\bigcirc 7 \bigcirc	8	9		
10	11	12	13	14	15	16		
17	18	19		(21)	28	23		
24	123	24<	>24	>24<	200	>#K		
31								
HK:	31	HL:	9		HE:	9		
1	Libur U	mum Ha	ri Buruh	Internas	ional			
2	Upacara Peringatan Hari Pendidikan Nasional							
7	Libur U	mum Ha	ri Raya	Waisak				
20	Upacara Peringatan Hari Kebangkitan Nasional							
21	Libur U	Libur Umum Kenaikan Isa Al Masih						
22-23	Cuti Be	rsama Ha	ırı Raya	Idul Fitr	i 1441 H			
24-25	Libur H	ari Raya	Idul Fit	ri 1441 H	I			
26-30	Libur S	etelah Ha	ri Raya	Idul Fitri	1441 H			

		J	uni 202	0		
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
		2 _	<u> </u>	4	(C)	6
7	(8)				6	13
14	15	16	4444	18	X	20
21	>2%	>23<	>24<	>25<	>24<	>2 7 <
28	>29<	>₩<				
HK:	30	HL:	24		HE:	5
1	Libur U	mum Ha	ri Lahir	Pancasila	ı	annan mananan War
3-12	Penilaia	n Akhir	Tahun			
12-18	Persiapa	an Penye	rahan Bu	ıku Rapo	rt	
17	Rapat P	leno Ker	aikan K	elas		
19	Penyera	han Buk	u Raport	Semeter	Genap	
22-30	Libur Akhir Semester Genap/ Libur Akhir Tahun					

Jumlah Hari Efektif

		J	uli 202	0		
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
			>	%		×
5	X	X	>*<	>	\Rightarrow	\rightarrow K
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

1-11 Libur Akhir Semester Genap/ Libur Akhir Tahun 13 Permulaan Tahun Pelajaran 2020/2021 Kegiatan Awal Masuk Sekolah (MPLS) Kelas X

: Kegiatan Penyembelihan Qurban

: Perayaan/ Lomba

: Pemilihan Ketua OSIS SMA Negeri 9 Semarang

: Wisata Bali Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang

Bulan : Kegiatan Bulan Bahasa

Social Care

	: Kegiatan Awal Masuk Sekolah (MPLS) Kelas X
	: Libur Resmi Nasional
-	: Pembagian Buku Raport Akhir Semester
	: Perkiraan Libur Awal Puasa Ramadhan 1440 H
	: Penilain Harian Bersama (PHB)
1	: Perkiraan Ujian Nasional (UNBK) Utama
7	: Penilaian Akhir Semester/Penilaian Akhir Tahun
	: Libur Akhir Semester
	: Perkiraan USBN
	: Mengikuti Upacara Hari Besar Nasional
>	: Perkiraan PPDB
	: Libur Idul Adha, Libur Idul Fitri
	: Libur Hari Raya Idul Fitri
3	· Supervisi Akademik Kenala I ah dan Permustakas

: Supervisi Akademik, Kepala Lab, dan Perpustakaan : Pembagian Buku Raport PHB Kelas X, XI dan XII : Pembagian Buku Raport PHB Kelas X dan XI

: Rapat Pleno Kenaikan Kelas

: Ujian Praktik Kelas XII (Jam Mapel UP)

: Kemah Bhakti OSIS / Live in

AGENDA KEGIATAN AKADEMIK TAHUN PELAJARAN 2019/2020 **SMA NEGERI 9 SEMARANG**

NO	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN				
A	Juli 2019					
1	1 s.d 13	PPDB 2019/2020 atau Libur Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020				
2	15 s.d 17	Kegiatan Awal Masuk Sekolah (MPLS) Kelas X				
В	Agustus 2019					
1	7 s.d	Kegiatan Kemah Bhakti OSIS (KBO) Kelas X				
2	11	Libur Umum Hari Raya Idul Adha 1440 H				
3	12	Kegiatan Penyembelihan Qurban				
4	15 s.d 17	Lomba HUT Kemerdekaan RI ke 73				
5	17	HUT RI ke 73				
C	September 2019					
1	1	Libur Umum Tahun Baru Hijriah 1441 H				
2	9 s.d 11	Supervisi Akademik, Kepala Lab,dan Perpustakaan				
3	16 s.d 20	Penilaian Harian Bersama Semester Ganjil Tahun 2019/2020				
4	27 s.d 29	Kemah Blok Kelas XI (Mandiri)				
D	Oktober 2019					
1	1	Upacara Hari Kesaktian Pancasila				
2	4	Penyerahan Buku Raport PHB Kelas X,XI dan XII				
3	9	Pemilihan Ketua OSIS SMA Negeri 9 Semarang				
4	21 s.d 25	Wisata Bali Kelas XI				
5	28	Upacara Peringatan Hari Sumpah Pemuda				
6	29	Kegiatan Bulan Bahasa				
E	November 2019					
1	4 s.d 8	Social Care Kelas XII MIPA 1 s.d MIPA 5				
2	11 s.d 15	Social Care Kelas XII MIPA 6 s.d IPS 3				
3	9	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW				
4	10	Upacara Peringatan Hari Pahlawan				
5	25 s.d 29	Penilaian Akhir Semester Gasal Tahun 2019/2020				
\mathbf{F}	Desember 2019					
1	2 s.d 6	Penilaian Akhir Semester Gasal Tahun 2019/2020				
2	6 s.d 8	Kemah Blok Kelas XII				
3	9 s.d 17	Persiapan Penyerahan Buku Raport				
4	18	Penyerahan Buku Raport Semester Gasal				
5	19 s.d 31	Libur Akhir Semester				
6	24	Cuti Bersama Sebelum Hari Raya Natal				
7	25	Libur Umum Hari Raya Natal				
G	Januari 2020					
1	1	Libur Umum Tahun Baru Masehi 2020				
2	2	Hari Pertama Masuk Semester Genap				
3	14	Tour De Campus SMA Negeri 9 Semarang				
H	Februari 2020					
1	1	HUT SMALAN				

2	4	Parayaan/ Lomba HIIT SMALAN			
3	5	Perayaan/ Lomba HUT SMALAN			
		Libur Umum Tahun Baru Imlek 2571 Lijian Praktik Kalas VII (Iam Manal LIP)			
5	3 s.d 14 24 s.d 26	Ujian Praktik Kelas XII (Jam Mapel UP) Supervisi Akademik Kenala Lah, dan Perpustakaan			
		Supervisi Akademik, Kepala Lab, dan Perpustakaan			
<u>I</u>	Maret 2020	D '1 ' H ' D C			
1	2 s.d 6	Penilaian Harian Bersama Semester Genap Tahun 2019/2020			
2	22	Libur Umum Isro' Mi'raj			
3	25	Libur Umum Hari Raya Nyepi			
4	20	Penyerahan Buku Raport PHB Kelas X dan XI			
5	23 s.d 31	LIGA SMALAN			
6	23 s.d 31	Perkiraan USBN SMA N 9 Semarang			
J	April 2019				
1	1	Perkiraan USBN SMA N 9 Semarang			
2	10	Libur Umum wafat Isa Al-Masih			
3	13 s.d 16	Perkiraan UN SMA N 9 Semarang			
4	14 s.d 17	Live In Kelas X			
5	21	Peringatan Hari Kartini			
6	24 s.d 25	Perkiraan Libur Awal Puasa Ramadhan 1441 H			
K	Mei 2020				
1	1	Libur Umum Hari Buruh Internasional			
2	2	Upacara Peringatan Hari Pendidikan Nasional			
3	7	Libur Umum Hari Raya Waisak			
4	20	Upacara Peringatan Hari Kebangkitan Nasional			
5	21	Libur Umum Kenaikan Isa Al Masih			
6	22 s.d 23	Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri 1441 H			
7	24 s.d 25	Libur Hari Raya Idul Fitri 1441 H			
8	26 s.d 30	Libur Setelah Hari Raya Idul Fitri 1441 H			
L	Juni 2020				
1	1	Libur Umum Hari Lahir Pancasila			
2	3 s.d 12	Penilaian Akhir Tahun			
3	10 - 110				
	12 s.d 18	Persiapan Penyerahan Buku Raport			
4	12 s.d 18 17	Rapat Pleno Kenaikan Kelas			
5		• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •			
	17	Rapat Pleno Kenaikan Kelas			
5	17 19	Rapat Pleno Kenaikan Kelas Penyerahan Buku Raport Semeter Genap Tahun 2019/2020			
5 6	17 19 22 s.d 30	Rapat Pleno Kenaikan Kelas Penyerahan Buku Raport Semeter Genap Tahun 2019/2020			
5 6 M	17 19 22 s.d 30 Juli 2020	Rapat Pleno Kenaikan Kelas Penyerahan Buku Raport Semeter Genap Tahun 2019/2020 Libur Akhir Semester Genap/ Libur Akhir Tahun 2019/2020			

BAB VI

PANDUAN AKADEMIK

A. PEMBELAJARAN

Fokus utama pengelolaan kurikulum adalah dalam rangka menjamin siswa belajar dan guru mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Penjaminan utama adalah terwujudnya proses belajar yang didukung dengan suasana belajar yang kondusif. Pengelolaan pembelajaran merupakan serangkaian tindakan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi pembelajaran dalam menjamin terwujudnya keunggulan mutu lulusan pada tingkat satuan pendidikan sesuai dengan target yang ditetapkan oleh sekolah.

Dalam sistem pengelolaan pembelajaran, kepala sekolah SMA Negeri 9 Semarang sebagai pemimpin pembelajaran. Kepala Sekolah mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, dan yang dapat disediakan untuk menunjang terwujudnya keberlangsungan proses belajar sebagaimana yang direncanakan demi terealisasinya keunggulan kompetensi mutu lulusan. Untuk mewujudkan hal tersebut, Kepala sekolah SMA Negeri 9 Semarang melakukan tindakan:

- Memimpin musyawarah dewan pendidik untuk menentukan indikator pencapaian kompetensi tingkat satuan pendidikan.
- Merumuskan target atau kriteria keberhasilan pada setiap indikator mutu keunggulan lulusan tingkat satuan pendidikan.
- Mengembangkan suasana sekolah sebagai lingkungan belajar yang kondusif.
- Meningkatkan penjaminan keterlaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran.
- Mensupervisi ketercapaian target mutu hasil belajar siswa.
- Memimpin rapat dewan pendidik mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kurikulum.
- Memberikan pelatihan terhadap tenaga pendidik tentang inovasi pembelajaran yang menunjang tujuan meningkatkan kompetensi guru
- Memberikan pelatihan terhadap tenaga kependidikan tentang operasional yang menunjang peningkatan pelayanan.
- Mengembangkan inovasi sekolah unggulan yang berbasis Adiwiyata, Kewirausahaan,dan Tanggap Bencana.

Arah pengelolaan implementasi kurikulum di dalam pembelajaran diharapkan berdampak terhadap penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan

yang menjadi target kinerja SMA Negeri 9 Semarang. Pengembangan ketiga ranah itu memiliki jalur pengembangan yang berbeda-beda. Oleh karenanya diperlukan strategi yang berbeda dalam mengembangkannya. Sikap siswa tidak dijamin mengalami peningkatan sejalan dengan berkembangnya aspek pengetahuan siswa. Begitu juga pada aspek keterampilan siswa tidak serta merta bertumbuh saat pengetahuan siswa berkembang. Hal ini menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran, efektifitas pembelajaran benar-benar dipengaruhi oleh penerapan strategi pembelajaran yang tepat pada SMA Negeri 9 Semarang dari ketiga ranah dimaksud.

Berdasarkan deskripsi di atas, tim pengembang kurikulum di SMA Negeri 9 Semarang diharapkan memenuhi kriteria sesuai dengan prinsip pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 di SMA Negeri 9 sebagai berikut :

- 1) Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
- 2) Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
- 3) Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
- 4) Pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi-dimensi;
- 6) Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
- 7) Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*;
- 8) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyomangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
- 10) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
- 11) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik,
- 12) Suasana belajar di SMA Negeri 9 Semarang menyenangkan dan menantang.
- 13) Penciptaan program pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan dengan menerapkan sekolah berbasis Adiwiyata, Kewirausahaan dan Tanggap Bencana.

B. PROGRAM TAHUNAN DAN PROGRAM SEMESTER

Program tahunan merupakan seperangkat kegiatan yang terintegrasi dengan penetapan alokasi waktu satu tahun agar seluruh kompetensi dasar dalam kurikulum dapat siswa kuasai. Program tahunan wajib guru persiapkan sebelum tahun pelajaran dimulai dengan mengidentifikasi KD yang harus disampaikan dengan jumlah waktu efektif yang tersedia sehingga dapat digunakan sebagai dasar penetapan program semester.

Program semester adalah turunan dari program tahunan yang memuat rencana kegiatan pelaksanaan kurikulum dalam rentang satu semester. Dengan tugas guru yang selalu terintegrasi dengan program tahunan adalah merumuskan pengaturan kegiatan tiap semester yang mengandung komponen yang sama dengan program tahunan.

1. Komponen Program Tahunan

Program tahunan tiap mata pelajaran di SMA Negeri 9 Semarang memuat :

- Identitias mata pelajaran
- Tahun pelajaran
- Kelas
- Kompetensi inti yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- Tema/KD Alokasi waktu

2. Prosedur Perumusan

Prosedur penyusunan program tahunan meliputi langkah-langkah berikut ini :

- Mengidentifikasi kompetensi dasar dan indikator tiap tahun.
- Mengindentifikasi keluasan dan kedalaman kompetensi dasar dan indikatornya.
- Melakukan pemetaan kompetensi dasar pada tiap semester.
- Menentukan alokasi waktu yang tersedia untuk tiap kompetensi pada tiap semester berdasarkan hari efektif belajar.
- Menjabarkan progam tahunan ke dalam program semester dengan memperhatikan kalender pendidikan.

C. SILABUS

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1. Muatan Silabus

Silabus paling sedikit memuat :

- a) Identitas mata pelajaran;
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e) Materi pokok merupakan muatan tentang garis besar materi pembelajaran.
- f) Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah rangkaian proses pembelajaran secara menyeluruh yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.
- g) Penilaian merupakan sebuah kegiatan untuk melakukan pengukuran terhadap kompetensi peserta didik dalam sebuah mata pelajaran.
- h) Alokasi Waktu
- i) Sumber Belajar

2. Prosedur Perumusan Silabus

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk sekolah menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 9 Semarang.

Guru wajib menjelaskan silabus pada tiap awal semeter yang dibuktikan dengan adanya jurnal kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tugas ini bertujuan agar siswa memahami cukupan kompetensi yang harus mereka kuasai dan memahami materi belajar yang akan mereka dapatkan dalam tiap semester.

D. PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik di SMA Negeri 9 Semarang wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

1. Komponen RPP

RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan pemenuhan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) Kompetensi Inti;
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- Materi pembelajaran, yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- j) Model dan metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- k) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- m) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, penutup dan penilaian hasil pembelajaran.
- n) Penilaian meliputi komponen penilaian sikap pengetahuan, keterampilan dan program remidial serta pengayaan.

2. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP pendidik di SMA Negeri 9 Semarang memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Perbedaan individual peserta didik, antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.
- 9) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

E. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya dilaksanakan untuk mendorong siswa aktif memenuhi kebutuhan mewujudkan kompetensinya yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan". Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas "mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta". Keterampilan diperoleh melalui aktivitas "mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta". Karaktersitik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses.

Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*) di SMA Negeri 9 Semarang diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*, pemecahan masalah (*problem based learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik agar menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka juga menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut:

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan	
Menerima	Mengingat	Mengamati	
Menjalankan	Memahami	Menanya	
Menghargai	Menerapkan	Mencoba	
Mengghayati	Menganalisis	Menalar	
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji	
		Mencipta	

Untuk mendukung pembelajaran yang efektif diperlukan suasana belajar yang mendukung sesuai dengan Permendikbud 22 Tahun 2016, yaitu:

- Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran di SMA Negeri 9 Semarang adalah 45 menit.
- 2) Jumlah rombongan belajar di SMA Negeri 9 Semarang dan jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar dinyatakan dalam tabel berikut :

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
		DIUIK			Didik
1.	X.MIPA-1	36	17.	XI.MIPA-6	36
2.	X.MIPA-2	36	18.	XI.MIPA-7	36
3.	X.MIPA-3	36	19.	XI.IPS-1	36
4.	X.MIPA-4	36	20.	XI.IPS-2	36
5.	X.MIPA-5	36	21.	XI.IPS-3	36
6.	X.MIPA-6	36	22.	XI.IPS-4	36
7.	X.MIPA-7	36	23.	XII.MIPA-1	36
8.	X.IPS-1	36	24.	XII.MIPA-2	36
9.	X.IPS-2	36	25.	XII.MIPA-3	36
10.	X.IPS-3	36	26.	XII.MIPA-4	36
11.	X.IPS-4	36	27.	XII.MIPA-5	36
12.	XI.MIPA-1	36	28.	XII.MIPA-6	34

13.	XI.MIPA-2	36	29.	XII.MIPA-7	32
14.	XI.MIPA-3	36	30.	XII.IPS-1	36
15.	XI.MIPA-4	36	31.	XII.IPS-2	36
16.	XI.MIPA-5	36	32	XII.IPS-3	36

Pelaksanaan pembelajaran berlandaskan RPP yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Urut-urutan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Menyajikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan;
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- f. Menyampaikan teknik penilaian yang dilakukan

Langkah kegiatan ini sebaiknya dituangkan catatan pelaksanaan kegiatan mengajar untuk membuktikan bahwa guru melakukan 5 langkah kegiatan dalam pendahuluan.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang sesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Karakteristik proses pembelajaran hendaknya diarahkan untuk mewujudkan kompetensi berikut:

a. Dalam mewujudkan kompetensi sikap siswa, guru hendaknya memilih perilaku; **menerima, menjalankan, menghargai, menghayati,** hingga **mengamalkan**. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan

- kompetensi yang menambah pengalaman peserta didik untuk melakukan aktivitas yang sesuai.
- Dalam mengembangkan kompetensi pengetahuan guru hendaknya memilih aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning), dan pemecahan masalah(problem based learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).
- Dalam mengembangkan keterampilan guru hedaknya memilih aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Jika diperhatikan secara seksama keterampilan yang dikembangkan merpkan bertuk softskill Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus siswa kuasai. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).
- d. Dalam mengembangkan kegiatan inti, guru hendaknya mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kegiatan saintifik, kecakapan abad 21, literasi, dan mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi (Higher Order Thingking Skill) serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan, kewirausahaan, dan tanggap bencana dengan menggunakan teknologi pendidikan yang relevan.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi dengan melakukan beberapa langkah kegiatan berikut :

- a) Melakukan simpulan terhadap aktivitas selama proses pembelajaran
- b) Mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat pembelajaran yang telah berlangsung;
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

72

d) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas, baik tugas individual atau maupun kelompok;

e) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

F. PELAKSANAAN PENILAIAN

Pelaksanaan penilaian diawali dengan kegiatan pendidik melakukan analisis kompetensi pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ke dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kemudian dirumuskan menjadi indikator pencapaian kompetensi (IPK) pada setiap mata pelajaran. IPK untuk KD pada KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn perumusan indikator sikap dari KD-KD pada KI-1 dan KI-2. IPK dikembangkan menjadi indikator soal yang diperlukan untuk penyusunan instrumen penilaian. Indikator soal merupakan rambu-rambu dalam penyusunan butir soal atau tugas sebagai acuan penilaian.

1. Pelaksanaan Penilaian Sikap

Pelaksanaan penilaian sikap meliputi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.

a. Sikap Spiritual

Penilaian sikap spiritual dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta toleransi terhadap agama lain. Indikator sikap spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn diturunkan dari KD dari KI-1 dengan memperhatikan butir-butir nilai sikap yang tersurat. Sementara itu, penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh guru mata pelajaran lain dirumuskan dalam perilaku beragama secara umum.

Berikut contoh indikator sikap spiritual yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dalam penilaian sikap spiritual:

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan;
- 2) Menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut;
- 3) Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan;
- 4) Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;
- 5) Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri;
- 6) Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu;
- 7) Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan

b. Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial untuk menghimpun informasi mengenai perkembangan sikap sosial peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

Indikator untuk KD dari KI-2 mata pelajaran PABP dan PPKn dirumuskan dalam perilaku spesifik sebagaimana tersurat di dalam rumusan KD mata pelajaran tersebut. Sementara indikator sikap sosial mata pelajaran lainnya dirumuskan dalam perilaku sosial secara umum dan dikembangkan terintegrasi dalam pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Berikut contoh butir-butir sikap sosial :

- a) Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, antara lain:
 - a) Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan;
 - b) Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber;
 - c) Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan;
 - d) Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya;
 - e) Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
- b) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, antara lain:
 - a) Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/satuan pendidikan;
 - b) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- c) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa, antara lain:
 - a) menerima risiko dari tindakan yang dilakukan;
 - b) tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti akurat;
 - c) mengembalikan barang pinjaman;
 - d) mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan;
 - e) tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri;
 dan
- d) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan, antara lain:

- tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat;
- b) menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat;
- dapat menerima kekurangan orang lain;
- d) dapat memaafkan kesalahan orang lain;
- e) mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan;
- terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru.
- e) Gotong royong, yaitu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong-menolong secara ikhlas, antara lain:
 - a) terlibat aktif dalam kerja bakti membersihkan kelas atau lingkungan sekolah
 - b) bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan;
 - aktif dalam kerja kelompok;
 - d) tidak mendahulukan kepentingan pribadi;
 - mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain;
 - mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.
- Santun atau sopan, yaitu sikap baik dalam pergaulan, baik dalam berbicara maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain, antara lain:
 - menghormati orang yang lebih tua;
 - b) tidak meludah di sembarang tempat;
 - mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain;
 - d) member salam, senyum, dan menyapa;
 - meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain;
 - memperlakukan orang lain dengan baik sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan baik.
- g) Percaya diri, yaitu suatu keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan, antara lain:
 - tidak mudah putus asa;
 - b) tidak canggung dalam bertindak;

75

- c) berani presentasi di depan kelas; dan
- d) berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran) dan/atau di luar jam pembelajaran, berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

Penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan secara terus-menerus selama satu semester. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mengikuti perkembangan sikap spiritual dan sosial, serta mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku peserta didik. Apabila seorang peserta didik pernah memiliki catatan sikap yang kurang baik, namun pada kesempatan lain peserta didik tersebut telah menunjukkan perkembangan sikap (menuju atau konsisten) baik, maka di dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah baik atau bahkan sangat baik.

Pencatatan pada jurnal tidak hanya sikap yang sangat baik atau kurang baik saja, tetapi juga perubahan sikap dari kurang baik menjadi baik atau sangat baik. Sikap dan perilaku peserta didik yang teramati oleh pendidik dan tercacat dalam jurnal, akan lebih baik jika dikomunikasikan kepada peserta didik yang bersangkutan.

2. Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan berdasarkan indikator untuk pengetahuan yang diturunkan dari KD pada KI-3 dengan menggunakan kata kerja operasional. Beberapa kata kerja operasional sesuai tingkat proses berpikir yang dapat digunakan antara lain:

- 1) **Mengingat**: menyebutkan, memberi label, mencocokkan, memberi nama, memberi contoh, meniru, dan memasangkan.
- 2) **Memahami**: menggolongkan, menggambarkan, membuat ulasan, menjelaskan,mengekspresikan,mengidentifikasi,menunjukkan, menemukan, membuat laporan, mengemukakan, membuat tinjauan, memilih, dan menceritakan.
- 3) **Menerapkan**: mendemonstrasikan, memperagakan, menuliskan penjelasan, membuatkan penafsiran, mengoperasikan, mempraktikkan,

- merancang persiapan, menyusun jadwal, membuat sketsa, menyelesaikan masalah, dan menggunakan.
- 4) **Menganalisis**: menilai, menghitung, mengelompokkan, menentukan, membandingkan, membedakan, membuat diagram, menginventarisasi, memeriksa, dan menguji.
- 5) **Mengevaluasi**: membuat penilaian, menyusun argumentasi atau alasan, menjelaskan apa alasan memilih, membuat perbandingan, menjelaskan alasan pembelaan, memperkirakan, dan memprediksi.dan
- 6) **Mencipta/mengkreasi**: mengumpulkan, menyusun, merancang, merumuskan, mengelola, mengatur, merencanakan, mempersiapkan, mengusulkan, dan mengulas.

Berikut contoh indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar Matematika Umum kelas X.

Model Mengembangkan Indikator Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi				
1.	Menyusun sistem	Merumukan masalah nyata ke dalam				
	persamaan linear tiga	sistem persamaan linear				
	variabel dari masalah • Mengubah masalah konteksi					
	kontekstual	dalam bentuk persamaan linear				
		• Menentukan langkah - langkah				
		penyelesaian persamaan linear 3				
		variabel				

Pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian oleh pendidik dilakukan dalam bentuk penilaian harian dan dapat juga dilakukan penilaian tengah semester melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Cakupan penilaian harian meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar atau lebih sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar.

3. Pelaksanaan Penilaian Keterampilan

Indikator untuk keterampilan diturunkan dari KD pada KI-4 dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, antara lain: menggabungkan, mengkontruksi, merancang, membuat sketsa, memperagakan, menulis laporan, menceritakan kembali, mempraktikkan, mendemonstrasikan, dan menyajikan.

Pelaksanaan penilaian kinerja ditentukan oleh guru berdasarkan tuntutan KD dan dapat dilakukan untuk satu atau beberapa KD.

Beberapa langkah pelaksanaan penilaian kinerja meliputi:

- a. menjelaskan rubrik penilaian kepada peserta didik sebelum pelaksanaan penilaian;
- b. memberikan tugas secara rinci kepada peserta didik;
- c. memastikan ketersediaan dan kelengkapan alat serta bahan yang digunakan;
- d. melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan;
- e. membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian;
- f. melakukan penilaian secara individual;
- g. mencatat hasil penilaian; dan
- h. mendokumentasikan hasil penilaian.

Pelaksanaan Penilaian proyek dilakukan untuk satu atau beberapa KD pada satu mata pelajaran atau lintas mata pelajaran. Langkah pelaksanaan **penilaian proyek**:

- a. menjelaskan rubrik penilaian kepada peserta didik sebelum pelaksanaan penilaian;
- b. memberikan tugas kepada peserta didik;
- c. memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakann
- d. melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek;
- e. memonitor pengerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek;
- f. membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian;
- g. memetakan kemampuan peserta didik terhadap pencapaian kompetensi minimal;
- h. memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun peserta didik; dan
- i. mendokumentasikan hasil penilaian.

4. Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio dilakukan untuk melihat perkembangan pencapaian kompetensi dan capaian akhir serta dapat digunakan untuk mendeskripsikan capaian keterampilan dalam satu semester.

Langkah pelaksanaan penilaian portofolio:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilai pada saat kegiatan tatap muka yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran;
- b. Melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan peserta didik;
- c. Peserta didik mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi diri;
- d. Mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan;
- e. Memberi umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, dan perbaikannya;
- f. Memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing peserta didik dalam satu map atau folder di rumah atau di loker sekolah;
- g. Memberi kesempatan peserta didik untuk memperbaiki karya yang dinilai belum memuaskan dan perlu perbaikan;
- h. Membuat "kontrak" atau perjanjian jangka waktu perbaikan dan penyerahan karya hasil perbaikan kepada guru;
- Memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara memajangnya di kelas;
- j. Mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing peserta didik untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua peserta didik;
- k. Mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu sebagai bahan laporan kepada sekolah dan/atau orang tua peserta didik; dan
- Memberikan nilai akhir portofolio masing-masing peserta didik disertai umpan balik.

Berikut ini contoh perumusan indikator dari mata pelajaran Matematika kelas X Umum:

No	Kompetensi Dasar	Indikator			
1	4.3 Menyelesaikan masalah konteks-	1. Menyatakan masalah nyata ke			
	tual yang berkaitan dengan sistem	dalam model matematika			
	persamaan linear tiga variabel	2. Menentukan penyelesaian			
		system persamaan linier tiga			
		variabel			
		3. Menginterpretasikan hasil			
		penyelesaian sesuai dengan			
		masalah yang dimaksud			

G. MANFAAT HASIL PENILAIAN

Penilaian hasil belajar di SMA Negeri 9 Semarang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran sebagai capaian pembelajaran. Penilaian hasil belajar di SMA Negeri 9 Semarang adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Penilaian bertujuan untuk menilai capaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran, dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah.

1. Mekanisme Penilaian

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar oleh SMA Negeri 9 Semarang dilakukan beberapan langkah berikut.

- 1) Menyusun perencanaan penilaian di SMA Negeri 9 Semarang meliputi: penilaian harian bersama, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, ujian sekolah meliputi ujian sekolah berstandar nasional.
- 2) Penilaian harian bersama merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan di SMA Negeri 9 Semarang pada pertengahan semester dengan cakupan minimal 1 KD pada mata pelajaran.
- 3) Penilaian akhirsemester merupakan kegiatan yang dilakukan SMA Negeri 9 Semarang untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester. Cakupan penilaian meliputi indikator-indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- 4) Penilaian akhir tahun adalah kegiatan yang dilakukan SMA Negeri 9 Semarang pada akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester genap pada SMA Negeri 9 Semarang yang menggunakan sistem paket. Cakupan materi pada penilaian akhir tahun meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada

- semester genap saja, atau seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester ganjil dan semester genap pada tingkatan kelas yang sama.
- 5) Ujian Praktik adalah kegiatan pengukuran dan penilaian capaian kompetensi siswa terhadap standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran tertentu, yang memiliki kompetensi skill yang mengacu pada POS USBN sekolah.
- 6) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi siswa terhadap standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran semua mata pelajaran dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang dilakukan secara tertulis, yang mengacu pada POS USBN sekolah.

Kebijakan di tingkat satuan pendidikan menetapkan

- Melakukan proses penilaian sesuai dengan procedural yang sudah ditetapkan yaitu:
 - i. Penyususnan kisi-kisi soal
 - ii. Penyusunan telaah soal
 - iii. Penyusunan naskah soal
 - iv. Pencetakan naskah soal
 - v. Pelaksanaan evaluasi
 - vi. Pengumpulan hasil evaluasi setelah 1 minggu dilaksanakan
- vii. Melakukan tindak lanjut hasil belajar
- viii. Melakukan pelaporan hasil belajar kepada orang tua
- 2) Penentuan KKM dengan memperhatikan standar kompetensi lulusan, karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, serta guru dan kondisi SMA Negeri 9 Semarang melalui rapat dewan guru.
- 3) Penentuan kriteria kenaikan kelas di SMA Negeri 9 Semarang menggunakan sistem paket melalui rapat dewan guru.
- 4) Penentuan kriteria program pembelajaran melalui rapat dewan guru di SMA Negeri 9 menggunakan sistem kredit semester.
- 5) Penentuan nilai akhir sikap spiritual dan sosial sebagai bahan pertimbangan kelulusan melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh semua guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK.
- 6) Laporan hasil penilaian semua mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan (Rapor).

- 7) Melaporkan pencapaian hasil belajar SMA Negeri 9 Semarang kepada dinas pendidikan provinsi.
- 8) Menentukan kriteria kelulusan ujian sekolah dan kriteria kelulusan di SMA Negeri 9 Semarang melalui rapat dewan guru.
- 9) Menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan di SMA Negeri 9 Semarang.
- 10) Menentukan kelulusan peserta didik di SMA Negeri 9 Semarang melalui rapat dewan guru sesuai dengan kriteria minimal sebagai berikut:
 - a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
 - b) Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik.
 - c) Lulus ujian sekolah dan ujian sekolah berstandar nasional.
 - d) Menerbitkan ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan

Penilaian akhir yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester dan/atau akhir tahun, sedangkan ujian sekolah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian di SMA Negeri 9 Semarang. Cakupan penilaian akhir semester adalah seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester ganjil, sedangkan cakupan materi pada penilaian akhir tahun meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester genap. Materi ujian sekolah meliputi KD yang merepresentasikan pencapaian SKL.

2. Penilaian Oleh Guru

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Penilaian hasil belajar di SMA Negeri 9 Semarang dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam bentuk penilaian harian dan dapat juga dilakukan penilaian tengah semester. Penilaian tengah semester merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang cakupan materinya terdiri atas beberapa KD dan Panduan.

Pelaksanaannya tidak dikoordinasikan oleh SMA Negeri 9 Semarang. Penilaian harian dapat berupa ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan yang digunakan untuk:

1) mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;

- 2) menetapkan program perbaikan dan/atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi;
- 3) memperbaiki proses pembelajaran; dan
- 4) menyusun laporan kemajuan hasil belajar.

Laporan penilaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk predikat (sangat baik, baik, cukup, atau kurang) dan dilengkapi dengan deskripsi.

H. KENAIKAN KELAS

Kriteria kenaikan kelas berdasarkan ketuntasan hasil belajar pada setiap mata pelajaran, meliputi: sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Ketuntasan belajar pada kenaikan kelas adalah ketuntasan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Jika terdapat aspek pengetahuan dan keterampilan, mata pelajaran yang tidak mencapai KKM pada semester ganjil atau genap, maka:

- a. Dihitung rerata nilai berdasarkan aspek mata pelajaran semester ganjil dan genap.
- b. Nilai rerata setiap aspek dibandingkan dengan KKM pada mata pelajaran tersebut. Jika hasil pada nilai rerata lebih dari nilai KKM, maka aspek mata pelajaran tersebut dinyatakan TUNTAS, dan sebaliknya jika nilai rerata kurang dari nilai KKM, maka aspek mata pelajaran tersebut dinyatakan BELUM TUNTAS. Selanjutnya jika rerata kedua aspek tuntas dan nilai sikap baik maka mata pelajaran tersebut dikatakan TUNTAS, dan sebaliknya minimal 1 (satu) aspek tidak tuntas maka mata pelajaran tersebut dikatakan BELUM TUNTAS.
- Kriteria kenaikan kelas di SMA Negeri 9 Semarang menggunakan Sistem Paket.

Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam (dua) semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
- 2) Predikat sikap minimal BAIK yaitu memenuhi indikator kompetensi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
- 3) Predikat kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan minimal BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh SMA Negeri 9 Semarang.
- 4) Tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing capaian pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah KKM. Apabila ada

- mata pelajaran yang tidak mencapai KKM pada semester ganjil dan/atau semester genap, maka ketuntasan mata pelajaran diambil dari rata-rata nilai setiap aspek mata pelajaran pada semester ganjil dan genap.
- 5) Kehadiran dalam pembelajaran mencapai 90% dari total jumlah minggu efektif dalam 1 tahun. Ketidakhadiran hanya terhitung tanpa keterangan (alpa)
- 6) SMA Negeri 9 Semarang memberi kriteria sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Berikut contoh analisis ketuntasan untuk kenikan kelas.

No	Mata Pelajaran	Semester I		Semester I		Rerata		Ket.
		Penge	Ketera	Penget	Ketera	Pengeta	Keteram	
		tahuan	mpilan	ahuan	mpilan	huan	pilan	
Kelor	Kelompok A (Umum)							Terdapat 3
1	Pend. Agama dan							mata
	Budi Pekerti							pelajaran
	Kepercayaan thd							tidak
	Tuhan YME							tuntas,
2	Pend. Pancasila dan							sehingga
	Kewarganegaraan							peserta
3	Bhs Indonesia	60	65	60	65	60	65	didik
4	Matematika	58	65	65	65	62	65	tersebut
5	Sejarah Indonesia							TIDAK
6	Bahs Inggris							NAIK
Kelo	Kelompok B (Umum)							KELAS
7	Seni Budaya							
8	Pend. Jasmani	64	63	70	65	67	64	
	Olahraga dan							
	Kesehatan							
9	Prakarya dan							
	Kewirausahaan							

Berdasarkan data pada tabel diperoleh data untuk bahan penentuan keputusan sebagai berikut:

- 1) Dengan memperhatikan KKM pada semester 1, terdapat 3 mata pelajaran tidak tuntas terdiri atas Bahasa Indonesia, Matematika, dan PJOK.
- 2) Pada semester 2, terdapat 2 mata pelajaran tidak tuntas yaitu Bahasa Indonesia dan PJOK.
- 3) Untuk mengetahui banyaknya ketuntasan, yaitu merata-ratakan nilai setiap aspek pada mata pelajaran yang sama pada contoh kasus di atas,
 - Nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia semester 1 pada aspek pengetahuan = 60 dan semester 2 aspek pengetahuan = 60, rerata = 60 (belum tuntas). Semester 1 pada aspek keterampilan = 65 dan semester 2 = 65, reratanya= 65 (tuntas). Maka mata pelajaran Bahasa Indonesia belum tuntas.

- ii. Nilai mata pelajaran Matematika semester 1 pada aspek pengetahuan = 58 dan semester 2 aspek pengetahuan = 65, reratanya =62 (belum tuntas). Semester 1 pada aspek keterampilan = 65 dan semester 2= 65, reratanya= 65 (tuntas). Maka mata pelajaran Matematika belum tuntas.
- iii. Nilai mata pelajaran PJOK semester 1 pada aspek pengetahuan= 64 dan semester 2 aspek pengetahuan= 70, reratanya =67 (tuntas). Semester 1 pada aspek keterampilan= 63 dan semester 2= 65, reratanya= 64 (belum tuntas). Maka mata pelajaran PJOK belum tuntas.
- iv. Kesimpulan: jumlah mata pelajaran yang tidak tuntas adalah 3 (tiga) yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan PJOK. Nilai aspek Sikap adalah Baik, maka peserta didik yang bersangkutan diputuskan TIDAK NAIK KELAS.

Catatan:

- Keputusan kenaikan kelas bagi peserta didik dilakukan berdasarkan hasil rapat pleno dewan guru dengan mempertimbangkan kebijakan di SMA Negeri 9 Semarang, seperti minimal kehadiran, tata tertib, dan peraturan lainnya yang berlaku di satuan pendidikan tersebut.
- Kriteria kenaikan kelas di SMA Negeri 9 Semarang tersurat dalam dokumen KTSP.
- Lembar kriteria kenaikan kelas dilampirkan pada rapor peserta didik.

I. KELULUSAN SISWA

Sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 jo PP 32/2013 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari SMA Negeri 9 Semarang setelah:

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- 2) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;
- 3) Lulus ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan lulus Ujian Nasional.

- 4) Dalam pelaksanaan Ujian Sekolah, di SMA Negeri 9 Semarang wajib membuat Prosedur Operasional Standar (POS) sebagai rujukan teknis dalam pelaksanaan Ujian Sekolah. Tujuan penyusunan POS untuk mengorganisasikan pelaksanaan Ujian Sekolah yang efektif dan profesional, mewujudkan pelayanan yang berkualitas, memuaskan, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 5) Berikut dijelaskan kriteria kelulusan Ujian Sekolah dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional serta kriteria kelulusan di SMA Negeri 9 Semarang.
- 6) Kriteria Kelulusan Ujian Sekolah dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional.
- 7) Peserta didik dinyatakan lulus Ujian Sekolah (US) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Memiliki Nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) untuk setiap mapel minimal 65.
 - b. Memiliki Nilai Ujian Praktik untuk semua mapel minimal 65
 - c. Mata Pelajaran yang ada praktiknya, bobot ujian tulis dan ujian praktik adalah sama masing-masing 50%.
 - d. Nilai Ujian Sekolah adalah nilai rata-rata dari Ujian Praktik dan USBN untuk mata pelajaran sesuai dengan ketentuan POS.
 - e. Memiliki rata rata Nilai Ujian Sekolah/Nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional (NUSBN) semua mata pelajaran minimal 70.
 - f. Siswa mengikuti semua kegiatan Ujian Nasional Berbasis Komputer sesuai dengan programnya.
 - g. Kehadiran dalam pembelajaran mencapai 90% dari total jumlah minggu efektif dalam 1 tahun. Ketidakhadiran hanya terhitung tanpa keterangan (alpa)

1. Kelulusan SMA NEGERI 9 SEMARANG

Peserta didik dinyatakan lulus dari SMA Negeri 9 Semarang setelah memenuhi kriteria: a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran; b. memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik; dan c. lulus ujian sekolah dan ujian sekolah berstandar nasional.

Berikut penjelasan mengenai ketiga kriteria tersebut:

a. Penyelesaian seluruh program pembelajaran untuk peserta didik di SMA
 Negeri 9 Semarang apabila telah menyelesaikan pembelajaran dari kelas
 X sampai dengan kelas XII. Untuk SMA yang menerapkan sistem kredit

- semester (SKS) apabila telah menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang dipersyaratkan;
- b. Nilai sikap/perilaku minimal baik ditentukan oleh SMA Negeri 9 Semarang dengan mempertimbangkan hasil penilaian sikap oleh pendidik yaitu dengan kehadiran 90% (khusus untuk bagi siswa yang tidak hadir karena alasan sakit yang dibuktikan dengan surat keterangan dokter). Dalam satu semester maksimal memiliki 3 kali catatan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah
- c. Kriteria kelulusan peserta didik dari Ujian Sekolah dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional untuk semua mata pelajaran ditetapkan oleh SMA Negeri 9 Semarang berdasarkan perolehan nilai US dan USBN.
- d. Kelulusan peserta didik dari SMA ditetapkan oleh SMA Negeri 9 Semarang melalui rapat dewan guru.

87

BAB VII

BIMBINGAN KONSELING (BK)

A. KONSEP

Peserta didik kini berada dalam situasi kehidupan yang kompleks, penuh dengan tekanan, paradoks dan ketidakmenentuan sehingga memerlukan kompetensi hidup agar berkembang secara efektif, produktif, bermartabat serta bermaslahat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Layanan Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, berkelanjutan, dan terprogram oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi siswa/konseli mencapai kemandirian sehingga mampu, memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.

Dalam implementasi kurikulum 2013, program BK di SMA Negeri 9 Semarang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling sesuai dengan tugas pokoknya dalam upaya membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, dan khususnya membantu siswa/konseli mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kolaborasi dan sinergitas kerja antar anggota SMA Negeri 9 Semarang meliputi guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, staf administrasi, orang tua, dan pihak yang dapat membantu kelancaran proses dan pengembangan peserta didik/konseli secara utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

B. FUNGSI LAYANAN BK

Layanan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 9 Semarang bagi siswa berfungsi untuk :

- a. Perluasan pemahaman diri dan lingkungan;
- b. Pendorong pertumbuhan dan perkembangan;
- c. Proses penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan;
- d. Penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan dan karir;
- e. Solusi atas masalah;
- f. Perbaikan dan penyembuhan;
- g. Pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif;
- h. Pengembangan potensi dri secara optimal

C. ASAS PELAYANAN

Asas pelayanan yang harus dijadikan pertimbangan dalam layanan bimbingan di SMA Negeri 9 Semarang meliputi:

- 1) Kerahasiaan sesuai kode etik bimbingan dan konseling;
- 2) Kesukarelaan dalam mengikuti layanan yang diperlukan;
- 3) Keterbukaan dalam memberikan dan menerima informasi;
- 4) Keaktifan dalam penyelesaian masalah;
- 5) Kemandirian dalam pengambilan keputusan;
- 6) Kekinian dalam penyelesaian masalah pada kehidupan konseli;
- 7) Kedinamisan dalam memandang konseli.
- 8) Keterpaduan kerja antarpemangku kepentingan pendidikan;
- 9) Keharmonisan layanan dengan visi dan misi SMA Negeri 9 Semarang serta nilai dan norma kehidupan yang berlaku;
- 10) Keahlian dalam pelayanan yang sesuai kaidah-akademik dan profesional;
- 11) Alih-tangan kasus untuk layanan di luar keahlian dan kewenangan;
- 12) Tut wuri handayani dalam memfasilitasi setiap peserta didik.

D. PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING

Prinsip Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 9 Semarang antara lain:

- 1) Pelayanan bimbingan dan konseling untuk semua siswa dan tidak diskriminatif.
- 2) Bimbingan sebagai proses pelayanan individu karena setiap peserta didik memiliki keunikan masing-masing.
- 3) Bimbingan konseling memberikan bantuan untuk membangun pandangan positif pada diri dan lingkungannya.
- 4) Bimbingan konseling berlangsung dalam konteks kehidupan.
- 5) Bimbingan dan konseling dalam bingkai budaya Indonesia.
- 6) Bimbingan dan konseling bersifat fleksibel, adaptif, dan berkelanjutan.
- 7) Pelayanan bimbingan dan konseling ditangani tenaga profesional.
- 8) Pelayanan bimbingan dan konseling berlandaskan program yang berbasis hasil analisis kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangannya.
- 9) Bimbingan dan konseling dievaluasi secara berkala untuk sebagai dasar perbaikan proses layanan dan untuk mengukur hasil yang dicapai.

89

E. KOMPONEN PROGRAM BK

2. Program layanan Bimbingan dan Konseling

Program Layanan dalam kelas maupun di luar kelas yang dirumuskan dalam bentuk program tahunan dan program semester di SMA Negeri 9 Semarang meliputi kegiatan:

- a. Layanan dasar (*guidance curriculum*) merupakan layanan penyiapan pengalaman terstruktur dan sistematis agar dapat menyesuaikan diri dengan tugas-tugas perkembangan secara alamiah dan normal.
- b. Layanan peminatan perencanaan individual agar peserta didik belajar sesuai dengan minatnya dan mengikuti proses sistematik untuk merencanakan masa depannya.
- c. Layanan responsif, merupakan pemberi bantuan dalam menghadap masalah dalam proses.
- d. Program Semester untuk setiap jenjang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa (terlampir)
- e. Program umum

Program Umum BK Kelas XII Tahun Ajaran 2018/2019 SMA Negeri 9 Semarang

A. Rasional Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling yang merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian yang khas. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahasa agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan konseling merupakan pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh konselor kepada klien yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang terdiri atas tujuan umum dan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling membantu individu agar mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan hakikat kemanusiaannya dengan berbagai potensi, kelebihan, kekurangan dan kelemahannya serta permasalahannya. Tujuan khusus bimbingan dan konseling langsung terkait pada arah perkembangan klien dan masalah-masalah yang dihadapi.

B. Dasar Hukum

Adapun dasar hukum perlunya bimbingan dan konseling diterapkan di SMA Negeri 9 Semarang akan diterangkan lebih lanjut dibawah ini:

1. Alasan secara konstitusi

Didalam konteks pendidikan nasional keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling telah memiliki legalitas yang kuat dan menjadi bagian yang terpadu dalam sistem pendidikan nasional dengan diakuinya predikat konselor secara eksplisit didalam Undang-undang No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pada Bab 1 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah tenaga pendidik yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instructor, fasilitator dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan" Pengakuan legalitas profesi konselor ini sejalan dengan paradigma berfikir yang mengandung konsep definisi pendidikan reposisi. Bimbingan dan Konseling Kartadinata (2003) menjelaskan bahwa fokus kegiatan pendidikan tidak lagi terletak sebatas kegiatan mengajar dengan mengutamakan peranan guru, melainkan dengan sengaja melibatkan berbagai profesi pendidik, termasuk konselor untuk menangani ragam aspek perkembangan dimensi belajar dengan menggunakan pola relasi dan transaksi yang beragam pula.

2. Alasan secara konseptual

a. Landasan Yuridis

Landasan Yuridis Bimbingan dan Konseling, antara lain:

- 1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - Pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik.
 - Pasal 4 ayat 4 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - Pasal 12 ayat 1b yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- 2) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standart Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan menengah, yang memuat pengembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum setiap satuan

pendidikan difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan.

- 4) Dasar Standarisasi Profesi Konseling yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2004
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2008 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Konselor

b. Landasan Filosofis

Kata filosofis atau filsafat berasal dari bahasa Yunani. Philos berarti cinta dan shopos berarti bijaksana. Jadi filosofi berarti kecintaan terhadap kebijaksanaan atau ilmu yang mempelajari kekuatan yang didasari proses berfikir dan bertingkah laku, teori tentang prinsip-prinsip atau hukum-hukum alam semesta serta mendasari semua pengetahuan dan kenyataan, termasuk kedalamnya studi tentang estetika, etika, logika, metafisika, dan lain sebagainya.

Pemikiran dan pemahaman filosofi menjadi alat yang bermanfaat bagi pelayanan bimbingan dan konseling pada umumnya, dan bagi konselor pada khususnya yaitu membantu konselor dalam memahami situasi konseling dan membuat kputusan yang tepat.

c. Landasan Psikologis

Landasan psikologis dalam bimbingan dan konseling berarti memberi pemahaman tentang tingkahlaku individu yang menjadi sasran layanan. Karena bidang garapan bimbingan dan konseling adalah tingkahlaku klien, yaitu tingkahlaku klien yang perlu diubah dan dikembangkan apabila ia hendak mengatasi masalah yang dihadapinya.

Untuk keperluan bimbingan dan konseling sejumlah daerah kajian bidang psikologis perlu dikuasai yaitu tentang :

- 1. motiv dan motivasi
- 2. pembawaan dasar dan lingkungan
- 3. perkembangan individu
- 4. belajar
- 5. kepribadian, meliputi;
- 1) Motiv dan motivasi

Motiv adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motiv dibedakan menjadi dua yaitu motiv yang bersifat primer dan yang bersifat skunder. Motiv primer didasari oleh kebutuhan asli yang sejak semula telah ada pada diri setiap individu sejak ia terlahir dan pemenuhannya tidak dapat ditunda-

tunda, seperti kebutuhan menghilangkan rasa haus dan lapar. Sedangkan motiv skunder tidak dibawa sejak lahir melainkan terbentuk bersamaan dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Motiv skunder berkembang berkat adanya usaha belajar.

Motiv yang telah berkembang pada individu merupakan sesuatu yang laten pd diri individu itu, yang sewaktu-waktu dapat diaktifkan mendorong terwujudnya suatu tingkah laku. Motiv yang sedang aktif biasnya disebut motivasi, kekuatannya dapat meningkat sampai pada taraf yang tinggi. Oleh karena itu sering kita jumpai ada orang yang motivasinya rendah atau tinggi. Semua itu menggambarkan kuat lemahnya motiv yang sedang aktif mendorong tingkah laku yang dimaksutkan.

2) Pembawaan dan lingkungan

Setiap individu dilahirkan ke dunia dengan membawa kondisi mental fisik tertentu. Apa yang dibawa sejak lahir itu sering disebut pembawaan. Dalam arti luas pembawaan meliputi berbagai hal, seperti warna kulit, bentuk dan warna rambut,golongan darah, kecenderungan pertumbuhan fisik, minat, bakat khusus, kecerdasan, kecenderungan cirri-ciri kepribadian tertentu. Kondisi yang menjadi pembawaan itu selanjutnya akan terus tumbuh dan berkembang. Untuk dapat berkembang apa-apa yang telah dibawa sejak lahir itu diperlukan sarana dan prasarana yang semuanya berada dalam lingkungan individu yang bersangkutan.

Penelitian Jensen misalnya (dalam Sulton-Smith 1973) menegaskan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya inteligensi seseorang adalah interaksi antara pembawaan dan lingkungan. Pembawaan dan lingkungan masing-masing individu tidaklah sama. Ada pembawaan yang tinggi, sedang, kurang dan bahkan kurang sekali. Keadaan pembawaan dan lingkungan seorang individu dapat diketahui melalui penerapan instrumentasi konseling yang dipergunakan oleh konselor. Pemahaman tentang faktor-faktor pembawaan itu perlu mendapat perhatian utama. Lebih dari itu konselor perlu menyikapi kondisi pembawaan dan lingkungan sasaran layanan secara dinamis. Artinya konselor memandang apaapa yang terdapat dalam pembawaan sebagai modal atau asset yang harus ditumbuh kembangkan secara optimal.

3) Perkembangan individu

Sejak masa konsepsi dalam rahim ibu bakal individu berkembang dari janin dan bertahap hingga menjadi manusia lanjut usia. Dengan demikian bahwa perkembangan individu itu tidak sekali jadi, melainkan bertahap dan berkesinambungan. Masing-masing aspek perkembangan, seperti perkembangan

kognitif atau kecerdasan, bahasa, moral, hubungan sosial, fisik, kemampuan motorik memiliki tahap-tahap perkembangan sendiri. Meskipun masing-masing aspek perkembangan cenderung memperlihatkan caranya sendiri, namun aspekaspek itu saling terkait. Oleh karena itu, selain konselor harus memahami secara terpadu kondisi berbagai aspek perkembangan individu pada saat pelayanan bimbingan dan konseling diberikan, juga harus dapat melihat arah perkembangan individu dimasa depan.

4) Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan perbuatan inti. Dalam perbuatan belajar dapat timbul berbagai masalah baik bagi diri pelajar maupun pengajar. Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar mereka berhasil dalam belajar. Berbagai model belajar telah dikembangkan oleh para ahli, antara lain model belajar yang didasarkan pada teori pembiasaan dan keterpaduan, teori gestalt, teori perkembangan kognisi, teori proses informasi, proses peniruan. Teori-teori itu perlu dikenal oleh konselor dan dipahami berbagai kemungkinan penerapannya bagi perkembangan kegiatan belajar klien.

5) Kepribadian

Sering dikatakan bahwa ciri seseorang adalah kepribadiannya. Mengenai pengertian ini para ahli psikologi umumnya memusatkan pada faktor-faktor fisik dan genetic, berfikir dan pengamatan, serta dinamika dan perasaan (Mussen & Rosenzweiq)

Meskipun Hotersall (1985) mencoba merumuskan kepribadian sebagai "predisposisi cara mereaksi yang secara relatif stabil pada diri individu" Namun dapat dipahami bahwa kepribadian individu itu amat kompleks. Konselor perlu memahami kompleksifitas kepribadian klien, disamping mampu memilah-milah cirri-ciri tertentu yang dapat diukur. Dalam kaitannya itu, konselor mungkin cenderung tertarik pada tipologi kepribadian yang memberikan memberikan arah pada pemahaman terhadap cirri-ciri kepribadian tertentu. Pemahaman tipologis yang sempit justru akan mengebiri hakikat bimbingan dan konseling yang bersifat dinamis dan terbuka. Adapun predisposisi yang ada pada individu adalah sesuatu yang terbuka, dinamis dan dapat dikembangkan. Tugas konselor justru mengoptimalkan perkembangan dan pendayagunaan predisposisi ataupun cirri kepribadian individu kearah hal-hal positif sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan individu yang bersangkutan.

d. Landasan pedagogis

Setaip masyarakat, tanpa kecuali, senantiasa menyelenggarakan pendidikan dengan berbagai cara dan sarana untuk menjamin kelangsungan hidup mereka. Pendidikan merupakan salah satu lembaga social yang universal dan berfungsi sebagai sarana reproduksi sosial (Budi Santoso, 1992). Inti dari pendidikan adalah perkembangan kepribadian secara optimal dari setiap anak didik sebagai pribadi. Untuk menuju tercapainya pribadi yang berkembang, maka kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh yang tidak hanya berupa kegiatan instruksional (pengajaran), akan tetapi meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap anak didik secara pribadi mendapat layanan sehingga dapat berkembang secara optimal. Dalam hubungan inilah bimbingan mempunyai peranan yang amat penting dalam pendidikan, yaitu membantu setiap pribadi anak didik agar berkembang secara optimal.

Landasan ini mengemukakan bahwa antara pendidikan dan bimbingan memang dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Secara mendasar bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk pendidikan. Proses bimbingan dan konseling adalah proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan belajar dan sifat normative. Tujuan-tujuan bimbingan dan konseling memperkuat tujuan-tujuan pendidikan dan menunjang program-program pendidikan secara menyeluruh.

e. Landasan perkembangan social budaya

Kebutuhan akan konseling antarbudaya di Indonesia makin terasa mengingat penduduk Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki beraneka corak sub-kultur yang berbeda-beda. Para konselor di Indonesia dihadapkan pada kenyataan adanya keanekaragaman budaya yang menguasai kehidupan para penduduknya. Karakteristik social budaya masyarakat yang majemuk itu tidak dapat diabaikan dalam perencanaan dan penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan meningkatan mutu kehidupan serta martabat manusia Indonesia harus berakar pada budaya bangsa Indonesia sendiri.

Klien-klien dari latar belakang social budaya yang berbineka tidak dapat disamaratakan penanganannya. Meskipun bangsa Indonesia sedang menuju pada satu budaya kesatuan Indonesia, namun akar budaya asli yang sekarang masih hidup dan besar pengaruhnya terhadap masyarakat budaya asli itu patut dikenali, dihargai, dan dijadikan pertimbangan utama dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

C. Visi dan Misi

1. Visi

Visi sekolah SMA N 9 Semarang adalah "Terwujudnya SMA Negeri 9 Semarang yang aman dan nyaman bagi seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan ketaqwaan, prestasi, pengembangan budaya, dan kepedulian lingkungan.". Visi BK adalah terwujudnya layanan Bimbingan dan Konseling yang profesional dalam memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan ketaqwaan, prestasi, pengembangan budaya, dan kepedulian lingkungan.

2. Misi

Untuk mewujudkan Visi yang sudah ditetapkan seperti tersebut di atas maka didirumuskan Misi Sekolah sebagai berikut:

- Mempersiapkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.
- 2) Mengoptimalkan sarana prasarana yang dapat mendukung terwujudnya sekolah yang aman dan nyaman.
- 3) Mendorong warga sekolah mempelajari, memahami dan mengamalkan agama yang dianutnya.
- 4) Membudayakan pergaulan santun, dengan menatap wajah, melempar senyum, mengulurkan tangan dan mengucapkan salam.
- 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 6) Mengembangkan potensi, bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 7) Melatih peserta didik untuk dapat berbahasa Inggris secara aktif, melalui pembinaan bahasa inggris pada komunitas bahasa inggris.
- 8) Melatih peserta didik dapat menggunakan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan menulis karya ilmiah.
- 9) Menumbuhkembangkan Gerakan Literasi Sekolah dengan pembiasaan 15 menit pada awal tatap muka secara serentak melakukan membaca dan menanggapi informasi dari sumber atau buku.
- 10) Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya daerah dengan pagelaran seni, budaya dan karya peserta didik di sekolah.
- 11) Mengembangkan sekolah menjadi tempat pembelajaran, pengembangan sikap, dan kepedulian terhadap penyelamatan serta pelestarian lingkungan hidup.

12) Pencegahan kerusakan lingkungan hidup sebagai upaya pelestarian lingkungan.

Misi BK SMA N 9 Semarang, yaitu:

- Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik/konseli berdasarkan pendekatan yang humanis dan multikultural.
- b. Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orangtua, dunia usaha dan industri dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.
- c. Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling (konselor), melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

D. Deskripsi Kebutuhan

Deskripsi kebutuhan diidentifikasikan berdasarkan asumsi tentang tugas perkembangan yang seharusnya dicapai peserta didik/konseli dan asessment kebutuhan yang telah dilakukan. Selain kebutuhan peserta didik, guru bimbngan dan konseling (konselor) juga mendeskripsikan kebutuhan sarana prasarana bimbingan dan konseling.

E. Merumuskan Tujuan

Rumusan tujuan yang akan dicapai disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik/konseli setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling.

Contoh:

- Peserta didik/konseli memiliki kemampuan mengelola konflik (bidang pribadi)
- 2. Peserta didik/konseli mampu berinteraksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika dan norma yang berlaku (bidang sosial)
- 3. Peserta didik/konseli menguasai ketrampilan belajar sesuai dengan program (bidang belajar)
- 4. Peserta didik/konseli memiliki pemahaman mengenai jurusan di perguruan tinggi (bidang karir)

F. Komponen Program

Komponen program bimbingan dan konseling di SMA N 9 Semarang meliputi: (1) layanan dasar, (2) layanan peminatan dan perencanaan individu peserta didik, (3) layanan responsif dan (4) dukungan sistem

G. Bidang Layanan

Bimbingan dan konseling di SMA mencakup 4 bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir. Proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling/ konselor kepada peserta didik/ konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan dan merealisasikan keputusannya secara bertanggungjawab tentang perkembangan aspek pribadinya sehingga dapat mencapai perkembangan pribadi yang optimal dan mencapai kemandirian, kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya.

H. Rencana Operasional

Guru bimbingan dan konseling perlu membuat rencana operasional yang digunakan untuk panduan penyusunan program tahunan dan semesteran. Rencana operasional bimbingan dan konseling merupakan rencana detail yang menguraikan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

I. Mengembangkan Tema atau Topik

Tema/topik merupakan rincian lanjut dari identifikasi deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir. Kegiatan berikutnya menyusun rencana perencanaan layanan bimbingan dan konseling yang menuangkan materi dan disajikan mempergunakan beragam metode, teknik dan media bimbingan.

J. Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut

Evaluasi program didasarkan pada rumusan tujuan yang ingin dicapai dari layanan yang dilakukan disamping itu perlu juga dilakukan evaluasi keterlaksanaan program. Hasil evaluasi dapat dijadikan salah satu bentuk akuntabilitas layanan bimbingan dan konseling. Hasil evaluasi dilaporkan dan diakhiri dengan rekomendasi tentang tindak lanjut pengembangan program selanjutnya.

K. Sarana dan Prasarana

Standar infrastruktur mengacu pada lampiran Permendikbud no.111 tahun 2014 tentang bimbingan

L. Anggaran Biaya

Pembiayaan sudah direncanakan sejak dari awal pembuatan program bimbingan dan konseling.

3. Bidang layanan;

Bidang layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 9 Semarang meliputi:

- a. BK Pribadi meliputi pemahaman diri, keselarasan perkembangan, cipta rasa, karsa; kedewasaan, aktualisasi diri, dan tanggung jawab.
- b. BK Sosial untuk memahami interaksi sosial yang positif, keterampilan berinteraksi, dan mangatasi masalah dalam hubungan sosial.
- c. BK Belajar merupakan bantuan untuk mengenali potensi diri, sikap dan keterampilan belajar, keterampilan merencanakan pendidikan, kesiapan mental menghadapi ujian sehingga mendapat hasil belajar yang optimal.

F. STRUKTUR PROGRAM

Program layanan bimbingan konseling SMA Negeri 9 Semarang meliputi program tahunan dan program semesteran dengan mempertimbangkan komponen program berikut:

- 1) Rasional
- 2) Visi dan misi
- 3) Deskripsi Kebutuhan
- 4) Tujuan
- 5) Komponen Program
- 6) Bidang Layanan
- 7) Recana Kegiatan
- 8) Tema/Topik
- 9) Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling
- 10) Evaluasi, Pelaporan, dan Tindak Lanjut
- 11) Rencana Anggaran

G. BENTUK LAYANAN BK DALAM KELAS

Bentuk layanan program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 9 Semarang di laksanakan dalam bentuk :

- 1) Tatap muka terjadwal.
- 2) Volume kegiatan klasikal 2 jam pelajaran per rombel per minggu.
- 3) Materi layanan meliputi : aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar, karir serta materi lain yang peserta didik perlukan.

4) Materi dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal (RPLBK).

H. BENTUK LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI LUAR KELAS

Layanan Bimbingan Konseling (BK) SMA Negeri 9 Semarang di luar kelas dilaksanakan dalam bentuk :

- Konseling individual,
- Kelompok,
- Bimbingan kelompok,
- Bimbingan kelas besar dan lintas kelas,
- Konsultasi atau berbagi kepedulian konselor dengan konseli,
- Konferensi kasus atau membahas masalah konseli,
- Kunjungan rumah,
- Advokasi atau pendampingan terhadap konseli yang mengalami perlakuan yang tidak mendidik.
- Kolaborasi, atau kerja sama guru BK dengan berbagai pihak.
- Alih tangan kasus, atau pelimpahan kepada pihak lain yang memerlukan keahlian profesional lain.
- Pengelolaan media,
- Pengelolaan kontak masalah, dan
- Manajemen program berbasis komptensi,
- Penelitian dan pengembangan

Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), dan kegiatan lain yang relevan.

Semua program layanan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

BAB VIII

EKSTRAKURIKULER

Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam kegiatan belajar mengajar atau KBM . Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler baik yang wajib maupun yang pilihan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

A. EKSTRAKURIKULER WAJIB (KEPRAMUKAAN)

Dasar penyelenggaraan kegiatan Pramuka berlandaskan aturan sebagai berikut

- 1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.
- 2) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961 Tentang Gerakan Pramuka.
- 3) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 118 tahun 1961 Tentang Penganugerahan Pandji kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Pradja Muda karana.
- 4) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.
- 5) Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 tahun 2009 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

Permendikbud mengatur tentang teknis penyelenggaran ekstrakurikuler wajib sedangkan Undang-Undang mengatur tentang kegiatan gerakan kepramukaan reguler. Berdasarkan pada kedua aturan itu, maka SMA Negeri 9 Semarang menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dalam 3 (tiga) model yaitu:

- 1. Model Blok dalam bentuk perkemahan:
 - a. Kemah Bakti Sekolah untuk siswa kelas X
 - b. Kemah Character Building untuk kelas XII
- 2. Model Aktualisasi dalam bentuk latihan rutin seminggu 1x:
 - a. Kelas X semester ganjil

- b. Kelas XI semester ganjil dan genap
- 3. Model Reguler dalam bentuk latihan rutin seminggu 1x :
 - a. Kelas X semester genap
 - b. Kelas XI semester genap

1) Model Blok

Model Blok diselenggarakan pada tiap awal tahun seperti kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan sekolah (MPLS). Seluruh siswa kelas X wajib mengikuti program ini sebagai kegiatan orientasi atau pengenalan pramuka.

a) Tujuan Model Blok

Pelaksanaan pendidikan model blok bertujuan:

- 1) Meningkatnya pemahaman siswa tentang pendidikan kepramukaan sebagai proses yang menyenangkan dan menantang dengan menambah wawasan tentang keterampilan yang akan mereka kuasai dalam latihan selama satu tahun pelajaran.
- 2) Meningkatnya kompetensi (sikap dan keterampilan) peserta didik yang sejalan dengan materi yang dipelajari dalam kegiatan tatap muka yang diadaptasi dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, melalui:
 - Aplikasi Tri Satya dan Dasa Darma bagi peserta didik usia Penggalang dan Penegak.(sekolah akan mengembangkan kegiatan sesuai dengan kebutuhan peningkatan keterampilan dan pematangan sikap secara berkelanjutan).

b) Perencanaan Sistem Blok

Perencanaan perkemahan dilakukan sebelum pelaksanaan penerimaan siswa baru dengan nama Kemah Bakti OSIS, dengan komponen perencanaan meliputi :

- Blok Dasar KBS Kelas X semester ganjil (Terlampir 1)
- Blok Lanjutan CB Kelas XII Semester Ganjil (Terlampir 2)

c) Pelaksanaan

Kegiatan kepramukaan model blok menggunakan waktu 36 jam yang disusun dengan menggunakan materi – materi kepramukaan dan kecakapan kolaborasi yang sesuai dengan tingkatan kelas dan usia peserta didik. Materi kegiatan pendidikan Kepramukaan mengajarkan banyak nilai-nilai, mulai dari nilai-nilai Ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, hingga kemandirian kepramukaan yang bisa di integrasikan pada kegiatan dalam dan luar kelas.dalam meningkatkan pematangan sikap dan meningkatkan keterampilan belajar siswa sebagai bagian diri indikator pencapaian visi sekolah.

Dalam kegiatan kemah blok yang dberi nama Kemah Bakti Osis ini Pelaksana kegiatan adalah tim pelaksana yang ditentukan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah dengan mengkolaborasikan Pembina Pramuka, tim Pembina Kesiswaan, dan Guru Mata Pelajaran yang relevan dengan rencana aktivitas latihan kegiatan aktualisasi.

Program kegiatan disusun dalam bentuk proposal kegiatan yang dirumuskan oleh panitia pelaksana dan disahkan oleh kepala sekolah. Biaya pelaksanaan kegiatan berasal dari anggaran sekolah yang relevan serta sumbangan dari pihak lain yang tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku. Dalam kegiatan blok siswa tidak wajib menggunakan atribut pramuka.

d) Penilaian

Penilaian model blok dilakukan terhadap proses kegiatan dan hasil kegiatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan dalam program kegiatan. Penilaian kegiatan menjadi input kepada satuan pendidikan untuk perbaikan proses. Penilaian hasil belajar siswa disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Hasil penilaian hasil belajar disampaikan kepada mata pelajaran yang relevan.

Nilai 88-98: peserta didik mengikuti seluruh kegiatan A

Nilai 80 – 87 : peserta didik mengikuti sebagian besar kegiatan B

e) Evaluasi dan Laporan

Pengelola kegiatan model blok seusai melaksanakan kegiatan melakukan evaluasi dan menyusun laporan. Evaluasi kegiatan meliputi pemenuhan dalam proses pelaksanaan kegiatan dan mengukur pemenuhan tujuan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan perangkat instrumen yang dibuat khusus untuk keperluan pengukuran keterwujudan proses dan ketercapaian tujuan.

2) Model Aktualisasi

Model aktualisasi adalah ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan tiap minggu efektif. Kegiatan ini bertujuan utama membangun karakter dan keterampilan. Materi yang di aktualisasikan adalah materi kepramukaan yang diitegrasikan dengan materi pelajaran yang siswa peroleh dalam kegiatan tatap muka. Penyelenggaraan pendidikan aktualisasi adalah bentuk kegiatan peningkatan kompetensi dasar mata pelajaran yang relevan yang diintegrasikan dengan materi, metode, dan prinsip dasar pendidikan kepramukaan. Oleh karena itu sekolah perlu menyusun silabus pelatihan terlebih dahulu dengan memetakan kompetensi dasar mata pelajaran, materi pelajaran, tujuan, struktur jadwal, dan alat penilaian yang relevan.

a) Perencanaan Program Aktualisasi

Perencanaan kegiatan aktualiasi secara ideal disusun untuk 3 (tiga) tahun dengan menggunakan model silabus nasional. Dengan sistem perencanan untuk tiga tahun akan memperjelas kompetensi, materi, strategi, serta tugas yang akan peserta latihan kerjakan, maupuan perangkat penilaian akan yang sekolah gunakan. Pembina tiap level mendapat tanggung jawab untuk merumuskannya dalam kurun waktu tahunan. Ada pun struktur program minimal memuat komponen berikut: (terlampir 3)

b) Pembina

Pembina dalam kegiatan aktualisasi adalah tenaga pendidik yang sekurangkurangnya telah mengikuti Orientasi Pendidikan Kepramukaan (OPK) yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan kepramukaan yang bisa di aplikasikan sesuai mapel masing-masing guru.

Tujuan pelaksanaan pendidikan ekstrakurikuler wajib model aktualisasi adalah:

- 1) Meningkatnya pemahaman peserta didik tentang pendidikan Kepramukaan yang menyenangkan dan menantang.
- 2) Meningkatnya keterampilan peserta didik dalam mengaktualisasikan kompetensi dasar mata pelajaran yang relevan dengan metode dan prinsip dasar Pendidikan Kepramukaan sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya pada masa kini dan masa depannya.
- 3) Meningkatkan kompetensi (menerapkankan nilai-nilai dalam sikap dan keterampilan) peserta didik sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pada:
 - Penerapan Trisatya dan Dasadarma bagi peserta didik usia Penggalang, dan Penegak.

c) Pelaksanaan Aktualisasi

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi : (terlampir 4)

d) Penilaian

Penilaian proses dan hasil pencapaian kompetensi adalah tanggung jawab Pembina. Penilaian meliputi penilaian sikap dan keterampilan. Hasil penilaian dari guru mata pelajaran yang relevan dengan materi yang menjadi bahan yang diaktualisasikan siswa disampaikan kepada pembina. Rentang nilai yang diberikan adalah 50 – 100. Disampaikan oleh guru mata pelajaran:

- 1. Pendidikan agama
- 2. Bahasa Indonesia
- 3. Pendidikan kewarganegaraan
- 4. Sejarah
- 5. PKWU
- 6. PJOK
- 7. Matematika

8. Biologi

3) Model Reguler

i. Tujuan Model Reguler

Jika dalam kegiatan Blok dan Aktualisasi wajib diikuti oleh seluruh siswa, maka dalam kegiatan reguler hanya siswa yang berminat saja yang mengikutinya dan mereka tergabung dalam kegiatan Gugus Depan. Dalam kegiatan Blok ini mereka mempelajari tentang teknik kepramukaan dan organisasi kepramukaan. Siswa kelas XI akan belajar untuk memberikan materi-materi kepada siswa kelas X yang memilih pramuka reguler pada semeseter genap.

Tujuan pelaksanaan pendidikan kepramukaan melalui ekstrakurikuler sistem reguler adalah meningkatkan kompetensi (nilai-nilai dan keterampilan) peserta didik yang sejalan dan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memiliki minat dan ketertarikan sebagai anggota pramuka, melalui: aplikasi Dwi Satya dan Dwi Darma bagi peserta didik usia Siaga, dan aplikasi Tri Satya dan Dasa Darma bagi peserta didik usia Penegak.

ii. Perencanaan Sistem Reguler

Peserta didik kelas XI akan belajar untuk memberikan materi-materi kepada peserta didik kelas X yang memilih pramuka reguler pada semeseter ganjil dan genap.

iii. Pelaksanaan

Kegiatan kepramukaan akan dilaksanakan rutin pada hari jumat dengan memberikan materi-materi yang berkaitan dengan kepramukaan dengan dilandasi campur tangan yang dilakukan pembimbing ekstrakurikuler pramuka terhadap peserta didik. Jika intervensi ini dapat dilakukan secara terus menerus, maka lama kelamaan karakter yang diintervensikan akan terpatri dan mengkristal pada diri peserta didik. Di berbagai jeniskegiatan ekstrakurikuler pramuka, terdapat banyak karakter yang dapat diintervensikan oleh pembimbing terhadap peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pramuka. Pembimbing dapat melakukan intervensi melalui pemberian pengarahan, petunjuk dan bahkan memberlakukan aturan ketat agar dipatuhi oleh para peserta didik yang mengikutinya. (materi terlampir)

iv. Penilaian

proses dan hasil pencapaian kompetensi adalah tanggung jawab Pembina. Penilaian meliputi penilaian sikap dan keterampilan. dilakukan terhadap proses kegiatan dan hasil kegiatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan dalam program kegiatan. Penilaian kegiatan menjadi input kepada satuan pendidikan untuk perbaikan proses. Penilaian hasil belajar peserta didik disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Hasil penilaian hasil belajar disampaikan kepada mata pelajaran yang relevan.

- Nilai 88 98 : peserta didik mengikuti seluruh kegiatan A
- Nilai 80 87 : peserta didik mengikuti sebagian besar kegiatan B

v. Evaluasi dan Laporan

Pengelola kegiatan model blok seusai melaksanakan kegiatan melakukan evaluasi dan menyusun laporan. Evaluasi kegiatan meliputi pemenuhan dalam proses pelaksanaan kegiatan dan mengukur pemenuhan tujuan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan perangkat instrumen yang dibuat khusus untuk keperluan pengukuran keterwujudan proses dan ketercapaian tujuan.

B. EKSTRAKURIKULER PILIHAN

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilaksanakan dalam rangka mendukung pembentukan karakter sesuai dengan norma spiritual dan sikap sosial peserta didik, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan. Ekstrakurikuler juga sebagai sarana penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilan.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler. Jumlah alokasi waktu pelaksanaan ekstrakurikuler yaitu maksimal 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan meliputi:

- Kegiatan Keagamaan: Rohis (Rohani Islam), Rokris(Rohani Kristen), Rokat (Rohani Katholik).
- 2) Kegiatan Krida: Pramuka, Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), Palang Merah Remaja (PMR), pecinta alam (Bismapala).
- 3) Latihan Kebakatan: Pencak Silat, Atletik, Basket, Futsal, Voli, Bulutangskis, Tari Tradisional, Dance, Tari Saman, Seni Kriya dan Poster, Teater, Paduan Suara.
- 4) Kegiatan Ilmiah: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR).

- 5) Kegiatan kebahasaan: Debat Bahasa Inggris, Bahasa Jepang.
- 6) Pengembangan Prestasi: Olimpiade.

Untuk mengembangkan tata kelola yang efektif satuan pedidikan wajib memiliki dokumen perencanaan, pelaksanaan, penilaian, evaluasi, dan laporan.

1) Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan

Pelaksanaan ekstrkurikuler bertujuan untuk membangun karakter dan menguatkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan; mengembangkan potensi diri peserta didik berbasis kebakatan, peminatan, dan prestasi yang diselenggarakan di luar jam tatap muka.

2) Perencanaan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sebelum pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Komponen perencanaan meliputi: (terlampir 5)

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan waktu 60% dari kegiatan tatap muka. Kegiatan diarahkan untuk mengembangkan kompetensi yang diharapkan serta disesuaikan dengan visi-misi- dan tujuan sekolah. Pelaksana kegiatan adalah tim pelaksana yang ditentukan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah dengan. Kegiatan dibuktikan dengan dokumen catatan kegiatan atau jurnal, data kehadiran pembina, dan kehadiran peserta didik.

4) Penilaian

Penilaian ekstrakurikuler dilakukan terhadap proses kegiatan dan hasil kegiatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan dalam program kegiatan. Penilaian kegiatan menjadi input bagi satuan pendidikan untuk perbaikan proses. Penilaian hasil belajar peserta didik disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Hasil penilaian hasil belajar disampaikan kepada mata pelajaran yang relevan.

5) Evaluasi dan Laporan

Evaluasi dan laporan hasil kegiatan ekstrakurikuler secara umum dilakukan setiap akhir semester yang berupa nilai kepada peserta didik. Sedangkan laporan kegiatan atau LPJ diberikan setiap kali ekstrakurikuler selesai menjalankan 1 program kerja dari setiap ekstrakurikuler.

Dengan mempertimbangkan segenap kaidah yang telah dirumuskan, maka sekolah menetapkan layanan kegiatan ekstrakurikuler pilihan sebagai berikut:

No	Bidang Ekstrakurikuler	Kegiatan	
I	Keagamaan	Rohis (Rohani Islam), Rokris(Rohani	
		Kristen), Rokat (Rohani Katholik).	

II	Krida	Pramuka, Pasukan Pengibar Bendera		
		(Paskibra), Palang Merah Remaja (PMR),		
		pecinta alam (Bismapala).		
III	Pengembangan Bakat	Pencak Silat, Atletik, Basket, Futsal, Voli,		
		Bulutangskis, Tari Tradisional, Dance, Tari		
		Saman, Seni Kriya dan Poster, Teater,		
		Paduan Suara.		
IV	Kegiatan Ilmiah	Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR).		
V	Bahasa dan Sastra	Debat Bahasa Inggris, Bahasa Jepang.		
VI	Pengembangan Prestasi	Olimpiade		

Selanjutnya pembagian tugas dan bidang tugas kegiatan ekstrakurikuler pilihan ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah, setelah menimbang jumlah peserta didik peserta kegiatan Ekstrakurikuler, dan ditetapkan setelah mendapat pertimbangan rapat dewan guru, yang dihadiri oleh komite sekolah. Pertimbangan juga didasari dengan data jumlah peserta didik pemilih, ketersediaan pembina, daya dukung sarana-prasarana, ketersediaan biaya, waktu dan kebermaknaan bagi pengembangan potensi peserta didik dalam mewujudkan target mutu lulusan satuan pendidikan

C. PENGELOLAAN LAYANAN PENINGKATAN KETERAMPILAN TIK

Peningkatan keterampilan TIK di SMA Negeri 9 Semarang dikelola oleh guru yang memiliki kualifikasi akademik Sl/D-IV bidang teknologi informasi yang telah memiliki sertifikat pendidik bidang TIK. Layanan ini diberikan dalam benuk mata pelajaran Informatika sebagai salah satu mata pelajaran pilihan lintas minat untuk peserta didik kelas X. Beban guru TIK sesuai dengan ketentuan, yaitu 24 jam pelajaran, sesuai dengan jumlah guru yang tersedia, hanya 1 orang.

Untuk guru dan karyawan dalam rangka peningkatan keterampilan TIK diberikan pelatihan : Model – model Pembelajaran, Membuat media pembelajaran berbasis TIK, E Learning, Digital Library.

BABIX

PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 9 Semarang adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, dimana penilaian yang dilakukan adalah terdiri dari : penilaian otentik, penilaian diri, penilaian harian, penilaian harian bersama (PHB), Penilaian Akhir semester, Ujian Sekolah dan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

Selama kegiatan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru akan dipantau oleh tim penjamin mutu sehingga diharapkan peserta didik memperoleh nilai yang maksimal dan meminimalkan kesalahan dalam proses pembuatan nilai tersebut. Adapun langkah yang dilakukan oleh tim penjamin mutu adalah dengan pengawalan yaitu melakukan verifikasi nilai akhir semester dengan nilai semester sebelumnya.

A. PRINSIP PENILAIAN HASIL BELAJAR

Prinsip penilaian hasil belajar SMA Negeri 9 Semarang menerapkan prinsip:

- sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- 2) **objektif,** berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
- 3) **adil,** berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) **terpadu**, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
- 5) **terbuka**, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
- 6) **menyeluruh** dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik;
- 7) **sistematis**, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
- 8) **beracuan kriteria**, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan

9) **akuntabel**, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

B. TUJUAN PENILAIAN

Pelaksanaan Penilaian SMA Negeri 9 Semarang bertujuan untuk memfasilitasi:

- a. guru dalam merencanakan, membuat, mengembangkan instrumen, dan melaksanakan penilaian hasil belajar;
- b. guru dalam menganalisis dan menyusun laporan, termasuk memanfaatkan hasil penilaian dan mengisi rapor;
- c. guru dalam menerapkan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM;
- d. kepala sekolah dan pengawas dalam menyusun program dan melaksanakan supervisi akademik bidang penilaian.
- e. orang tua dalam memahami sistem dan mekanisme penilaian serta laporan hasil belajar peserta didik.

C. RUANG LINGKUP PENILAIAN

1. Penilaian Proses

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (nurturant effect) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat : lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat : tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

2. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian Sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. **Penilaian keterampilan** mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.

D. NILAI KETUNTASAN

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan oleh sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi SMA Negeri 9 Semarang.

Tahapan Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA Negeri 9 Semarang

- KKM ditentukan oleh satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran dan kondisi satuan pendidikan
- KKM untuk pengetahuan & keterampilan ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan batas standar minimal nilai Ujian Nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah
- Sekolah dapat menentukan batas ketuntasan diatas standar dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu sesuai dengan karakteristik dan potensi sekolah
- KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu:
 - 1) kompleksitas materi/kompetensi,
 - 2) intake (kualitas peserta didik),
 - 3) guru dan daya dukung satuan pendidikan.

Aspek karakteristik materi/kompetensi yaitu:

- 1) Memperhatikan kompleksitas KD dengan mencermati kata kerja yang terdapat pada KD tersebut.
- 2) Berdasarkan data empiris dari pengalaman guru dalam membelajarkan KD tersebut pada waktu sebelumnya.
- 3) Semakin tinggi aspek kompleksitas materi/kompetensi, semakin menantang guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Aspek intake yaitu:

- 1) Memperhatikan kualitas peserta didik yang dapat diidentifikasi antara lain berdasarkan: hasil ujian nasional pada jenjang sebelumnya, hasil tes awal yang dilakukan oleh sekolah, atau nilai rapor sebelumnya.
- 2) Semakin tinggi aspek intake, semakin tinggi pula nilai KKMnya.

Aspek guru dan daya dukung antara lain:

- 1) Memperhatikan ketersediaan guru, kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi guru (misalnya hasil Uji Kompetensi Guru), rasio jumlah peserta didik dalam satu kelas, sarana prasarana pembelajaran, dukungan dana, dan kebijakan sekolah.
- 2) Semakin tinggi aspek guru dan daya dukung, semakin tinggi pula nilai KKMnya. Untuk memudahkan analisis setiap KD, dibuat skala penilaian yang disepakati oleh guru mata pelajaran sebagai berikut.

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
Kompleksitas	Tinggi	Sedang	Rendah
	< 65	65-79	80-100
Guru dan Daya Dukung	Tinggi	Sedang	Rendah
	80-100	65-79	< 65
Intake peserta didik	Tinggi	Sedang	Rendah
	80-100	65-79	<65

Menentukan KKM setiap KD dengan rumus berikut

KKM per KD =
$$\frac{jumlah \ skor \ setiap \ aspek}{jumlah \ total \ aspek}$$

Misalkan:

aspek daya dukung mendapat nilai 80

aspek kompleksitas mendapat nilai 70

aspek intake mendapat skor 60

Jika bobot setiap aspek sama, nilai KKM untuk KD tersebut =
$$\frac{80+70+60}{3}$$
 = 70

Menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan rumus:

$$KKM \ mata \ pelajaran = \frac{jumlah \ total \ KKM \ per \ KD}{jumlah \ total \ KD}$$

Langkah penentuan KKM di SMA Negeri 9 Semarang diawali dengan proses analisis tiap KD pada tiap mata pelajaran yang kemudian akan menjadi KKM mata pelajaran. Dari KKM mapel tersebut nantinya akan menjadi KKM sekolah. Dasar analisis

menentukan KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu kompleksitas materi/kompetensi, intake (kualitas peserta didik), serta guru dan daya dukung satuan pendidikan.

KKM di SMA Negeri 9 Semarang dibuat sama untuk semua mata pelajaran pada semua tingkat kelas, artinya nilai KKM sama untuk semua mata pelajaran pada suatu sekolah. Nilai KKM ditulis dalam dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan disosialisasikan kepada semua warga sekolah.

Kriteria ketuntasan minimal untuk kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 9 Semarang mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar, daya dukung, dan karakteristik peserta didik dengan memperhatikan nilai raport, SKHUN, dan rekomendasi dari sekolah asal, maka untuk tahun pelajaran 2019/2020 diputuskan bahwa KKM untuk semua mata pelajaran di kelas X, XI, dan XII adalah 70.

Berikut Tabel KKM yang dibuat dan digunakan SMA Negeri 9 Semarang.

Daftar KKM Kelas X MIPA

NO	Mada Dalaisanan	X-MIPA		
NO.	Mata Pelajaran	Pengetahuan	Ketrampilan	
Kelo	mpok A (wajib/Umum)			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	70	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	70	
3	Bahasa Indonesia	70	70	
4	Matematika	70	70	
5	Sejarah Indonesia	70	70	
6	Bahasa Inggris	70	70	
Keloi	mpok B (wajib/Umum)			
7	Seni Budaya	70	70	
8	Pendidikan Jasmanai, Olah Raga dan Kesehatan	70	70	
9	Prakarya dan Kewirausahaan	70	70	
Kelo	mpok C (Peminatan)			
Mate	Matematika dan Ilmu Alam			
10	Matematika	70	70	
11	Biologi	70	70	
12	Fisika	70	70	
13	Kimia	70	70	
Mata	Pelajaran Lintas Minat			
14	Ekonomi / Bahasa Jepang / Bahasa Inggris	70	70	
15	Sosiologi	70	70	
16	Informatika	70	70	
Kelo	mpok D (Muatan Lokal)			
17	Bahasa Jawa	70	70	
-	Rata-rata	70,0	70,0	

Daftar KKM Kelas X IPS

NO	M-4- D-l	X-	X-IPS	
NO.	Mata Pelajaran	Pengetahuan	Ketrampilan	

Kelon	npok A (wajib/Umum)			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	70	
2	Pendidikan Pancasila dan	70	70	
	Kewarganegaraan	70	70	
3	Bahasa Indonesia	70	70	
4	Matematika	70	70	
5	Sejarah Indonesia	70	70	
6	Bahasa Inggris	70	70	
Kelon	npok B (wajib/Umum)			
7	Seni Budaya	70	70	
8	Pendidikan Jasmanai, Olah Raga dan	70	70	
0	Kesehatan	70	70	
9	Prakarya dan Kewirausahaan	70	70	
Kelon	Kelompok C (Peminatan)			
Sejara	ah dan Ilmu Sosial			
10	Sejarah	70	70	
11	Geografi	70	70	
12	Ekonomi	70	70	
13	Sosiologi	70	70	
Mata	Pelajaran Lintas Minat			
14	Biologi	70	70	
15	Bahasa Inggris	70	70	
16	Informatika	70	70	
Kelon	Kelompok D (Muatan Lokal)			
17	Bahasa Jawa	70	70	
	Rata-rata	70,0	70,0	

Daftar KKM Kelas XI MIPA

NO	Mata Pelajaran	XI-M	XI-MIPA	
NO.		Pengetahuan	Ketrampilan	
Kelon	npok A (wajib/Umum)	•		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	70	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	70	
3	Bahasa Indonesia	70	70	
4	Matematika	70	70	
5	Sejarah Indonesia	70	70	
6	Bahasa Inggris	70	70	
Kelompok B (wajib/Umum)				
7	Seni Budaya	70	70	
8	Pendidikan Jasmanai, Olah Raga dan Kesehatan	70	70	
9	Prakarya dan Kewirausahaan	70	70	
Kelon	npok C (Peminatan)			
Matematika dan Ilmu Alam				
10	Matematika	70	70	
11	Biologi	70	70	
12	Fisika	70	70	

13	Kimia	70	70	
Mata	Mata Pelajaran Lintas Minat			
14	Ekonomi	70	70	
Kelon	Kelompok D (Muatan Lokal)			
15	Bahasa Jawa	70	70	
	Rata-rata	70,0	70,0	

Daftar KKM Kelas XI IPS

NO	Mata Pelajaran	XI-	IPS
NO.		Pengetahuan	Ketrampilan
Kelon	npok A (wajib/Umum)	·	
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	70
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	70
3	Bahasa Indonesia	70	70
4	Matematika	70	70
5	Sejarah Indonesia	70	70
6	Bahasa Inggris	70	70
Kelon	npok B (wajib/Umum)	·	
7	Seni Budaya	70	70
8	Pendidikan Jasmanai, Olah Raga dan Kesehatan	70	70
9	Prakarya dan Kewirausahaan	70	70
Kelon	npok C (Peminatan)		
	nh dan Ilmu Sosial		
10	Sejarah	70	70
11	Geografi	70	70
12	Ekonomi	70	70
13	Sosiologi	70	70
Mata	Pelajaran Lintas Minat	•	
14	Fisika	70	70
Kelon	npok D (Muatan Lokal)	•	
15	Bahasa Jawa	70	70
	Rata-rata	70,0	70,0

Daftar KKM Kelas XII MIPA

NO.	Mata Pelajaran	XII-MIPA	
		Pengetahuan	Ketrampilan
Kelon	Kelompok A (wajib/Umum)		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	70
2	Pendidikan Pancasila dan	70	70
2	Kewarganegaraan		
3	Bahasa Indonesia	70	70
4	Matematika	70	70
5	Sejarah Indonesia	70	70
6	Bahasa Inggris	70	70

Kelon	npok B (wajib/Umum)				
7	Seni Budaya	70	70		
8	Pendidikan Jasmanai, Olah Raga dan Kesehatan	70	70		
9	Prakarya dan Kewirausahaan	70	70		
Kelon	npok C (Peminatan)				
Mater	natika dan Ilmu Alam				
10	Matematika	70	70		
11	Biologi	70	70		
12	Fisika	70	70		
13	Kimia	70	70		
Mata	Pelajaran Lintas Minat				
14	Ekonomi	70	70		
Kelon	Kelompok D (Muatan Lokal)				
15	Bahasa Jawa	70	70		
	Rata-rata	70,0	70,0		

Daftar KKM Kelas XII IPS

NO	Mata Pelajaran	XII	-IPS		
NO.		Pengetahuan	Ketrampilan		
Kelon	npok A (wajib/Umum)	·			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	70		
2	Pendidikan Pancasila dan	70	70		
3	Kewarganegaraan Bahasa Indonesia	70	70		
4	Matematika	70	70		
5	Sejarah Indonesia	70	70		
6	Bahasa Inggris	70	70		
Kelon	npok B (wajib/Umum)				
7	Seni Budaya	70	70		
8	Pendidikan Jasmanai, Olah Raga dan Kesehatan	70	70		
9	Prakarya dan Kewirausahaan	70	70		
Kelon	npok C (Peminatan)				
	ah dan Ilmu Sosial				
10	Sejarah	70	70		
11	Geografi	70	70		
12	Ekonomi	70	70		
13	Sosiologi	70	70		
Mata	Pelajaran Lintas Minat				
14	Fisika	70	70		
	npok D (Muatan Lokal)				
15	Bahasa Jawa	70	70		
	Rata-rata	70,0	70,0		

Berdasarkan panduan penilaian Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No 104 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Pendidikan Dan kebudayaan No 53 Tahun

2015. Untuk Kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 9 Semarang menggunakan Interval Predikat seperti pada tabel berikut.

Tabel Interval Predikat

	Predikat					
KKM	D = Kurang	C = Cukup	B = Baik	A = Sangat baik		
70	< 70	70 - 79	80 - 89	90 - 100		

E. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN

SMA Negeri 9 Semarang menerapkan kurikulum 2013 yang memuat penilaian otentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Prosedur Penilaian

Penilaian dilakukan pada tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap meliputi sikap spiritual dan social.

- Pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 disusun secara koheren dan linier dengan KD pada KI-3 dan KD pada KI-4.
- Dengan demikian aspek sikap untuk mata pelajaran PABP dan PPKn dibelajarkan secara langsung (direct teaching) maupun tidak langsung (indirect teaching) yang memiliki dampak instruksional (instructional effect) dan memiliki dampak pengiring (nurturant effect).
- Untuk mata pelajaran lain, tidak terdapat KD pada KI-1 dan KI-2. Dengan demikian aspek sikap untuk mata pelajaran selain PABP dan PPKn tidak dibelajarkan secara langsung dan memiliki dampak pengiring dari pembelajaran KD pada KI-3 dan KD pada KI-4.
- Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial harus dilakukan secara berkelanjutan oleh semua guru, termasuk guru Bimbingan Konseling (BK) dan wali kelas,melalui observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber.
- Hasil penilaian sikap selama periode satu semester dilaporkan dalam bentuk predikat: sangat baik, baik, cukup, atau kurang serta deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik.
- Teknik & Instrumen Penilaian **Sikap** sebagai berikut.

Kompetensi	Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
	Observasi	Pedoman observasi Daftar cek dan skala penilaian disertai rubric	Formatif, pembentukan sikap berdasar nilai-nilai yang diyakini
Sikap - Spiritual Sosial	Penilaian Diri	Lembar Penilaian Diri	Intentional learning Self awareness Self correction
	Penilaian Antarpeserta didik	Lembar Penilaian antar peserta didik	Membangun sikap obyektif Apresiasi perbedaan
	Jurnal	Lembar Jurnal	Formatif terstruktur

(1) Observasi

Sikap dan perilaku keseharian peserta didik di SMA Negeri 9 Semarang direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, seperti : ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan. Cara berikutnya adalah pengamatan selama berada di sekolah atau di luar sekolah selama perilakunya dapat diamati. Contoh: Format pengamatan sikap dalam laboratorium IPA:

			Perilaku y	ang dinilai			
No	Nama	Bekerja	Rasa ingin	Disiplin	Peduli	Skor	Ket
		sama	tahu		lingkungan		
1.	Andi	3	4	3	2	12	
2.	Budi						

Catatan:

Kolom Perilaku Yang Dinilai diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 =sangat baik

Format di atas dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan dapat diadaptasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

(2) Penilaian diri (self assessment)

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik di SMA Negeri 9 Semarang. Penilaian diri berperan penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke peserta didik yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*). Contoh: Format penilaian diri dalam Matematika:

Nama:	
Kelas:	

No.	Aspek Penilaian	Ya	Tidak
Kepe	dulian		
1.	Saya memperhatikan dan mendengarkan teman saya		
	ketika mereka menyampaikan idenya.		
2.	Saya membantu teman yang membutuhkan penjelasan		
	lebih.		
3.	Saya merapikan dan membersihkan meja dan bangku		
	setelah usai pembelajaran.		
Tang	gung Jawab		
4.	Saya menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.		
5.	Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik.		
6.	Saya memberi andil/peran yang berarti pada kelompok		
	saya.		

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keterampilan dan pengetahuan.

(3) Penilaian teman sebaya (peer assessment)

Penilaian teman sebaya atau antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan antarpeserta didik. Format yang digunakan untuk penilaian sejawat dapat menggunakan format seperti contoh pada penilaian diri.

Contoh Lembar Penilaian Diri menggunakan daftar cek (*checklist*) pada waktu kegiatan kelompok.

N a m a	·
Kelas/Semester	:
Petunjuk:	

- 1) Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda ✓ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
- 2) Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

Contoh Instrumen Penilaian Diri

No	Pernyataan	Ya	Tidak			
Selama	Selama kegiatan kelompok saya:					
1	Mengusulkan ide kepada kelompok					

2	Sibuk mengerjakan tugas saya sendiri	
3	Tidak berani bertanya karena malu ditertawakan	
4	Menertawakan pendapat teman	
5	Aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan	
6	Melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak	
	sesuai dengan pendapat saya.	

(4) Penilaian Sikap Antarteman

Penilaian antarteman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian antarteman dapat mendorong: (a) objektivitas peserta didik, (b) empati, (c) mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan (d) refleksi diri.

Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman. Kriteria penyusunan instrumen penilaian antarteman sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan indikator yang akan diukur.
- 2) Indikator dapat diukur melalui pengamatan peserta didik.
- 3) Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda.
- 4) Menggunakan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik.
- 5) Menggunakan format sederhana dan mudah digunakan oleh peserta didik.
- 6) Indikator menunjukkan sikap/perilaku peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya dan dapat diukur.

Penilaian antarteman dapat dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan di dalam dan/atau di luar kelas. Misalnya pada kegiatan kelompok setiap peserta didik diminta mengamati/menilai dua orang temannya, dan dia juga dinilai oleh dua orang teman lainnya dalam kelompoknya, sebagaimana diagram pada gambar berikut.

Kegiatan saling menilai untuk menggambarkan sikap/perilaku teman.

- Peserta didik A mengamati dan menilai B dan E. A juga dinilai oleh B dan E
- Peserta didik B mengamati dan menilai A dan C. B juga dinilai oleh A dan C
- Peserta didik C mengamati dan menilai B dan D. C juga dinilai oleh B dan D
- Peserta didik D mengamati dan menilai C dan E. D juga dinilai oleh C dan E
- Peserta didik E mengamati dan menilai D dan A. E juga dinilai oleh D dan A

Contoh instrumen penilaian (lembar pengamatan) antarteman (*peer assessment*) menggunakan daftar cek (*checklist*) pada waktu kerja kelompok.

Petunjuk:

- 1) Amati perilaku 2 orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok.
- 2) Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (✓) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika

temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.

3) Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu guru.

Contoh Lembar Penilaian

Nama Teman	: 1 2
Nama Penilai	:
Kelas/Semester	•

No	Pernyataan	Teman	Teman
		1	2
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas		
	dalam kelompok		
3	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah		
4	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulnya		
5	Teman saya menyela pembicaraan teman kelompok		
6	Teman saya menertawakan pendapat teman yang aneh		
7	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok meskipun		
	tidak sesuai dengan pendapatnya		

(5) Penilaian Jurnal (anecdotal record)

Jurnal merupakan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, di luar proses pembelajaran mata pelajaran.

Contoh format dan pengisian jurnal guru mata pelajaran

Nama Satuan Pendidikan : SMA Negeri 9 Semarang

Tahun Pelajaran : 2019/2020

Kelas/Semester : X / 1Mata Pelajaran : Kimia

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/ Neg	Tindak Lanjut
1	16/7/2019	Adi	Meninggalkan	Tanggung	-	Dipanggil untuk
			laboratorium tanpa	jawab		membersihkan
			membersihkan meja			meja dan alat
			dan alat bahan yang			bahan yang sudah
			sudah dipakai.			dipakai.
						Dilakukan
						pembinaan.
2	24/7/2019	Mery	Melapor kepada	Jujur	+	Diberi apresiasi
			pendidik bahwa dia			atas
			memecahkan gelas			kejujurannya.
			kimia tanpa sengaja.			Diingatkan agar
						lain kali lebih
						berhati-hati.
3	22/7/2019	Rudy	Membantu	Gotong	+	Diberi pujian dan
			membersihkan gelas	Royonh		diminta
			kimia yang			meningkatkan.

	dipecahkan	oleh		
	temannya.			

2. Penilaian Pengetahuan

- Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa:
- Pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta
- Kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi.
- Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian KD pada KI-3.
- Untuk mengetahui ketuntasan belajar berpedoman pada kriteria ketuntasan minimal (KKM)
- Untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (diagnostic).

•	Teknik &	Instrumen	Penilaian	Pengetahuan	adalah se	hagai herikut.
	I CKIIIK CC	mouunch	i Cillialan	i chectanuan	addian sc	nazai nenkut.

Kompetesi	Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
	Tes Tulis	Essay/mini paper, Pilihan Ganda, Isian, Jawaban singkat, menjodohkan, benar salah, uraian	prior-knowledge, progress, capaian
Pengetahuan	Tes Lisan	Tanya-jawab, diskusi, daftar pertanyaan, siswa membuat pertanyaan	prior-knowledge, progress, capaian
	Penugasan	Proyek, Lembar Penugasan (PR, Kliping)	Kemampuan kritis- analisis-sintesis

Ada pun teknik penilaian kompetensi pengetahuan siswa sebagai berikut

(1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Ada pun prosedur pelaksanaan tes tertulis sebagai berikut:

- (a) Menetapkan tujuan tes, yaitu untuk seleksi, penempatan, diagnostik, formatif, atau sumatif.
- (b) Menyusun kisi-kisi, yaitu spesifikasi yang digunakan sebagai acuan menulis soal. Kisi-kisi memuat rambu-rambu tentang kriteria soal yang akan ditulis, meliputi KD yang akan diukur, materi, indikator soal, level kognitif, bentuk soal, dan nomor soal. Dengan adanya kisi-kisi, penulisan soal lebih terarah sesuai dengan tujuan tes dan proporsi soal per KD atau materi yang hendak diukur lebih tepat.
- (c) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan butir soal.

- (d) Menyusun pedoman penskoran sesuai dengan bentuk soal yang digunakan. Pada soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban karena jawaban dapat diskor dengan objektif. Sedangkan untuk soal uraian disediakan pedoman penskoran yang berisi alternatif jawaban, kata- kata kunci (keywords), dan rubrik dengan skornya.
- (e) Melakukan analisis kualitatif (telaah soal) sebelum soal diujikan, yaitu analisis tentang validitas meliputi substansi (materi), konstruksi, dan bahasa.

Contoh Kisi-Kisi

Nama Satuan Pendidikan : SMA Negeri 9 Semarang

Kelas/Semester : X/ Semester 1

Tahun pelajaran : 2019/2020

Mata Pelajaran : Kimia

No	Kompetenssi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No Soal	Bentuk Soal
1	3.8. Menganalisis sifat larutan berdasarkan daya hantar listriknya	Sifat Larutan	Disajikan tabel hail percobaan uji larutan, peserta didik dapat menentukan senyawa yang merupakan larutan elektrolit dan non elektrolit dengan tepat.	Penalaran (C4)	1	PG
						•••
					30	PG

Setelah menyusun kisi-kisi, selanjutnya mengembangkan butir soal dengan memperhatikan kaidah penulisan butir soal yang meliputi substansi/materi, konstruksi, dan bahasa.

Tes Tulis Pilihan Ganda

Butir soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Untuk tingkat SMA biasanya digunakan 5 (lima) pilihan jawaban. Dari kelima pilihan jawaban tersebut, salah satu adalah kunci (*key*) yaitu jawaban yang benar atau paling tepat, dan lainnya disebut pengecoh (*distractor*). Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda sebagai berikut.

- a) Substansi/Materi Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk PG).
- b) Tidak bersifat SARA dan PPPK (suku/ agama/ ras/ antargolongan/ pornografi / politik/ propaganda/ kekerasan).
- c) Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK: urgensi, keberlanjutan, relevansi, dan keterpakaian).
- d) Pilihan jawaban homogen dan logis.
- e) Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat

Konstruksi:

- a. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.
- b. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
- c. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.
- d. Pokok soal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda.
- e. Gambar/grafik/tabel/diagram dan sebagainya jelas dan berfungsi.
- f. Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.
- g. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua pilihan jawaban benar" atau "semua pilihan jawaban salah".
- h. Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian.
- i. Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

Bahasa:

- a. Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, kecuali untuk mata pelajaran bahasa Asing dan/atau bahasa daerah.
- b. Menggunakan bahasa yang komunikatif.
- c. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.
- d. Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.

Contoh Soal Pilihan Ganda

Perhatikan data percobaan uji larutan berikut!

Larutan No	Pengamatan pada	
	Elektroda	Lampu
(1)	Tidak ada gelembung	Padam
(2)	Sedikit gelembung	Padam
(3)	Sedikit gelembung	Redup
(4)	Banyak gelembung	Redup
(5)	Banyak gelembung	Menyala

Pasangan senyawa yang merupakan larutan elektrolit dan nonelektrolit berturut-turut ditunjukkan oleh larutan nomor

A (1) dan (2)

B (1) dan (3)

C (3) dan (4)

D (2) dan (5)

E(5) dan(1) Kunci: E

Tes Tulis Uraian

Tes tulis bentuk uraian atau esai menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan dan menuliskan jawaban dengan kalimatnya sendiri. Penilaian untuk SMA sebaiknya lebih banyak menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi/high order thinking skills (HOTS), yaitu bentuk soal yang memiliki tingkatan berpikir menganalisis, mengevaluasi, sampai ke mencipta. Untuk melatih HOTS sebaiknya penilaian lebih banyak diberikan dalam bentuk uraian.

Contoh soal uraian:

Kelas : XI

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok : Matriks

Sub Materi Pokok : Determinan Matriks

Alokasi waktu : 3 menit

Selesaikan soal dibawah ini!

1. Misal
$$A = \begin{pmatrix} 1 & 2 \\ 3 & 4 \end{pmatrix}$$
, $B = \begin{pmatrix} 5 & 6 \\ 7 & 8 \end{pmatrix}$, $C = \begin{pmatrix} 9 & 10 \\ 11 & 12 \end{pmatrix}$.

Selidiki apakah $det(ABC) = det(A) \cdot det(B) \cdot det(C)$

2. Imas dan Santi pergi belanja ke pasar. Imas membeli 3 kg kentang dan 2 kg wortel, untuk itu Imas harus membayar Rp13.500,00. Adapun Santi membeli 2 kg kentang dan 1 kg wortel. Santi diharuskan membayar Rp8.500,00. Berapakah harga 1 buah kentang dan wortel masing-masing?

Pedoman penilaian pengetahuan

No soal	Penyelesaian	Skor
	Misal $A = \begin{pmatrix} 1 & 2 \\ 3 & 4 \end{pmatrix}$, $B = \begin{pmatrix} 5 & 6 \\ 7 & 8 \end{pmatrix}$, $C = \begin{pmatrix} 9 & 10 \\ 11 & 12 \end{pmatrix}$. Selidiki apakah $\det(ABC) = \det(A) \cdot \det(B) \cdot \det(C)$	
1	Jawab:	
1	Jelas det(A) = 1.4 - 2.3 = 4 - 6 = -2	
	$\det(B) = 5.8 - 6.7 = 40 - 42 = -2$	5
	$\det(\mathcal{C}) = 9.12 - 10.11 = 108 - 110 = -2$	
	Jadi $det(A) \cdot det(B) \cdot det(C) = (-2)(-2)(-2) = -8$	

	$Jelas AB = \begin{pmatrix} 1 & 2 \\ 3 & 4 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} 5 & 6 \\ 7 & 8 \end{pmatrix}$	
	$= \begin{pmatrix} 1.5 + 2.7 & 1.6 + 2.8 \\ 3.5 + 4.7 & 3.6 + 4.8 \end{pmatrix}$	
	$= \begin{pmatrix} 5+14 & 6+16 \\ 15+28 & 18+32 \end{pmatrix}$	
	$= \begin{pmatrix} 19 & 22 \\ 43 & 50 \end{pmatrix}$	7
	$ABC = \begin{pmatrix} 19 & 22 \\ 43 & 50 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} 9 & 10 \\ 11 & 12 \end{pmatrix}$	
	$= \begin{pmatrix} 19.9 + 22.11 & 19.10 + 22.12 \\ 43.9 + 50.11 & 43.10 + 50.12 \end{pmatrix}$	
	$= \begin{pmatrix} 171 + 242 & 190 + 264 \\ 387 + 550 & 430 + 600 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 413 & 454 \\ 937 & 1030 \end{pmatrix}$	
	$Jadi \det(ABC) = 425390 - 425398 = -8$	
	$Jadi \det(ABC) = \det(A) \cdot \det(B) \cdot \det(C) = -8$	3
2	Imas dan Santi pergi belanja ke pasar. Imas membeli 3 kg kentang dan 2	
	kg wortel, untuk itu Imas harus membayar Rp13.500,00. Adapun Santi	
	membeli 2 kg kentang dan 1 kg wortel. Santi diharuskan membayar	
	Rp8.500,00. Berapakah harga 1 buah kentang dan wortel masing-	
	masing?	
	Jawab:	3
	Misalkan harga 1 kg kentang = a rupiah	
	harga 1 kg wortel = b rupiah	
	Sistem persamaan linear masalah tersebut yaitu:	
	3a + 2b = 13500	
	2a + b = 8500	2
	Persamaan tersebut diubah menjadi persamaan matriks sehingga menjadi:	2
	$ \binom{3}{2} \ \binom{2}{1} \binom{a}{b} = \binom{13500}{8500} $	
	2 1 2 3300	4
	Diperoleh $A = \begin{pmatrix} 3 & 2 \\ 2 & 1 \end{pmatrix}$, dan $det(A) = D = \begin{vmatrix} 3 & 2 \\ 2 & 1 \end{vmatrix} = 3.1 - 2.2 = 3 - 2.2 = 3$	4
	4 = -1	
	Maka $D_x = \begin{vmatrix} 13.500 & 2 \\ 8.500 & 1 \end{vmatrix} = 13.500 - 17.000 = -3.500$	
	$D_y = \begin{vmatrix} 3 & 13.500 \\ 2 & 8.500 \end{vmatrix} = 25.500 - 27.000 = -1.500$	
	Jadi, $x = \frac{D_x}{D} = -\frac{3500}{-1} = 3500$, dan $y = \frac{D_y}{D} = -\frac{1500}{-1} = 1500$	4

Jadi harga 1 buah kentang Rp 3500,00 dan harga 1 buah wortel	2
Rp1500,00.	
Skor Maksimum	30

perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100, dengan pedoman sebagai berikut :

nilai akhir =
$$\frac{perolehan \, skor}{skor \, maksimum} x \, (100)$$

(2) Tes Lisan

Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran. Jawaban peserta didik dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan menumbuhkan sikap peserta didik untuk berani berpendapat.

(3) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan (assessment of learning) dapat dilakukan setelah proses pembelajaran sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (assessment for learning) diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran. Penugasan dapat dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penugasan lebih ditekankan pada pemecahan masalah dan tugas produktif lainnya.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk menghiimpun informasi tentang kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Keterampilan dalam Kurikulum 2013 meliputi keterampilan abstrak (berpikir) dan keterampilan konkret (kinestetik). Kaitannya dalam pemenuhan kompetensi, penilaian keterampilan merupakan penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar pada KI-4.

Penilaian keterampilan merupakan pemetaan peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian bertujuan untuk mengetahui pengetahuan (KD pada KI-3) yang sudah peserta didik kuasai dan mereka gunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah pada kehidupan nyata. Ketuntasan belajar ditentukan oleh satuan pendidikan dan secara bertahap seusai dengan karakteristik siswa.

Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, portofolio, atau produk. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik

Materi Yang Dinilai

- 1) Unjuk kerja/Kinerja/Praktik
- 2) Proyek
- 3) Portofolio
- 4) Produk

Penilaian Unjuk kerja/kinerja/praktik

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan **cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu**. Penilaian ini dapat digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/deklamasi. Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.

- 1) Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- 2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- 3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
- 5) Kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkahlangkah pekerjaan yang akan diamati.

Pengamatan unjuk kerja/kinerja/praktik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Misalnya untuk menilai kemampuan berbicara yang beragam dilakukan pengamatan terhadap kegiatankegiatan seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Contoh untuk menilai unjuk kerja/kinerja/praktik di laboratorium dilakukan pengamatan terhadap penggunaan alat dan bahan praktikum. Untuk menilai praktik olahraga, seni dan budaya dilakukan pengamatan gerak dan penggunaan alat olahraga, seni dan budaya.

Dalam pelaksanaan penilaian kinerja perlu disiapkan format observasi dan rubrik penilaian untuk mengamati perilaku peserta didik dalam melakukan praktik atau produk yang dihasilkan.

Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan menghimpun informasi tentang keterampilan menerapkan pengetahuan dalam melaksanakan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan mata pelajaran tertentu.

Penilaian proyek dapat dilakukan dalam satu atau lebih KD, satu mata pelajaran, beberapa mata pelajaran serumpun atau lintas mata pelajaran yang bukan serumpun. Penilaian proyek umumnya menggunakan metode belajar pemecahan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pada penilaian proyek setidaknya ada empat hal yang perlu dipertimbangkan yaitu pengelolaan, relevansi, keaslian, inovasi, dan kreativitas dalam beberapa butir berikut:

- 1) **Pengelolaan** yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- 2) **Relevansi** yaitu kesesuaian topik, data, dan hasilnya dengan KD atau mata pelajaran.
- 3) **Keaslian** yaitu proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karya sendiri dengan mempertimbangkan kontribusi guru dan pihak lain berupa bimbingan dan dukungan terhadap proyek yang dikerjakan peserta didik.
- 4) Inovasi dan kreativitas yaitu proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur- unsur baru (kekinian) dan sesuatu yang unik, berbeda dari biasanya.

Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan berdasarkan kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif mengenai perkembangan kemampuan kompetensi peserta didik dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Pendidik dapat memilih tipe portofolio sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran.

Pada akhir suatu periode, hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh pendidik bersama peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, pendidik dan peserta didik dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya.

Portofolio peserta didik disimpan dalam suatu folder dan diberi tanggal pembuatan sehingga perkembangan kualitasnya dapat dilihat dari waktu ke waktu.

Portofolio dapat digunakan sebagai salah satu bahan penilaian. Hasil penilaian portofoliobersama dengan penilaian lainnya dipertimbangkan untuk pengisian rapor/laporan penilaian kompetensi peserta didik. Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang secara langsung dapat merepresentasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Penilaian portofolio dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik secara bertahap dan pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dipilih bersama oleh guru dan peserta didik. Karya-karya terbaik menurut pendidik dan peserta didik disimpan dalam folder dokumen portofolio. Pendidik dan peserta didik harus mempunyai alasan yang sama mengapa karya-karya tersebut disimpan di dalam dokumen portofolio. Setiap karya pada dokumen portofolio harus memiliki makna atau kegunaan bagi peserta didik, pendidik, dan orang tua peserta didik. Selain itu, diperlukan komentar dan refleksi dari pendidik, dan orangtua peserta didik.

Karya peserta didik yang dapat disimpan sebagai dokumen portofolio antara lain: karangan, puisi, gambar/lukisan,surat penghargaan/piagam, foto-foto prestasi, dan sejenisnya. Dokumen portofolio dapat menumbuhkan rasa bangga bagi peserta didik sehingga dapat mendorong untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pendidik dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong peserta didik mencapai sukses dan membangun kebanggaan diri. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada peningkatan upaya peserta didik untuk mencapai tujuan individualnya. Dengan didasari bukti pendukung, pendidik lebih mantap dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan peserta didik.

Agar penilaian portofolio menjadi efektif, pendidik dan peserta didik perlu menentukan ruang lingkup penggunaan portofolio dengan dilandasi landasan pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Setiap peserta didik memiliki dokumen portofolio sendiri yang memuat hasil belajar pada setiap mata pelajaran atau setiap kompetensi.
- 2) Menentukan jenis hasil kerja/karya yang perlu dikumpulkan/disimpan.
- 3) Pendidik memberi catatan (umpan balik) berisi komentar dan masukan untuk ditindaklanjuti peserta didik.
- 4) Peserta didik harus membaca catatan pendidik dengan kesadaran sendiri dan menindaklanjuti masukan pendidik untuk memperbaiki hasil karyanya.
- 5) Catatan pendidik dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik diberi tanggal, sehingga dapat dilihat perkembangan kemajuan belajar peserta didik. Rambu-rambu penyusunan dokumen portofolio.

- 1) Dokumen portofolio berupa karya/tugas peserta didik dalam periode tertentu, dikumpulkan dan digunakan oleh pendidik untuk mendeskripsikan capaian kompetensinya.
- 2) Dokumen portofolio disertakan pada waktu penerimaan rapor kepada orangtua/wali peserta didik, sehingga mengetahui perkembangan belajar putera/puterinya.
- 3) Orangtua/wali peserta didik hendaknya dapat memberi komentar/catatan pada dokumen portofolio sebelum dikembalikan ke sekolah.
- 4) Pendidik pada kelas berikutnya menggunakan portofolio sebagai informasi awal peserta didik yang bersangkutan.

Produk

Penilaian produk melibatkan keterampilan konkret yang meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat suatu produk, misalnya produk teknologi, dan/atau seni. Contoh, mengolah makanan sepert tempe, kue, asinan, baso, dan nata de coco; pakaian, seperti, sarana kebersihan, contoh: sabun, pasta gigi, cairan pembersih, dan sapu, teknologi seperti, adaptor ac/dc dan bel listrik; hasil karya seni seperti; patung, lukisan, dan gambar, dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam.

Contoh penialaian produk di mata pelajaran PKWU SMA Negeri 9 Semarang:

Penilaian keterampilan : Penilaian produk.
Bentuk Instrumen : lembar observasi

Kisi-kisi :

No.	Aspek	Skor (1-3)
1.	Tahapan Perencanaan Bahan	Lembar
	_	observasi
2.	Tahap Proses Pembuatan	Lembar
	a. Persiapan alat dan bahan	observasi
	b. Teknik pengolahan	
	c. K3(Keselamatan kerja, keamanan, dan kebersihan	
3.	Tahap Akhir	Lembar
	a. Bentuk fisik	observasi
	b. Inovasi	

LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI DAN KINERJA PRESENTASI

Mata Pelajaran : Kewirausahaan

Kelas/Semester : X / I

Sub Materi : Proses pembuatan kerajinan

No	Indikator	Butir Instrume n
	Tahapan perencanaan bahan berurutan dan sesuai	3
1	Tahapan perencanaan bahan berurutan atau sesuai (salah satu)	2
_	Tahapan perencanaan bahan tidak berurutan dan tidak sesuai	1
	Tidak terdapat tahapan perencanaan bahan berurutan dan sesuai	0
	Persiapan alat dan bahan lengkap sesuai dengan produk kerajinan	3
2	Persiapan alat dan bahan tidak lengkap sesuai dengan produk kerajinan	2
	Persiapan alat dan bahan tidak lengkap dan tidak sesuai dengan produk kerajinan	1
	Tidak terdapat persiapan alat dan bahan produk kerajinan	0
	Dapat menyebutkan 3 teknik produksi kerajinan	3
2	menyebutkan 2 teknik produksi kerajinan	2
3	Hanya dapat menyebutkan 1 teknik produksi kerajinan	1
	Tidak menjawab	0
	Terdapat teknik pengolahan secara lengkap dan berurutan	3
4	Terdapat teknik pengolahan tidak lengkap tetapi berurutan	2
4	Terdapat teknik pengolahan tidak lengkap dan tidak berurutan	1
	Tidak terdapat teknik pengolahan secara lengkap dan berurutan	0
	Terdapat 3 poin K3	3
5	Hanya terdapat 2 poin K3	2
	Hanya terdapt 2 poin K3	1
	Tidak terdapat poin K3	0
	Bentuk fisik menarik dan mengandung nilai keindahan	3
	Bentuk fisik menarik atau mengandung nilai keindahan	2
6	Bentuk fisik sedikit menarik dan sedikit mengandung nilai keindahan	1
	Bentuk fisik tidak menarik dan tidak mengandung nilai keindahan	0
	Produk kerajinan berinovasi dan ramah lingkungan	3
	Produk kerajinan berinovasi atau ramah lingkungan	2
7	Produk kerajinan sedikit berinovasi dan sedikit ramah lingkungan	1
	Produk kerajinan tidak berinovasi dan tidak ramah lingkungan	0

F. KENAIKAN KELAS DAN KELULUSAN

1. Kenaikan Kelas

Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut.

- Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
- Deskripsi sikap sekurang-kurangnya minimal BAIK yaitu memenuhi indikator kompetensi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh SMA Negeri 9 Semarang.
- 3) Deskripsi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan minimal BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh SMA Negeri 9 Semarang
- 4) Tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing nilai pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada semester ganjil dan/atau semester genap, nilai akhir diambil dari rerata semester ganjil dan genap pada mata pelajaran yang sama pada tahun pelajaran tersebut.
- 5) Keputusan kenaikan kelas bagi peserta didik dilakukan berdasarkan hasil rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan kebijakan SMA Negeri 9 Semarang, seperti minimal kehadiran, tata tertib, dan peraturan lainnya yang berlaku di SMA Negeri 9 Semarang.
- 6) Jumlah kehadiran tidak kurang dari 90% jumlah banyaknya tatap muka.

2. Kelulusan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2017 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik Dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Nasional dan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan. Kelulusan SMA Negeri 9 Semarang adalah memiliki kriteria sebagai berikut.

1) Ketentuan Umum

Peserta didik dinyatakan lulus dari SMA Negeri 9 Semarang setelah:

- a) menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b) memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran;
- c) mengikuti Ujian Nasional Tahun 2020.
- 2) Penyelesaian seluruh program pembelajaran sebagaimana dalam poin 1.a adalah menyelesaian pembelajaran dari kelas X sampai dengan kelas XII.
- 3) Kriteria nilai minimal Baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran sebagaimana pada poin 1.b adalah memiliki Nilai Sekolah paling rendah sama dengan KKM untuk masing-masing mata pelajaran yang diujikan.

- 4) Peserta didik dinyatakan lulus Ujian Sekolah Berstandar Nasional SMA apabila peserta didik telah memenuhi kriteria kelulusan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan yaitu memperoleh nilai minimal 55.
- 5) Kelulusan peserta didik ditentukan oleh rapat Dewan Guru.

BABX

SUPERVISI PEMBELAJARAN

A. PENGERTIAN SUPERVISI

Dalam buku panduan supervisi akademik Kemendikbud (2017) bahwa seorang supervisor mempunyai kedudukan atau posisi lebih dari orang yang disupervisi, tugasnya adalah melihat, menilik atau mengawasi orang-orang yang disupervisi. Selanjutnya menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. PERENCANAAN SUPERVISI ATAU PENGAWASAN

Sesuai dengan alur kegaiatan pelakasanaan pada pengawasan proses Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses. Tahapan siklus Supervisi SMA Negeri 9 Semarang meliputi, pemantauan, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut, dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- 1. Pemantauan. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- 2. Supervisi. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan pelaporan.
- 3. Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindaklanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.
- 4. Tindak Lanjut. Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk: a. penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan b. pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan

Untuk proses supervisi dan hasil yang optimal, dalam pelaksanaan supervisi SMA Negeri 9 Semarang memegang prinsip:

- 1. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- 2. Sistematis, artinya dikembangan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- 3. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.

- 4. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- 5. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- 6. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- 7. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan pendidikdalam mengembangkan pembelajaran.
- 8. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- 9. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- 10. Aktif, artinya pendidik dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- 11. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor
- 12. Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala sekolah).
- 13. Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan.
- 14. Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik

C. **TUJUAN SUPERVISI**

Sesuai buku panduan (Kemdikbud 2017) bahwa kegiatan supervisi akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid- muridnya. Secara umum supervisi akademik bertujuan untuk (a) Pengembangan Profesionalisme; (b) Pengawasan Kualitas; (c) Penumbuhan Motivasi. Secara khusus tujuan supervisi akademik adalah untuk mengetahui:

- Kompetensi guru dalam membuat persiapan atau perencanaan pembelajaran.
- Ketepatan dalam memilih pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa.
- 3. Kompetensi guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.
- 4. Kompetensi guru dalam mengembangkan intrumen penilaian dalam melaksanakan evaluasi, baik evaluasi selama proses pembelajaran atau evaluasi hasil belajar.
- 5. Kemampuan guru dalam memberikan tindak lanjut pembelajaran kepada siswa.
- administrasi pembelajaran yang diperlukan Kelengkapan dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai seorang tenaga profesional di bidang pendidikan.

D. STRATEGI SUPERVISI

Strategi-strategi supervisi yang dipakai di SMA Negeri 9 Semarang yaitu:

- Pendekatan langsung, tidak langsung, dan kolaborasi. Pendekatan langsung dengan Supervisor memberikan arahan langsung. Pendekatan tidak langsung dengan supervisor mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah. Pendekatan kolaborasi dengan supervisor menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi.
- 2. Metode supervisi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Metode langsung yaitu supervisor berhadapan langsung dengan yang guru sedang metode tidak langsung maka supervisor menggunakan berbagai media untuk berkomunikasi dengan guru. Media tersebut seperti internet, telpon, Wad an lain-lain.
- 3. Teknik supervisi meliputi teknik individual dan kelompok.
 - a. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru, teknik supervisi individual terdiri atas lima macam yaitu kunjungan kelas observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri.
 - b. Teknik Supervisi Kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditunjukkan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu, kemudian diberi layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhannya. Supervisi kelompok, yaitu; supervisi yang dilakukan terhadap kegiaatan kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi penel, perpustakaan, organisasi profesional, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

E. TUGAS KEPALA SEKOLAH DALAM KEGIATAN SUPERVISI

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kepalas sekolah dituntut untuk melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Pengembangan keprofesian berkelanjutan mencakup berbagai cara dan/ atau pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara berkesinambungan belajar setelah memperoleh pendidikan dan/ atau pelatihan awal sebagai kepala sekolah. PKB mendorong kepela sekolah untuk memlihara dan meningkatkan standarnya secara keseluruhan pada bidang-bidang yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai profesi. Dengan demikian, kepala sekola dapat

memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya serta membangun kualitas pribadi yang dibutuhkan di dalam kehidupan profesionalnya.

Pengembangan profesional kepala sekolah ialah kegiatan yang dilakukan atas dasar kesadaran diri untuk meningkatkan mutu capaian kompetensi diri yang berdampak pada peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah. Pengembangan profesional kepala sekolah dilakasanakan secara berkelanjutan disebut pengembangan keprofesian berkelajutan (PKB).

Tugas dan tanggung jawab kepala SMA Negeri 9 Semarang dalam melaksanakan supevisi :

- 1) Menyusun program supervisi secara obyektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan.
- 2) Penyusunan program supervisi yang merujuk pada Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Melasanakan sosialisasi ke seluruh pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Melaksanakan kegiatan supervisi yang mencakup pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- 5) Melaksanakan tindak lanjut supervisi dalam bentuk pengembangan keprofesian berkelanjutan pada tingkat satuan pendidikan.
- 6) Bekerja sama dengan supervisor sekolah, komite sekolah, dan nara sumber secara berkelanjutan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan.
- 7) Melaksanakan supervisi akademik secara berkala dan berkelanjutan.
- 8) Mengevaluasi hasil supervisi.
- 9) Menyusun laporan dan tindak lanjut perbaikan.

F. TIM PENJAMINAN PROGRAM SUPERVISI

Dari hasil analisis masalah dan penyelesaian masalah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, maka kebutuhan untuk membentuk tim pelaksana program supervisi menjadi kebutuhan utama dengan langkah kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pembentukan Tim Penyelenggara supervisi.
- 2) Pelaksanaan Temu Kerja membahas rencana supervisi, hasil pemantauan, observasi kelas, dan pembinaan minimal dilaksanakan pada awal semester.
- 3) Pelaksanaan Supervisi dan Pemenuhan Admistrasi.
- 4) Pelakasanaan Pembinaan sebagai Tindak Lanjut Supervisi.
- 5) Pelaksanaan Penilaian Kinerja.
- 6) Pelaksanaan Evaluasi, Pelaporan, dan Tindak lanjut

7) Mengingat beban tugas pelaksanaan supervisi pembelajaran maka SMA Negeri 9 Semarang membentuk tim dengan stuktur sebagai berikut:

Tim Pengawas	Nama
Pengawas Sekolah	: Dra. Anni Prabandari, M.Pd
Kepala Sekolah	: Dr. Siswanto, M.Pd
Unsur Guru	: 1. Noor Taufiq Saleh, S.Pd., M.Pd.
	: 2. Dra. Chrisningsih Lestari
	: 3. Dra. Retnaningsih, M.Pd.
	: 4. Joko Tulus W, S.Pd.
	: 5. Drs. Pratoyo, M.Pd.
Unsur Komite Sekolah	: Dr. dr. Herry Djagad Purnomo, Sp. PD,K-Geh
Pakar Pendidikan	: Diundang sewaktu-waktu sesuai kebutuhan

G. INSTRUMEN SUPERVISI

Kegiatan supervisi wajib menggunakan instrumen. Instrumen yang digunakan untuk supervisi di SMA Negeri 9 Semarang hendaknya telah disepakati dan dipahami dengan baik oleh guru-guru. Oleh karena itu, sebaiknya instrumen disiapkan sejak awal tahun pelajaran baru.

Pemilihan instrumen dapat menggunakan kriteria berikut :

- a. Instrumen yang digunakan sesuai dengan karateristik kurikulum yang sekolah gunakan.
- b. Instumen yang digunakan menjadi perangkat penghimpun data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru.
- c. Data yang dibutuhkan dapat dihimpun dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d. Memuat data tentang tujuan pembelajaran.
- e. Memuat perangkat untuk menghimpun data tentang Pelaksanaan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
- f. Memuat perangkat yang menghimpun data tentang aktivitas belajar siswa.

Penyiapan Instrumen Supervisi

- 1. Persiapan pendidik untuk mengajar terdiri dari: a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). b. Program Tahunan. c. Program Semesteran. d. Pelaksanaan proses pembelajaran. e. Penilaian hasil pembelajaran.
- Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar a. Lembar observasi (RPP, Pembelajaran, Penilaian hasil pembelajaran)

3. Suplemen observasi (ketrampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya).

Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Akademik

Subjek sasaran kegatan supervisi akademik yaitu guru dengan langkah operasional yang dilakukan kepala sekolah adalah perencanaan perangkat pembelajaran (Promes, Silabus, RPP), pelaksanaan pembelajaran, refleksi, dan rencana tindak lanjut.

a. Perencanaan

Kepala sekolah menyusun perencanaan supervisi akademik dengan langkah operasional yang ditunjukan oleh tabel berikut.

No.	Komponen	Langkah Operasional	Keterlibatan PTK	Hasil
1.	Menyusun program	Kepala sekolah	Kepala sekolah,	Dokumen
	supervisi yang di	membentuk	wakil kepala	program
	dalamnya terkandung	supervisi.	sekolah, dan	supervisi.
	supervisi, rencana,	Kepala sekolah	guru-guru	
	pelaksanaan,	dengan tim	senior.	
	pemantauan,	menyusun program		
	evaluasi, refleksi,	supervisi.		
	rencana tindak lanjut,			
	dan lampiran.			
2.	Menyusun jadwal	Kepala sekolah	Kepala sekolah,	Jadwal
	supervisi seluruh	dengan tim	wakil kepala	supervisi.
	guru yang	menyusun program	sekolah, dan	
	disupervisi.	supervisi jadwal	guru-guru	
		sesuai dengan	senior.	
		kesepakatan.		
3.	Menyusun instrumen	Kepala sekolah	Kepala sekolah,	Isntrumen
	analisis perangkat	dengan tim	wakil kepala	analisis
	pembelajaran yang	menyusun	sekolah, dan	perangkat
	berisi: identifikasi	instrumen analisis	guru-guru	pembelajaran.
	mata pelajaran,	perangkat	senior.	
	indikator pencapaian,	pembelajaran.		
	perumusan tujuan,			
	identifikasi materi			
	pembelajaran,			

	metode			
	pembelajaran, media			
	pembelajaran,			
	sumber belajar,			
	skenario			
	pembelajaran, dan			
	penilaian.			
4.	Mengembangkan	Kepala sekolah	Kepala sekolah,	Menyusun
	instrumen	dengan tim	wakil kepala	program
	pemantauan yang	menyusun program	sekolah, dan	pemanataun.
	berisi teknik	pemantauan.	guru-guru	
	pemantauan:		senior.	
	observasi,			
	wawancara/ angket,			
	dan kelompok			
	diskusi terarah			
	(FGD)			
5.	Mengambangkan	Kepala sekolah	Kepala sekolah,	Instrumen
	instrumen analsis	dengan tim	wakil kepala	analisis
	pelaksanaan	menyusun	sekolah, dan	pelaksanaan
	pembelajaran.	instrumen analsis	guru-guru	pembelajaran.
		pelaksanaan	senior.	
		pembelajaran.		
6.	Menyusun format	Kepala sekolah	Kepala sekolah,	Format
	catatan supervisi	dengan tim	wakil kepala	catatan
	yang terdiri dari	menyusun format	sekolah, dan	supervisi.
	perencanaan	catatan supervisi.	guru-guru	
	perengkat		senior.	
	pembelajaran			
	pelaksanaan			
	pembelajaran,			
	refleksi, rencana			
	tindak lanjut,			

b) Pelaksanaan

Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dengan langkah operasional ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut.

No.	Komponen	Langkah	Keterlibatan	Hasil
		Opersional	PTK	
1.	Melaksanakan	Kepala sekolah	Kepala sekolah	Catatan
	pertemuan awal	dan/atau tim	dan/atau tim,	pertemuan awal.
	dengan guru yang	mengadakan	dan guru.	
	disupervisi.	pertemuan awal		
		dengan guru yang		
		mau disupervisi.		
2.	Melaksanakan	Kepala sekolah	Kepala sekolah	Pengisisan
	pemantauan	dan/atau tim	dan/atau tim,	format
	supervisi melalui	melaksanakan	dan guru.	pemantauan
	observasi,	pemantauan		pembelajaran.
	wawancara/angket,	melalui observasi,		
	dan kelompok	wawancara/angket,		
	diskusi terarah	dan kelompok		
	(FGD).	diskusi.		
3.	Melaksanakan	Kepala sekolah	Kepala sekolah	Pengisian
	supervisi sesuai	dan/atau tim	dan/atau tim,	format/penilaian
	dengan jadwal yang	melaksanakan	dan guru.	perangkat
	ditentukan.	supervisi dengan		pembelajaran
		teknik yang		dan pelaksanaan
		disepakati		pembelajaran.
		(kunjungan kelas)		
		sesuai dengan		
		jadwal yang		
		disepakati		
4.	Melaksanakan	Kepala sekolah	Kepala sekolah	Catatan hasil
	refleksi setelah	dan/atau tim	dan/atau tim,	refleksi.
	pelaksanaan	melaksanakan	dan guru.	
	supervisi sesuai	refleksi dengan		
	dengan jadwal yang	guru yang		
	ditentukan.	disupervisi.		

5.	Merencanakan	Kepala sekolah	Kepala sekolah	Catatan rencana
	tindak lanjut hasil	dan/atau tim	dan/atau tim,	tindak lanjut.
	supervisi	menyusun rencana	dan guru.	
	berdasarkan temuan	tindak lanjut		
	hasil supervisi.	berdasarkan		
		temuan dan hasil		
		refleksi.		

1. Penyusunan Rencana Program Supervisi

Pada bagian ini dilakukan penyusunan perencanaan program supervisi. Adapun bentuk perencaan program supervisi adalah sebagai berikut.

RENCANA PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK

NAMA KEPALA SEKOLAH : Dr. Siswanto, M.Pd

TAHUN PELAJARAN : 2019/2020 a) NAMA KEGIATAN : PEMANTAUAN

TUJUAN KEGIATAN : Melihat kesiapan guru dalam menyiapkan

perangkat pembelajaran

Indikator	Metode	Skenario	Sumberdaya	Instrumen	Rencana
keberhasilan	kerja/teknik	kegiatan	yang		Tindak
	supervisi		diperlukan		Lanjut
Semua guru	Kolaboratif/	Melalui	Dokumen /	Instrumen 2	Yang belum
memiliki	Individual	Rapat Rutin/	Perangkat	Kelengkapan	lengkap
perangkat pem-		Diskusi	Pembelajaran	Perangkat	diberikan
belajaran layak		Profesional	(Prota/prosem,	Pemnbelajar	waktu untuk
dan lengkap			Silabus, RPP,	an Guru	segera
			bahan Ajar,		melengkapi
			dll)		dengan
					batasan
					waktu
					tertentu

b) NAMA KEGIATAN : SUPERVISI

TUJUAN KEGIATAN Melihat kelayakan proses pembelajaran

(kesesuaian antara RPP dan Proses)

Indikator	Metode	Skenario	Sumberdaya	Instrumen	Rencana
keberhasilan	kerja/teknik	kegiatan	yang		Tindak
	supervisi		diperlukan		Lanjut
Pembelajaran	Kunjungan	Pertemuan	Pembelajaran	Instrumen	Disarankan
yang dilakukan	kelas	awal,	(Prota/prosem,	observasi	untuk

sesuai dengan	observasi,	Silabus,	RPP,	pembalajar-	mempe	rbaiki
prinsipprinsip	pertemuan	bahan	Ajar,	an	IPK	pada
pembelajaran	akhir	dll),	Buku		KD-3	dan
		Guru,	Buku		KD4	
		siswa,	Buku			
		Nilai				

c) NAMA KEGIATAN : PELAPORAN

TUJUAN KEGIATAN : Dokumentasi hasil supervisi untuk rekomendasi dan penyusunan program tindak

lanjut.

Indikator	Metode	Skenario	Sumberdaya	Instrumen	Rencana
keberhasilan	kerja/teknik	kegiatan	yang		Tindak
	supervisi		diperlukan		Lanjut
Memiliki	Analisis	Bertahap	Rekaman hasil	Laporan	Penyusunan
pelaporan	hasil	berjenjang	supervisi	Supervisi	program
program	supervisi	sesuai	akademik	Akademik	tindak lanjut
supervisi	akademik	kebutuhan-			
akademik dan		nya			
peta mutu guru					

d) NAMA KEGIATAN : PELAPORAN

TUJUAN KEGIATAN : Dokumentasi hasil supervisi untuk rekomendasi dan penyusunan program tindak

lanjut

Indikator	Metode	Skenario	Sumberdaya	Instrumen	Rencana
keberhasilan	kerja/teknik	kegiatan	yang		Tindak
	supervisi		diperlukan		Lanjut
Memiliki	Analisis	Paparan draft	Laporan	Program	Rencana
program tindak	kebutuhan	program dan	Supervisi	Tindak	program
lanjut	berdasarkan	finalisasi	Akademik	Lanjut	Program
	hasil				Supervisi
	pelaporan				Akademik
	supervisi				tahun
	akademik				mendatang.

2. Menyusun Jadwal Pelaksanaan Supervisi

Pada tahap ini maka dilakukan penyusunan jadwal agar tahapan kegiatan supervisi terkendali dan tercapai dengan baiak. Adapun bentuk jadwal supervisi adalaah sebagai berikut.

												В	UI	A	N																									
No	Nama		Jı	ıli		1	Agu	stu	S		Se	pt			О	kt			N	ov			D	es																
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4															

3. Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi diawali dengan pemantauan kelengkapan perangkat pembelajaran menggunakan instrumen 2 sebagai berikut.

Instrument 2

Format	Penilaian	kelengkapan	Perangkat	Pembelajaran	Kelengkapan	Administrasi
Pembela	ajaran					
Nama G	uru Mata I	Pelajaran :	• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	•••••		•••
Mapel Y	ang diamp	ou :				•••

No	Komponon Adminitrasi	Kelen	gkapan
INO	Komponen Adminitrasi	Ada	Tdk ada
1	Jadwal Mengajar		
2	Silabus		
3	Kalender Pendidikan		
4	Program tahunan		
5	Program Semester		
6	RPP		
7	Bahan Ajar		
8	Kisi-kisi/ instrument penilaian		
9	Program Remidial		
10	Program Pengayaan		
11	Buku Nilai		
12	Memiliki Buku Guru/Buku siswa		
	Jumlah Skor		
	Persentase (%) menjawab "Ya"		

Petunjuk Penskoran, untuk setiap jawaban "ya" diberi angka 1 ,dan untuk jawaban "tidak" diberi angka 0

Persentase (%) Jawaban 'Ya" = Jumlah skor diperoleh X (100/12)

Catatan/rekomendasi:

•	• •	• • •	• • •	• •	• •	• •	• •	• •	• •	• •	•	• •	• •	• •	•	•	• •	• •	• •	• •	•	• •	• •	•	• •	• •	•	• •	• •	•	• •	• •	• •	• •	• •	• •	• •	• •	• •	• •	•	•	• •	•	• •	• •	• •	• •	• • •	•	• •	• •	• •	• • •	• •	• •	• •	•
									٠.		•			٠.	•											٠.															•	•		•						•		٠.					٠.	•

Setelah melakukan pemantauan maka selanjutnya melakukan pelaksanaan supervisi dengan langkah sebagai berikut.

Langkah	Bentuk kegiatan	Uraian kegiatan
Ι	Pertemuan Pra-	Diskusi dengan guru tentang:
	pengamatan (Pra	1) Fokus Observasi,
	Observasi).	2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
		3) Pengelolaan kelas,
		4) Situasi belajar dan pembelajaran,
		5) Suasana kedisiplinan/disipliner kelas,
		6) Presentasi pelajaran,
		7) Reaksi siswa,
		8) Penggunaan alat bantu audio visual dan alat bantu
		pembelajaran lainnya dan
		9) Menentukan alat bantu (instrumen) observasi yang
		akan digunakan.
II	Pengamatan	Mengamati kejadian-kejadian yang ada, misalnya.
	(Observasi).	1) Apakah guru mendominasi sepanjang waktu?
		2) Apakah ia melibatkan kelas dalam proses?
		3) Seberapa banyak ia menggunakan papan tulis?
		4) Apakah metodenya efektif?
		5) Apakah media/alat bantu pembelajaran relevan
		dengan materi ajar?
		6) Seberapa banyak pembelajaran nyata terjadi di
		dalam kelas?
III	Analisis hasil	- mengorganisasi data pengamatan untuk umpan
	pengamatan	balaik pada guru.
	(observasi).	- analisis data menyeluruh/komprehensif untuk
		menafsirkan hasil pengamatannya.
		- mengidentifikasi perilaku pembelajaran yang
		positif yang harus dipelihara dan perilaku negatif

			yang harus dirubah, agar dapat
		l	menyelesaikan/menanggulangi masalah.
IV	Pertemuan setelah	•	Melakukan konfirmasi hasil penilaian diri
	pengamatan (Pasca	-	Melakukan klarifikasi temuan/catatan selama
	Observasi).		observasi
		-	Memberikan apresiasi terhadap kegiatan yang
			terlaksana dengan baik
		-	Menyampaikan hasil evaluasi dari supervisi
		-	Menggali informasi tentang kesulitan/hambatan
		l	yang dihadapi guru atau peserta didik dalam
			kegiatan pembelajaran
		-	Memberi masukan dan saran untuk mengatasi
			kesulitan/hambatan serta perbaikan yang
			diperlukan
		-	Memberikan motivasi untuk terus menindaklanjuti
			hasil supervisi dan mendorong peningkatan
			profesionalisme melalui kegiatan MGMP,
			seminar, forum ilmiah, atau pendidikan lanjut
		-	Menandatangani secara bersama dengan guru hasil
			supervisi setelah dilakukan konfirmasi.
V	Evaluasi Hasil	-	Menentukan perilaku positif pembelajaran yang
	Pengamatan		harus dipelihara.
		-	Menentukan strategi-strategi alternatif untuk
		İ	mencapai perubahan yang diinginkan.
		-	Menentukan kelayakan/kepantasan dari
		İ	menggunakan kembali metode yang pernah
		ĺ	dilakukan.

Laporan Hasil Supervisi

Pelaporan supervisi akademik adalah reprentasi semua kegiatan supervisi selama kurun waktu tertentu semester atau tahunan. Kebermaknaan dan keterukuran hasil pelaporan supervisi akademik akan mencerminkan profil mutu guru dan sebagai penanda baik/buruknya mutu pembelajaran. Laporan sederhana hasil supervisi akademik memuat (1) Pendahuluan/ Latar Belakang, (2) Hasil Supervisi, (3) Kesimpulan/Penutup, dan (4) lampiran-lampiran.

Tindak Lanjut Supervisi

Menindaklanjuti hasil supervisi akademik dalam rangkat peningkatan profesionalisme guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No.	Komponen	Langkah Operasional	Keterlibatan	Hasil		
	_	_	PTK			
1.	Mendiskusikan	1. Kepala sekolah atau	1. Kepala sekolah	Catatan hasil		
	hasil supervisi	pengawas sekolah	atau pengawas	diskusi.		
	dengan guru yang	mengundang guru	sekolah.			
	sudah di	yang disupervisi untuk	2. Guru yang			
	supervisi.	mendiskusikan hasil	disupervisi.			
		supervisi atau temuan				
		supervisi.				
		2. Diskusi dapat				
		dilakukan individu				
		atau mata kelompok				
		mata pelajaran yang				
		serumpun.				
2.	Memerika ulang	Kepala sekolah atau	1. Kepala sekolah	Rencana tindak		
	keterlaksanaan	pengawas sekolah dan	atau pengawas	lanjut.		
	tindak lanjut	guru merencanakan tindak	sekolah			
	supervisi.	lanjut.	2. Guru yang			
			disupervisi.			
3.	Menugaskan	Kepala sekolah	1. Kepala sekolah	1.Catatan		
	guru untuk	menugaskan guru yang	atau pengawas	pembinaan.		
	mengikuti diklat/	disupervisi untuk	sekolah.	2.Surat tugas		
	pembinaan	mengikuti diklat	2. Guru yang	mengikuti		
	kegiatan lainnya.	berdasarkan temuan	disupervisi.	diklat.		
		supervisi.	3. Tenaga			
			administrasi.			
4.	Memetakan hasil	Membuat pemetaan	1. Kepala	1. Catatan metrik		
	supervisi melalui	perkembangan hasil	sekolah atau	perkembangan		
	matrik	supervisi kedalam	pengawas	supervisi.		
	perkembangan	Penilaian Kinerja Guru.	sekolah.	2. Penilaian		
	supervisi.		2. Guru yang	Kinerja Guru.		
			disupervisi.			

Dalam kegiatan tindak lanjut hasil supervisi dilakukan.

- a) Penguatan dan penghargaan pada pendidik yang kinerjanya memenuhi atau melampuai standar.
- b) Pemberian kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut.

- a) Mengkaji rangkuman hasil penilaian.
- b) Apabila tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap pendidik yang menjadi tujuan pembinaan.
- c) Apabila tujuannya belum tercapai maka merancang kembali program supervisi akademik pendidik untuk masa berikutnya.
- d) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- e) Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

Instrument 3

Instrumen Observasi Kelas Kegiatan Pembelajaran (Perilaku Guru dan Siswa).

Nama Guru	:
Mata Pelajaran	:
Jumlah Jam	:
Kelas/Peminatan	:
Materi Pembahasan	:
Tanggal	:
Petunjuk:	

- 1. Lakukan pengamatan proses pembelajaran secara cermat dan berikan tanda (v) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang terjadi atau dilaksanakan di kelas dalam satuan lima menitan selama satu satuan waktu tatap muka dalam pembelajaran.
- 2. Amati secara khusus aktivitas guru dan siswa sebagaimana tercantum pada bagian "III. Uraian Pengamatan Petugas Tentang:" dan tuliskan secara ringkas dan jelas kondisi yang terjadi pada kolom yang tersedia. Jika kolom tidak mencukupi tuliskan dibalik lembar instrumen ini.
- 3. Lakukan wawancara dengan responden Guru yang bersangkutan sesuai dengan materi wawancara pada bagian "B. Wawancara". Tulis hasil wawancara dengan

ringkas dan jelas sesuai jawaban responden pada kolom yang tersedia. Jika kolom tidak mencukupi tuliskan dibalik lembar instrumen ini.

A. Observasi Kelas

NT.	Kegiatan di Kelas Selama	Selama Kegiatan terlaksana pada menit ke								
No	Pembelajaran	1-10	11-20	21-30	31-40	41-50	51-60	61-70	71-80	81-90
I	Kegiatan Guru									
1.	Guru melakukan kegiatan									
	administrasi (mengecek									
	kehadiran, menjelaskan									
	KI/KD, tujuan									
	pembelajaran, uraian									
2	pembelajaran, dll) Guru menjelaskan materi									
2	pembelajaran									
3	Guru memotivasi siswa									
	untuk belajar									
4	Guru bertanya kepada siswa									
5	Guru memberikan									
	tangggapan atau umpan									
	balik atas jawaban siswa									
6	Guru membicarakan materi									
	adopsi/adaptasi dari sumber									
	luar									
7	Guru menyampaikan soft									
	skills (karakter) (berpikir									
	kritis dan memecahkan									
	masalah, kreatif dan									
	inovatif),keterkaitan KI.1									
	dan KI.2 dengan KI.3 dan									
8	KI.4 Guru mengajak siswa									
0	berpartisipasi aktif dalam									
	proses pembelajaran									
9	Guru memberikan									
9	permasalahan terkait materi									
	untuk dipecahkan siswa									
	melalui berbagai kegiatan									
	pembelajaran aktif/model									
	pembelajaran/metode									
	pembelajaran									
	pemberajaran									

10	Guru menyimpulkan materi									
	pembelajaran yang									
	disampaikan									
11	Guru memfasilitasi kerja									
	kelompok									
12	Guru memfasilitasi kerja									
	individu									
II	Kegiatan Siswa (*)									
1	Siswa menyimak penjelasan									
	guru									
2	Siswa mengajukan									
	usul/ide/masukan									
3	Siswa menjawab pertanyaan									
	guru									
4	Siswa bertanya tentang									
	materi pembelajaran									
5	Siswa bertanya masalah									
	administrasi (non akademik)									
6	Siswa bekerja dalam									
	kelompok dan atau secara									
	individu									
7	Siswa mngkomunikasikan									
	hasil belajar									
8	Siswa menyimpulksn hasil									
	belajar atau kegiatan lainnya									
III	Uraian Pengamatan Supervi	sor Ten	tang:							
1	Kegiatan Guru									
	a. Kesesuaian pelaksanaan p	embelaja	ıran deng	gan RPP						
	h Dandakatan/Madal/Matad	nombo	lajaran x	ana diaur	nakon					
	b. Pendekatan/Model/Metode pembelajaran yang digunakan									
	c. Kejelasan guru dalam mer	ıyajikan	materi da	an konser)					
	.,	JJ								

	d.	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran
	e.	Cara guru dalam membangun kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatir dan inovatif, komunikasi dan kerjasama, pembelajaran aktif/model pembelajaran/metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran.
2	Ke	giatan Siswa
	a.	Cara siswa menjawab pertanyaan guru:
	b.	Cara siswa mengajukan pertanyaan/usul/ide/masukan kepada guru
	c.	Gambaran aktifitas siswa dalam pembelajaran aktif/model pembelajaran/metode pembelajaran
	d.	Gambaran aktifitas siswa dalam mengerjakan tugas dan/atau kelas (kedisiplinan, tanggung jawab keaktifan, kerjasama, dominasi siswa tertentu, dll)
Е	3. 1	Wawancara
	Ha	sil wawancara supervisor dengah guru:

Semarang,
Kepala sekolah/Supervisor,
NIP.

Instrumen 4

Hasil rekaman supervisi akademik dengan menggunakan Instrumen pada lampiran 3. Rekaman Hasil Supervisi Akademik Hari/Tanggal;

No	Nama Guru	Kelas /	Temuan	Nilai	Saran/tindak lanjut/rekomendasi		
110	Ivania Guru	peminatan	supervisi	tambah	Guru	Kepala sekolah	
						_	

H. LAPORAN KEGIATAN SUPERVISI INDIVIDUAL

Laporan supervisor memuat komponen kegiatan praobservasi, observasi, refleksi dan kesimpulan melalui kegiatan:

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan responden berkaitan dengan penghimpunan data penyelenggaraan manajemen maupun pembelajaran. Substansi wawancara mengacu pada instrumen penyelenggaraan supervisi.

2. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan pengecekan ketersediaan, kualitas dan kebenaran dokumen, naskah yang terkait dengan substansi yang disupervisi.

3. Pemetaan

Pementaan pemenuhan standar dengan didahului dengan perancangan instrumen untuk pemenuhan standar.

4. Evaluasi dan Refleksi

Setelah melakukan evaluasi, supervisor dan pendidik/tenaga kependidikan yang disupervisi bersama-sama melakukan:

Pertemuan Pasca Pengamatan

Dalam kurun waktu yang disepakati bersama setelah pengamatan dilakukan, maka tim supervisor akan mengadakan pertemuan pasca pengamatan atau kegiatan refleksi.

5. Evaluasi

Pada akhir pelaksanaan tugas seluruh supervisor bertemu untuk melakukan pemetaan kinerja secara kolektif, menyusun kesimpulan, dan rekomendasi perbaikan mutu berkelanjutan.

Rumusan Kegiatan Tindak Lanjut

Dalam kegiatan tindak lanjut hasil supervisi dilakukan.

- a) Penguatan dan penghargaan pada pendidik yang kinerjanya memenuhi atau melampuai standar.
- b) Pemberian kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut.

- a) Mengkaji rangkuman hasil penilaian.
- b) Apabila tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap pendidik yang menjadi tujuan pembinaan.
- c) Apabila tujuannya belum tercapai maka merancang kembali program supervisi akademik pendidik untuk masa berikutnya.
- d) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- e) Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

Indikator Keberhasilan Supervisi Akademik

- 1. Kemampuan guru meningkat, khususnya dalam kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
- 2. Kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, khususnya berkenaan dengan kemampuan guru mengajar. (Pembelajaran yang berkualitas diharapkan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang tinggi)
- 3. Terjalin hubungan yang kolegial antara supervisor dan guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru di lapangan.

BAB XI

PENUTUP

Dengan telah selesainya penyusunan Kurikulum perubahan SMA Negeri 9

Semarang pada tahun pelajaran 2019/2020 diharapkan menjadi pedoman bagi

pelaksanaan proses pembelajaran.

Kurikulum SMA Negeri 9 Semarang disusun dengan mengacu pada Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum

SMA/MA dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 61 Tahun 2014

tentang KTSP serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 160 Tahun

2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013

Besar harapan kami semoga dengan tersusunnya kurikulum perubahan ini dapat

lebih meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMA Negeri 9 Semarang dan mutu

pendidikan nasional pada umumnya. Dengan kurikulum 2013 untuk kelas X kelas XI dan

kelas XII ini diharapkan sekolah mampu mengembangkan serta dapat mencapai tujuan

sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan.

Penyusunan kurikulum ini tak lepas dari bantuan pikiran dan tenaga dari semua

warga sekolah. Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih semoga

segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Semarang, 25 Juni 2019

Kepala Sekolah,

Dr. Siswanto, M.Pd

NIP. 19660608 199512 1 001

LAMPIRAN